GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • OKTOBER 2015

Liahona

Kisah Kover: Betapa Memberdayakan untuk Mengetahui Rencana! hlm. 32

Batu Pelihat, Joseph Smith, dan Kitab Mormon, hlm. 10

Selamat Hari Jadi ke-100: Malam Keluarga di Seluruh Dunia, hlm. 26

Mempertegas Tantangan Pornografi, hlm. 50

"Dan Ia menceritakan perumpamaan ini juga kepada mereka; Hal Kerajaan Surga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya."
Matius 13:33

Liahona, Oktober 2015

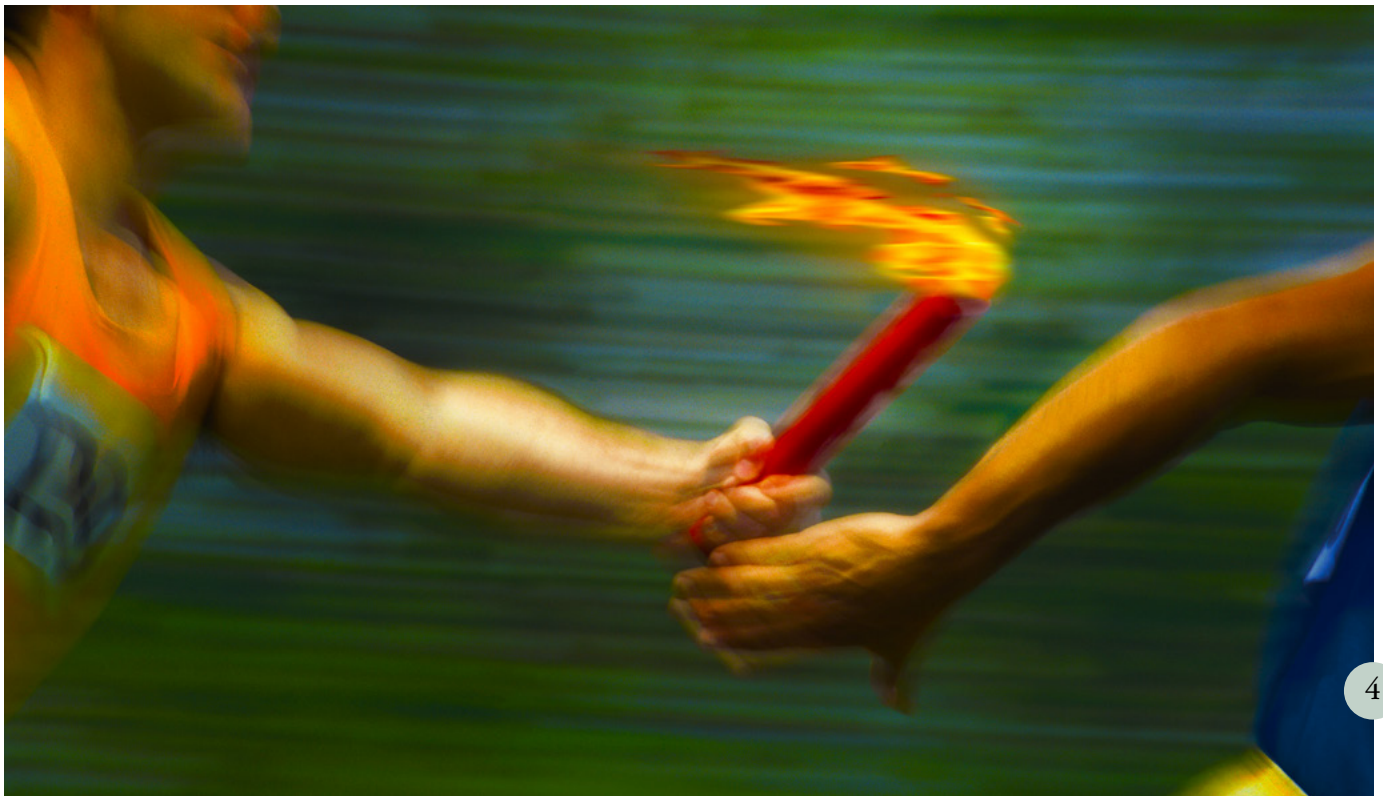

PESAN

4 **Pesan Presidensi Utama: Menyelesaikan dengan Obor Anda Masih Menyala**
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf

7 **Pesan Pengajaran Berkunjung: Sifat-Sifat Ilahi Yesus Kristus—Dipenuhi dengan Kasih Amal dan Kasih**

ARTIKEL UTAMA

10 **Joseph Sang Pelihat**
Oleh Richard E. Turley Jr., Robin S. Jensen, dan Mark Ashurst-McGee
Bagaimana Nabi Joseph mampu memenuhi pemanggilannya sebagai seorang pelihat dan menerjemahkan Kitab Mormon?

18 **Kata-Kata untuk Mengubah Dunia Kita**
Oleh Norman C. Hill
Upaya kewicaksaraan dari sebuah dewan distrik di Ghana menuntun pada berkat yang luar biasa bagi sejumlah Orang Suci.

22 **Mengajarkan kepada Remaja Bagaimana Memimpin dalam Cara Juruselamat**
Oleh Carol F. McConkie
Remaja adalah para pemimpin masa depan Gereja, namun mereka dapat memiliki pengalaman kepemimpinan saat ini.

26 **Merayakan Malam Keluarga**
Lihat bagaimana para anggota di seluruh dunia berperan serta dalam kegiatan memperkuat keluarga yang penting ini.

32 **Rencana Keselamatan: Sebuah Harta Sakral akan Pengetahuan untuk Membimbing Kita**
Oleh Penatua Robert D. Hales
Menyokong rencana Bapa kita merupakan kunci kita untuk sukses dalam kehidupan prafana, dan itu masih menjadi kunci bagi kesuksesan kita dalam kehidupan ini.

DEPARTEMEN

8 **Melayani di Gereja: Apakah Saya Telah Cukup Melakukan?**
Oleh Brooke Barton

9 **Refleksi: Labu atau Melon?**
Oleh Rachel Cox

40 **Suara Orang Suci Zaman Akhir**

80 **Sampai Kita Bertemu Lagi: Jalan Menuju Keamanan**
Oleh Presiden Henry B. Eyring

PADA SAMPUL
Depan: Ilustrasi foto oleh Cody Bell. Sampul depan bagian dalam: Foto © StockFood/Talbott, Barbara. Sampul belakang bagian dalam: Foto oleh Tiffany Myloan Tong.

DEWASA MUDA

44 **Hidup dengan Maksud yang Sungguh-Sungguh**
Oleh Randall L. Ridd
Mencermati "mengapa"-nya dari keputusan-keputusan Anda akan membantu Anda menjalani kehidupan yang lebih tenteram dan terfokus.

48 **Iman, Pelayanan, dan Sepotong Roti**
Oleh Nissanka (Nissh) Muthu Mudalige

Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Di manakah Anda dapat menemukan bantuan ketika Anda tidak mengetahui apa yang harus dilakukan?

REMAJA

50 **Pulih dari Jerat Pornografi**
Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Lima asas untuk membantu Anda merespons secara tepat terhadap media yang mengandung seks.

56 **Di Tempat yang Tepat pada Waktu yang Tepat**
Terkadang Anda hanya mengetahui bahwa Tuhan telah menempatkan Anda—atau orang lain—di mana Anda berada untuk suatu alasan.

58 **Poster: Kitab Kehidupan Anda**

59 **Baris demi Baris: Kejadian 1:26–27**

60 **Pencarian Saya Akan Kebenaran**
Oleh Peng Hua
Saat dibesarkan, saya diajari bahwa Allah tidak ada, namun saya perlu mengetahui bagi diri saya sendiri.

62 **Remaja Putra dan Remaja Putri yang Menakjubkan dalam Tulisan Suci**
Oleh Gisela Guthier

64 **Pertanyaan dan Jawaban**
Bagaimana saya mendapat kedamaian dengan ibu saya meregang nyawa—bahkan setelah kami berpuasa dan berdoa agar dia hidup?

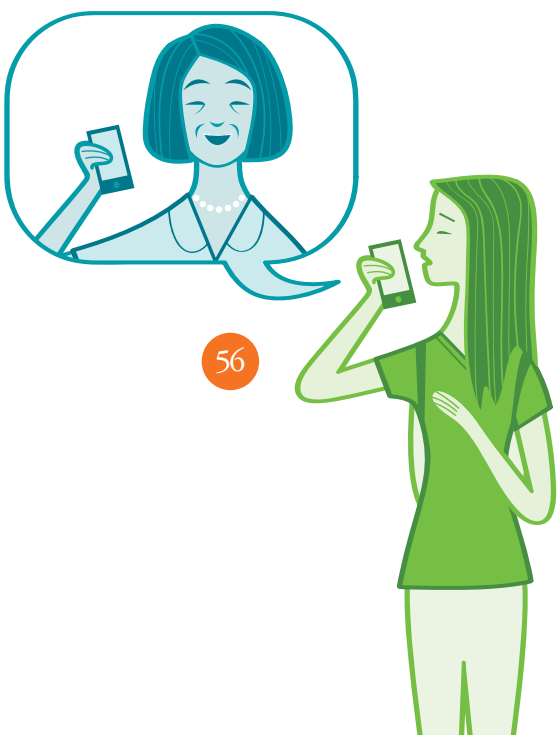

ANAK-ANAK

66 **Keputusan Kemenangan**
Oleh Marissa Widdison
Miranda akhirnya mendapatkan kesempatan untuk main di sebuah tim pemenang. Tetapi dapatkah dia bermain di hari Minggu?

68 **Sudut Pertanyaan**
Apa yang paling Anda sukai tentang menjadi anggota Gereja?

69 **Halaman Kita**

70 **Waktu Tulisan Suci: Petrus, Kornelius, dan Malaikat**
Oleh Erin Sanderson

72 **Menemukan Bantuan**
Oleh Kimberly Reid
Tate melihat sesuatu yang seharusnya tidak dilihatnya, namun dia takut untuk memberi tahu orangtuanya mengenai itu.

74 **Ah tidak! Sekarang Bagaimana?**
Apa yang seharusnya Anda lakukan ketika Anda melihat sesuatu yang Anda tahu itu buruk?

75 **Labu Paul**
Paul tidak berpikir bahwa dia akan menjadi cukup besar untuk pergi ke sebuah misi seperti saudara lelakinya.

79 **Musik: Satu dalam Sejuta**
Oleh Jan Pinborough dan Michael F. Moody

OKTOBER 2015 VOL. 21 NO. 5
LIAHONA 12570 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Joseph W. Sitati
Penasihat: Randall K. Bennett, Craig A. Cardon, Christoffel Golden, Larry R. Lawrence, James B. Martino

Direktur Pelaksana: David T. Warner
Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn
Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson
Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr
Asisten Publikasi: Megan VerHoef
Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jill Hacking, Charlotte Larcabal, Mindy Anne Leavitt, Michael R. Morris, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen
Direktur Seni: Tadd R. Peterson
Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M. Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst
Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune
Manajer Produksi: Jane Ann Peters
Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty
Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick
Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui posel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona,* Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicetak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada: October 2015 Vol. 21 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is $5.00 per year; Canada, $6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua contoh.

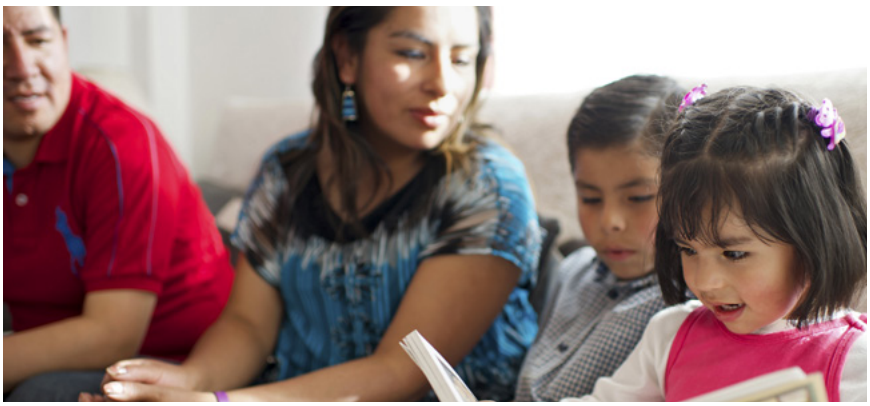

"Merayakan Malam Keluarga," halaman 26: Baik Anda tidak pernah melewatkan satu minggu atau ini adalah pertama kali Anda mencoba, pertimbangkan mengadakan malam keluarga khusus *sebagai penghormatan untuk* malam keluarga! Anda dapat membaca artikel untuk melihat bagaimana keluarga-keluarga di seluruh dunia menikmati meluangkan waktu bersama satu sama lain sementara mempelajari Injil. Pertimbangkan membahas bagaimana Anda akan mencapai gol Anda dalam mengadakan malam keluarga. Bagaimana Anda mungkin menyesuaikannya untuk mengakomodasi kebutuhan keluarga Anda? Anda dapat bertekad kembali sebagai keluarga untuk menjadikan tradisi 100 tahun ini sebuah prioritas di rumah Anda sendiri, terlepas dari situasi Anda.

"Menemukan Bantuan," halaman 72: pertimbangkan membaca artikel ini bersama-sama sebagai keluarga dan kemudian membahas pertanyaan berikut: (1) Apa jenis gambar atau media yang anak-anak dapat baca atau lihat? (2) Manakah dari gambar atau media tersebut yang tidak baik bagi kita untuk dilihat atau difokuskan? (3) Apa yang setiap orang akan lakukan dalam sebuah situasi di mana mereka melihat atau mendengar sesuatu yang mereka tahu tidak semestinya? Bahaslah strategi-strategi dari "Oh Tidak! Sekarang Bagaimana?" di halaman 74 jika Anda memerlukan bantuan dengan gagasan (keluar dari situasi, berbicara dengan orangtua, melakukan pelayanan, dsb.).

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan materi lainnya Gereja tersedia dalam banyak bahasa di **languages.lds.org.** Kunjungi **Facebook.com/liahona.magazine** untuk menemukan gagasan malam keluarga, bantuan pelajaran hari Minggu, dan konten yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman serta keluarga (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol).

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait suci, *69*
Dewan, *18*
Doa, *43, 64, 72*
Hak Pilihan, *32*
Hari Sabat, *66*
Ilham, *40, 41, 42, 56*
Joseph Smith, *10*
Kasih amal, *7*
Keanggotaan Gereja, *68*
Keinsafan, *60*
Kematian, *64*
Kepemimpinan, *22*
Keputusan, *9, 44, 58, 66*
Ketekunan, *4*
Kewicaksaraan, *18*
Kitab Mormon, *10, 44*
Malam keluarga, *26*
Media, *50, 72, 74*
Para nabi, *10, 80*
Pekerjaan misionaris, *44, 48, 60, 70*
Pelayanan, *8, 56*
Pemanggilan Gereja, *8*
Perjanjian Baru, *70*
Perjanjian Lama, *59*
Pernikahan, *32*
Pornografi, *50, 72*
Prioritas, *9*
Rasa iba, *50*
Remaja, *22, 62*
Rencana keselamatan, *32*
Sejarah Gereja, *10*
Tulisan suci, *18, 59, 62*
Wahyu, *80*
Yesus Kristus, *7*

Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Menyelesaikan

DENGAN OBOR ANDA MASIH MENYALA

Di Yunani kuno, para pelari berkompetisi dalam lari estafet yang disebut *lampadedromia*.[1] Dalam lomba itu, para pelari memegang obor di tangan mereka dan menyerahkannya pada pelari berikutnya sampai anggota terakhir dari tim itu melewati garis finis.

Hadiah tidak diberikan kepada tim yang berlari paling cepat—itu dihadiahkan kepada tim pertama yang mencapai garis finis dengan obornya yang masih menyala.

Ada sebuah pelajaran besar di sini, salah satu yang diajarkan oleh para nabi kuno dan modern: sementara adalah penting untuk memulai perlombaan, bahkan lebih penting bahwa kita menyelesaikan dengan obor kita masih menyala.

Salomo Memulai dengan Kuat

Raja Salomo yang agung merupakan contoh dari seseorang yang memulai dengan kuat. Semasa dia muda, dia "menyatakan kasihnya kepada Tuhan dengan hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya" (1 Raja-Raja 3:3). Allah berkenan kepadanya dan berfirman, "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu" (1 Raja-Raja 3:5).

Alih-alih meminta kekayaan atau umur panjang, Salomo meminta "hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat" (1 Raja-Raja 3:9).

Ini sedemikian membuat Tuhan berkenan sehingga Dia memberkati Salomo tidak hanya dengan kebijaksanaan namun juga dengan kekayaan yang sangat berlimpah dan umur panjang.

Meskipun Salomo sesungguhnya sangat bijaksana dan melakukan banyak hal-hal yang besar, dia tidak menyelesaikan dengan kuat. Sayangnya, belakangan dalam kehidupannya, "Salomo melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, dan ia tidak dengan sepenuh hati mengikuti Tuhan" (1 Raja-Raja 11:6).

Menyelesaikan Perlombaan Kita Sendiri

Berapa kali kita telah memulai sesuatu dan tidak menyelesaikannya? Diet? Program olahraga? Komitmen untuk membaca tulisan suci setiap hari? Keputusan untuk menjadi murid Yesus Kristus yang lebih baik?

Seberapa sering kita membuat resolusi di bulan Januari dan mengejarnya dengan tekad yang membara selama beberapa hari, beberapa minggu, atau bahkan beberapa bulan hanya untuk menemukan bahwa di bulan Oktober, tekad kita untuk memenuhi komitmen kita menjadi menurun dan lemah?

Suatu hari saya berlari melewati sebuah gambar lucu dari seekor anjing yang berbaring di samping selembar kertas yang telah dia robek-robek. Itu berbunyi, "Sertifikat Pelatihan Kepatuhan Anjing."

Terkadang kita seperti itu.

Kita memiliki maksud yang baik; kita memulai dengan kuat; kita ingin menjadi diri kita yang terbaik. Namun pada akhirnya kita membiarkan resolusi kita hancur, kandas, dan terlupakan.

Adalah sifat manusia untuk tersandung, gagal, dan terkadang ingin keluar dari perlombaan. Namun sebagai murid Yesus Kristus, kita telah bertekad untuk tidak hanya memulai perlombaan namun juga untuk menyelesaikannya—dan menyelesaikannya dengan obor kita masih menyala terang. Juruselamat menjanjikan kepada para murid-Nya, "Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat" (Matius 24:13).

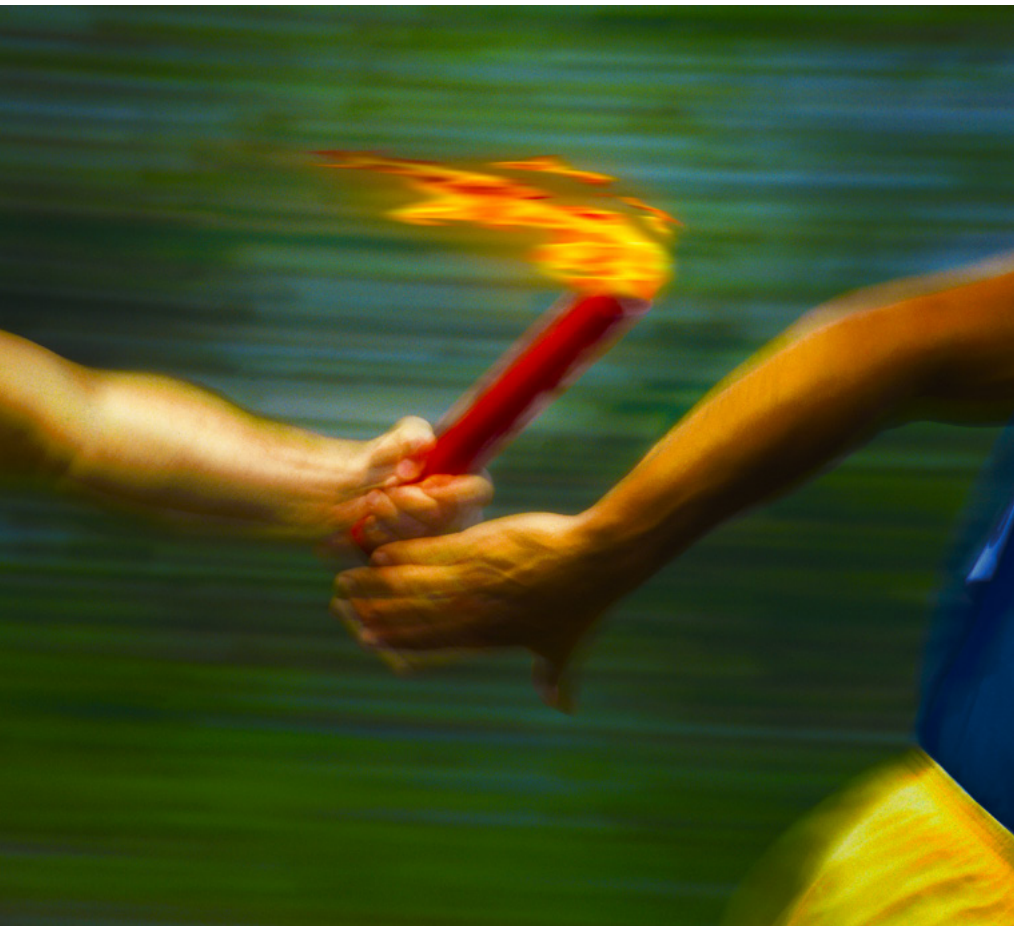

FOTO OLEH COMSTOCK/STOCKBYTE/THINKSTOCK

Izinkan saya memparafrase apa yang Juruselamat telah janjikan di zaman kita: Jika kita menaati perintah-perintah-Nya dan menyelesaikan dengan obor kita masih menyala, kita akan memiliki kehidupan kekal, yaitu yang terbesar dari segala karunia Allah (lihat A&P 14:7; lihat juga 2 Nefi 31:20).

Terang yang Tidak Pernah Padam

Terkadang setelah tersandung, gagal, atau bahkan menyerah, kita menjadi putus asa dan percaya terang kita telah padam dan perlombaan kita sia-sia. Namun saya bersaksi bahwa Terang Kristus tidak dapat dipadamkan. Itu bersinar di malam yang paling gelap dan akan menyinari kembali hati kita hanya jika kita mencondongkan hati kita kepada-Nya (lihat 1 Raja-Raja 8:58).

Terlepas dari seberapa sering atau seberapa jauh kita gagal, Terang Kristus senantiasa menyala terang. Dan bahkan di malam tergelap, jika kita melangkah ke arah-Nya, terang-Nya akan menghapus kesuraman dan menerangi kembali jiwa kita.

Perlombaan kemuridan ini bukanlah lari jarak pendek; itu adalah maraton. Dan itu membuat sedikit perbedaan seberapa cepat kita maju. Kenyataannya, satu-satunya cara kita dapat kalah di perlombaan itu adalah dengan akhirnya pasrah atau menyerah.

Sepanjang kita terus bangkit dan maju ke ke arah Juruselamat kita, kita memenangi perlombaan dengan obor kita menyala terang.

Karena obor bukanlah mengenai kita atau mengenai apa yang kita lakukan.

Itu mengenai Juruselamat dunia.

Dan bahwa itu adalah Terang yang tidak dapat padam. Itu adalah Terang yang menelan kegelapan, menyembuhkan bilur-bilur kita, dan berkobar bahkan di tengah-tengah kepedihan terdalam dan kegelapan yang tak terduga.

Itu adalah Terang yang melampaui pemahaman.

Semoga kita masing-masing menyelesaikan jalan yang telah kita mulai. Dan dengan bantuan Juruselamat serta Penebus kita, Yesus Kristus, kita akan menyelesaikan dengan penuh sukacita dan dengan obor kita masih menyala. ■

CATATAN

1. *Harpers Dictionary of Classical Antiquities* (1898), "Lampadedromia," www.perseus.tufts.edu/hopper. Pausanias menjelaskan perlombaan obor yang berbeda di mana para pemegang obor, mungkin salah satu dari setiap suku, tidak menyerahkan obor mereka. Tetapi seperti dalam *lampadedromia,* sang pemenang adalah yang pertama yang mencapai akhir perlombaan dengan obornya masih menyala.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Pertimbangkan mengimbau mereka yang Anda ajar untuk merenungkan di mana mereka berada dalam "perlombaan" kehidupan mereka. Apakah obor mereka masih menyala terang? Anda dapat membaca frasa yang berbunyi Terang Kristus adalah "Terang yang menelan kegelapan, menyembuhkan bilur-bilur kita, dan berkobar bahkan di tengah-tengah kepedihan terdalam dan kegelapan yang tak terduga." Kemudian pertimbangkan membahas bersama mereka yang Anda ajar bagaimana Terang Kristus telah memengaruhi kehidupan mereka di masa lalu dan bagaimana itu memengaruhi kehidupan mereka saat ini.

Isi Bahan Bakar Obor Anda: Percobaan 30 Hari

Bagi para remaja di Gereja dengan kehidupan yang sibuk, dapatlah mudah untuk terjebak dalam rutinitas, terutama dengan hal-hal rohani. Kita membaca tulisan suci kita, berdoa, dan beribadat dengan cara yang sama hampir setiap hari dan kemudian bertanya-tanya mengapa kita tampaknya berada dalam kemerosotan rohani.

Salah satu cara terbaik untuk menjaga obor rohani kita menyala terang adalah dengan memastikan Anda memiliki pengalaman-pengalaman rohani yang bermakna. Namun itu lebih mudah dikatakan alih-alih dilakukan, karena itu berikut adalah sebuah saran untuk membantu Anda terus maju secara rohani: Pikirkan tentang sebuah kegiatan yang terkait dengan Injil yang tidak pernah Anda lakukan sebelumnya (atau jarang dilakukan) dan bertekadlah untuk melakukannya setiap hari selama satu bulan. Anda dapat mulai yang kecil karena Anda akan menemukan bahwa adalah lebih mudah untuk membuat perubahan-perubahan kecil menjadi sesuatu yang langgeng. Melakukan hal-hal yang membawa kita keluar dari zona nyaman rohani kita dapat memerlukan lebih banyak iman dan upaya di pihak kita, namun ketika kita melakukannya, kita mengundang Roh Kudus untuk menyertai kita, dan kita memperlihatkan iman yang lebih besar kepada Bapa Surgawi dan hasrat untuk berada lebih dekat dengan-Nya. Berikut adalah beberapa gagasan untuk Anda mulai:

- Buatlah sebuah gol untuk mengucapkan doa-doa Anda pagi dan malam hari. Cobalah berdoa dengan bersuara lantang.
- Bangunlah 15 menit lebih awal dan bacalah tulisan suci Anda sebelum ke sekolah.
- Bacalah ceramah-ceramah konferensi umum terakhir.
- Tulislah sebuah ayat suci dari Kitab Mormon di media sosial.
- Dengarkan nyanyian pujian atau musik Gereja alih-alih musik reguler Anda.

Jadikan Obor Anda Lebih Terang

Dahulu kala di Yunani, ada perlombaan di mana para pelari memegang obor yang menyala. Siapa pun yang berlari sepanjang perlombaan itu dengan obor masih menyala dialah pemenangnya. Presiden Uchtdorf menyatakan kehidupan adalah seperti perlombaan itu. Obor yang kita pegang adalah Terang Kristus. Ketika kita berusaha untuk menjadi seperti Yesus Kristus, kita menjadikan obor kita menyala lebih terang.

Warnailah dalam lingkaran hal-hal yang anak lelaki ini dapat lakukan untuk menjadi seperti Yesus dan menjadikan obornya lebih terang.

ILUSTRASI OLEH SIMONE SHIN

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami sifat-sifat ilahi Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Sifat-Sifat Ilahi Yesus Kristus: Dipenuhi dengan Kasih Amal dan Kasih

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menampilkan sifat-sifat ilahi Juruselamat.

Penuntun bagi Tulisan Suci menguraikan kasih amal sebagai "jenis kasih yang paling tinggi, paling mulia, paling kuat" ("Kasih Amal"). Itu adalah kasih murni Yesus Kristus. Sewaktu kita belajar tentang Yesus Kristus dan berusaha untuk menjadi seperti Dia, kita akan mulai merasakan kasih murni-Nya dalam kehidupan kita dan terdorong untuk mengasihi serta melayani orang lain sebagaimana yang akan Dia lakukan. "Kasih adalah memiliki kesabaran terhadap seseorang yang telah mengecewakan kita," tutur Presiden Thomas S. Monson. "Kasih menolak dorongan untuk jadi mudah tersinggung. Kasih menerima kelemahan dan kekurangan. Kasih menerima orang sebagaimana adanya mereka. Kasih melihat melampaui penampilan jasmani pada sifat-sifat yang tidak akan lekang oleh waktu. Kasih menolak dorongan untuk membedakan orang lain."[1]

Pertimbangkan yang Berikut

Bagaimana Kristus adalah teladan kasih dan kasih amal bagi kita?

Dalam Kitab Mormon, kita belajar kebenaran agung bahwa kita "berdoa[lah] kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi para putra Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; agar kita boleh memiliki harapan ini; agar kita boleh dimurnikan bahkan seperti Dia adalah murni" (Moroni 7:48).

Tulisan Suci Tambahan

Yohanes 13:34–35; 1 Korintus 13:1–13; 1 Nefi 11:21–23; Eter 12:33–34

CATATAN

1. Thomas S. Monson, "Kasih Tidak Berkesudahan," *Liahona,* November 2010, 124.
2. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 119–120.
3. *Daughters in My Kingdom,* 87.

Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Sejarah Kita

"Seorang sister yang baru saja menjanda mengucap syukur atas para pengajar berkunjungnya yang berduka nestapa dengan dia dan menghibur dia. Dia menulis, 'Saya begitu membutuhkan seseorang yang kepadanya saya dapat menjangkau; seseorang yang mau mendengarkan saya. …. Dan mereka mendengarkan. Mereka menghibur saya. Mereka menangis bersama saya. Dan mereka memeluk saya … [dan] membantu saya keluar dari kepedihan mendalam dan depresi dari bulan-bulan pertama kesepian ini.'

Wanita lainnya menyimpulkan perasaannya ketika dia menjadi penerima kasih amal sejati dari seorang pengajar berkunjung: 'Saya tahu bahwa saya lebih dari sekadar angka dalam buku catatan untuk dia kunjungi. Saya tahu bahwa dia memedulikan saya.'"[2]

Seperti para sister ini, banyak Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia dapat mendukung kebenaran dari pernyataan ini oleh Presiden Boyd K. Packer (1924–2015), Presiden Kuorum Dua Belas Rasul: "Betapa menghibur untuk mengetahui bahwa terlepas di mana [sebuah keluarga mungkin] pergi, sebuah keluarga Gereja menanti mereka. Sejak hari mereka tiba, dia [lelaki] akan menjadi bagian dari kuorum imamat dan dia [wanita] akan menjadi bagian dari Lembaga Pertolongan."[3]

PENGARUH DARI PARA WANITA YANG SALEH, OLEH JULIE ROGERS

SUDAH CUKUPKAH SAYA MELAKUKAN?

Oleh Brooke Barton

Sebuah pelajaran mengenai domba yang hilang membantu saya memahami bagaimana dengan paling baik memenuhi pemanggilan saya.

Di usia 23 tahun, saya dipanggil sebagai presiden Lembaga Pertolongan di lingkungan siswa menikah kami. Saya ingat ketidakmampuan yang saya rasakan, dipadu dengan hasrat untuk melakukan yang terbaik. Saya ingin sekali dan bersemangat untuk melayani namun meragukan kemampuan saya untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.

Setelah beberapa bulan sebagai presiden Lembaga Pertolongan, saya merasa bahwa saya belum cukup berbuat banyak. Saya ingin dapat berhubungan dengan para sister dan menjadi selaras dengan kebutuhan individu mereka, namun saya merasa bahwa saya belum memenuhi ini.

Saya berbicara dengan uskup saya dan mengungkapkan keprihatinan saya. Saya menjelaskan bagaimana saya tidak dapat menjangkau semua sister yang ingin saya jangkau. Saya menguraikan betapa saya berharap bahwa ada lima orang saya untuk menuntaskan pekerjaan menurut cara yang seharusnya itu dilakukan. Saya mencoba mengungkapkan keprihatinan saya secara santai dan tidak serius, namun mata saya dengan cepat dipenuhi air mata keputusasaan. Dia tersenyum dan menawarkan beberapa nasihat kepemimpinan terbaik yang pernah saya terima.

"Apakah Anda familier dengan kisah tentang gembala yang, setelah kehilangan salah satu kawanannya, meninggalkan 'sembilan puluh sembilan' untuk menemukannya?" Dia bertanya (lihat Lukas 15:4–7). Saya mengangguk.

"Tampaknya ada begitu banyak kebijaksanaan dalam perumpamaan itu," dia melanjutkan. "Sang gembala tahu bahwa yang sembilan puluh sembilan semuanya akan baik-baik saja jika dia meninggalkan mereka untuk mencari satu domba yang hilang."

Kemudian uskup saya menawarkan nasihat berikut:

"Anda tahu, yang sembilan puluh sembilan memiliki cara yang luar biasa untuk saling menjaga ketika Anda pergi. Mereka akan saling mendukung dan saling menyokong dengan baik sekali. Saya sarankan agar Anda berfokus pada mereka yang tampaknya tersesat. Sisanya akan baik-baik saja."

Saya merasakan sebuah kesaksian yang kuat bahwa apa yang telah dia katakan kepada saya benar adanya dan bahwa saya tidak perlu mengkhawatirkan seluruh kawanan pada saat yang sama. Tujuan saya adalah untuk menemukan mereka yang tersesat dan untuk mengundang mereka kembali ke dalam kawanan. Dengan cara itu, tujuan Bapa Surgawi dapat didatangkan, dan saya dapat menjadi alat dalam tangan-Nya.

Sewaktu saya mengindahkan nasihat uskup, saya merasakan pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana Tuhan akan meminta saya melayani dalam kerajaan-Nya. Saya juga menerima kepenuhan rohani yang memperkuat saya dalam pemanggilan saya karena saya melayani seperti yang Juruselamat telah perintahkan. Melalui kuasa Roh Kudus, uskup saya telah memberikan kepada saya karunia besar akan pemahaman dan wawasan.

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita berdoa dan mencari inspirasi dari para pemimpin imamat kita, mereka akan diilhami untuk memperlihatkan kepada kita cara memimpin di jalan yang benar. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

ILUSTRASI FOTO GABUNGAN OLEH MIKE BOYLAND/ISTOCK/THINKSTOCK DAN OLEKSIY FEDOROV/HEMERA/THINKSTOCK

LABU ATAU MELON?

Oleh Rachel Cox

Terkadang tidak ada pilihan yang salah. Yang ada hanyalah pilihan.

Ayah saya agak terkejut menemukan bahwa biji labu yang dia tanam tahun lalu memutuskan untuk tumbuh di tengah lahan melon musim panas ini. Melon-melon itu tumbuh dengan cukup bagus—demikian juga dengan labu. Jadi, kenyataannya, ayah saya tergoda untuk membiarkan tanaman labu itu terus tumbuh. Tetapi dia tahu jika dia melakukannya, labu-labu itu akan merusak pertumbuhan melon.

Karena itu dia harus membuat pilihan. Dia bisa mencabut labu-labu itu agar melon akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh subur atau membiarkan tanaman labu itu tumbuh dan melihatnya menyesaki tanaman melon, yang kemungkinan akan menghasilkan buah yang lebih sedikit dari keduanya. Labu atau melon? Pilihan ini ada di antara dua opsi yang baik.

Dalam menimbang keduanya, ayah saya memutuskan untuk mencabut tanaman labu yang subur itu. Tidak saja labu terlambat tumbuh, namun dia memutuskan bahwa dia ingin melon yang telah *direncanakan* itu melebihi dia menginginkan labu yang mengejutkan itu.

Pengalaman ini mendorong saya untuk memikirkan tentang pilihan-pilihan yang kita buat, terutama dalam hubungan kita dengan orang lain. Baik dengan keluarga kita, teman-teman kita, majikan kita, atau mereka yang kita kencani atau nikahi, ketika sebuah pilihan adalah antara dua hal yang baik, mengenali opsi yang benar atau paling baik terkadang sulit, terutama ketika kita ingin menghindari membuat pilihan yang salah. Takut membuat pilihan yang salah terkadang melumpuhkan kita, dan bahwa ketakutan dapat menghalangi kita untuk bergerak maju dalam iman. Namun kebenarannya adalah, terkadang tidak ada pilihan yang *salah*. Yang ada hanyalah pilihan. Dalam kasus ayah saya, dia mendasarkan keputusannya pada apa yang lebih dia *hargai*. Dia benci melihat labu-labu itu mati, namun dia tahu dia akan menyesali kerusakan yang akan terjadi terhadap melon-melon itu nantinya.

Dalam kehidupan, beberapa pilihan yang kita hadapi sering kali tidaklah penting, misalnya, apa makanan yang hendaknya saya makan untuk sarapan? Apa warna baju yang hendaknya saya kenakan hari ini? Ketika dihadapkan pada sebuah pilihan antara dua hal yang baik, kita dapat melakukan seperti yang ayah saya lakukan dan sekadar bertanya, "Apa yang lebih saya hargai?" kemudian membuat keputusan dan maju terus dengan iman, percaya Tuhan akan mengoreksi kita jika entah mengapa kita keliru.

Namun beberapa pilihan *sangatlah* berarti. Presiden Thomas S. Monson pernah menuturkan, "Keputusan terus-menerus ada di depan kita. Untuk membuat pilihan itu dengan bijaksana, keberanian diperlukan—keberanian untuk mengatakan tidak, keberanian untuk mengatakan ya. Keputusan *memang* menentukan tujuan" ("Tiga R Pilihan," *Liahona,* November 2010, 68). Ketika dihadapkan dengan jenis pilihan seperti ini, sebuah pertanyaan yang lebih baik untuk diajukan adalah, "Apa yang *Tuhan* lebih hargai?" Jika kita mengetahui jawaban terhadap pertanyaan itu, yang perlu kita semua lakukan adalah menyelaraskan nilai-nilai kita dengan nilai-nilai-Nya dan kemudian melanjutkan pilihan itu. Itu akan senantiasa menjadi pilihan yang benar. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

ILUSTRASI OLEH CAROLYN VIBBERT.

JOSEPH SANG
Pelihat

Catatan bersejarah ini memperjelas bagaimana Joseph Smith memenuhi peranannya sebagai seorang pelihat dan menerjemahkan Kitab Mormon.

Oleh Richard E. Turley Jun., Asisten Sejarawan dan Pencatat Gereja,
Robin S. Jensen dan Mark Ashurst-McGee, Departemen Sejarah Gereja

Pada 6 April 1830, hari Joseph Smith mengorganisasi Gereja Kristus (kemudian disebut Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir),[1] dia memaklumkan kata-kata dari sebuah wahyu kepada mereka yang berhimpun. "Lihatlah," suara Allah menyatakan di dalamnya, "akan ada sebuah catatan disimpan di antara kamu; dan di dalamnya engkau [Joseph Smith] akan disebut pelihat" (A&P 21:1).

Sebuah tanda yang paling terlihat tentang peranan Joseph Smith sebagai pelihat dalam Gereja yang baru dibentuk adalah Kitab Mormon, yang berulang kali dia jelaskan diterjemahkan "melalui karunia dan kuasa Allah."[2] Sebagian besar dari mereka yang paling dekat dengan Joseph pada tahun sebelum pengorganisasian Gereja telah menyaksikan proses yang melaluinya Kitab Mormon tampil dan memiliki beberapa pemahaman tentang arti kata *pelihat*.

Arti *Pelihat*

Apa artinya *pelihat* bagi nabi muda dan orang-orang seangkatannya? Joseph dibesarkan dalam sebuah keluarga yang membaca Alkitab, yang menyebutkan pelihat berulang kali. Dalam 1 Samuel, misalnya, sang penulis menjelaskan: "Dahulu di antara orang Israel, apabila seseorang pergi menanyakan petunjuk Allah, ia berkata begini: 'Mari kita pergi kepada pelihat,' sebab nabi yang sekarang ini disebutkan dahulu pelihat" (1 Samuel 9:9).

Alkitab juga menyebutkan orang yang menerima manifestasi rohani melalui sarana benda-benda fisik seperti batang,[3] ular kuningan pada sebuah tiang (yang secara luas menjadi lambang profesi dokter),[4] efod (bagian dari pakaian imam yang mencakup dua batu berharga),[5] serta Urim dan Tumim.[6]

JOSEPH SMITH, DIKAITKAN DENGAN DAVID ROGERS, SEIZIN DARI COMMUNITY OF CHRIST LIBRARY-ARCHIVES, INDEPENDENCE, MISSOURI

SEIZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Joseph dan istrinya, Emma Hale Smith, tinggal di satu bagian lantai di rumah ini selama bagian dari penerjemahan Kitab Mormon. Bangunan berlantai dua di kanan rumah merupakan penambahan kemudian.

Bagi ribuan anggota selama masa hidupnya dan jutaan sejak kematiannya, Joseph Smith telah dikenal sebagai seorang nabi, pelihat, dan pewahyu.

"Melihat" dan "pelihat" adalah bagian dari budaya Amerika dan keluarga di mana Joseph Smith dibesarkan. Dipengaruhi secara kuat oleh kata-kata dari Alkitab dan perpaduan dari budaya Eropa dan negara-negara lain yang dibawa oleh para imigran ke Amerika Utara, sejumlah orang di awal abad ke-19 percaya adalah mungkin bagi individu-individu berbakat untuk "melihat," atau menerima manifestasi rohani, melalui benda-benda material seperti batu pelihat.[7]

Joseph Smith muda menerima kepercayaan dan budaya yang familier semacam itu di zamannya, termasuk gagasan menggunakan batu pelihat untuk melihat benda-benda yang hilang atau tersembunyi. Karena naratif Alkitab memperlihatkan Allah menggunakan benda-benda fisik untuk memfokuskan iman orang-orang atau berkomunikasi secara rohani di zaman dahulu, Joseph dan yang lain berasumsi yang sama untuk zaman mereka. Orangtua Joseph, Joseph Smith Sen. dan Lucy Mack Smith, mendorong keluarga dalam mengikuti budaya ini dan penggunaan mereka akan benda-benda fisik dalam cara ini, dan penduduk desa Palmyra serta Manchester, New York, di mana keluarga Smith tinggal, mencari Joseph untuk menemukan benda-benda yang hilang sebelum dia pindah ke Pennsylvania pada akhir tahun 1827.[8]

Bagi mereka yang tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana orang-orang abad 19 di wilayah Joseph tinggal menjalankan agama mereka, batu pelihat dapat menjadi tidak familier, dan para cendekiawan telah lama memperdebatkan periode ini dalam kehidupan Joseph. Sebagian sebagai akibat dari *Enlightenment* [Pencerahan] atau *Age of Reason* [Zaman Nalar], periode yang menekankan ilmu pengetahuan dan dunia yang dapat diamati untuk hal-hal rohani, banyak di zaman Joseph datang untuk merasakan bahwa penggunaan benda-benda fisik seperti batu atau batang adalah bersifat takhayul atau tidak pantas untuk tujuan keagamaan.

Di tahun-tahun kemudian, sewaktu Joseph menuturkan kisah luar biasanya, dia menekankan penglihatan-penglihatannya dan pengalaman-pengalaman rohani lainnya.[9] Sebaliknya, beberapa mantan rekannya memfokuskan penggunaannya akan batu pelihat di masa awal dalam upaya untuk menghancurkan reputasinya di dunia yang semakin menolak praktik-praktik semacam itu. Dalam upaya mereka mencari anggota, Joseph dan para anggota masa awal lainnya memilih untuk tidak berfokus pada pengaruh dari budaya setempat, karena banyak calon orang insaf mengalami suatu perubahan tentang bagaimana mereka memahami agama di Zaman Nalar tersebut. Dalam wahyu yang menjadi dikanonisasi, bagaimanapun, Joseph terus mengajarkan bahwa batu pelihat dan perangkat pelihat lainnya, juga kemampuan untuk bekerja dengannya, adalah penting dan karunia sakral dari Allah.[10]

Alat-Alat yang Digunakan untuk Menerjemahkan Kitab Mormon

Batu pelihat juga muncul dalam laporan sejarah yang menguraikan tentang Joseph Smith dan penerjemahan Kitab Mormon. Sejarah resmi Joseph, dimulai tahun 1838, menguraikan kunjungan seorang malaikat, dikenali sebagai Moroni, yang memberitahukan kepadanya mengenai lempengan-lempengan emas yang dikuburkan di bukit terdekat. Joseph menceritakan kembali bahwa sementara dia bercakap-cakap dengan malaikat itu, sebuah "penglihatan dibukakan" sedemikian jelas ke dalam pikirannya sehingga dia "mengenali tempat" ketika belakangan melihatnya sendiri (Joseph Smith—Sejarah 1:42).

Dalam sejarah Joseph mulai membuat buram pada tahun 1838, Moroni memperingatkan dia, "bahwa Setan akan mencoba untuk menggodaku (sebagai akibat dari keadaan melarat keluarga ayahku), untuk memperoleh lempengan-lempengan itu untuk tujuan menjadi kaya." Malaikat ini melarang, Joseph menuturkan, dengan mengatakan bahwa jika dia memiliki "motif lain apa pun" selain dalam membangun kerajaan Allah, dia "tidak dapat memperolehnya" (Joseph Smith—Sejarah 1:46). Dalam sejarah awalnya tahun 1832, Joseph menjelaskan, "Aku … mencari lempengan-lempengan untuk memperoleh kekayaan dan

JOSEPH SMITH, DIPERSEMBAHKAN KEPADA DAVID ROGERS, SEIZIN DARI COMMUNITY OF CHRIST LIBRARY-ARCHIVES, INDEPENDENCE, MISSOURI

tidak menaati perintah-perintah bahwa aku harus memiliki pandangan tunggal pada kemuliaan Allah."[11] Sebagai akibatnya, dia harus kembali ke bukit setiap tahun selama empat tahun sampai dia siap untuk menerima lempengan-lempengan itu (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:53–54).

Joseph menceritakan bahwa ketika dia akhirnya memperoleh lempengan-lempengan itu dari Moroni tahun 1827, dia juga menerima dua batu untuk digunakan dalam menerjemahkannya. Dia dan rekan-rekan dekatnya meninggalkan laporan tentang batu-batu ini, menguraikannya bentuknya putih dan jernih, diatur dalam busur atau bingkai seperti kacamata modern, dan terhubung dengan lempengan dada yang besar.[12] Sebagaimana dijelaskan, perangkat pelihat ini pastilah besar. Ibu Joseph Smith menuturkan bahwa dia melepaskan batu-batu itu dari lempengan dada untuk kenyamanan ketika menggunakannya.[13]

Teks dari Kitab Mormon menyebut batu-batu ini "alat tafsir" dan menjelaskan bahwa itu "dipersiapkan sejak awal, dan diturunkan dari angkatan ke angkatan, untuk tujuan menafsirkan bahasa-bahasa," telah "dipelihara dan dilindungi oleh tangan Tuhan" (Mosia 28:14–15, 20).

Kitab itu juga menceritakan bagaimana Tuhan memberikan "dua batu" itu kepada saudara laki-laki Yared, dengan janji bahwa itu akan membantu generasi-generasi masa datang untuk memperoleh kembali firman-Nya. "Tuliskanlah hal-hal ini dan meteraikanlah itu" Tuhan mengarahkan dia, dan "Aku akan memperlihatkannya pada waktu-Ku sendiri yang tepat kepada anak-anak manusia." Batu-batu ini, Tuhan menjelaskan, "akan memperjelas pada mata manusia apa yang akan kamu tulis" (Eter 3:24, 27).

Pada waktu Joseph Smith selesai mendiktekan terjemahannya akan Kitab Mormon kepada juru tulis di pertengahan tahun 1829, arti *pelihat* telah dijelaskan lebih lanjut dalam teks. Kitab Mormon memuat nubuat yang ditujukan kepada Yusuf dari Mesir menyatakan bahwa salah satu keturunannya—secara jelas Joseph Smith—akan menjadi "pelihat pilihan" yang membawa keturunan lainnya "pada pengetahuan tentang perjanjian-perjanjian" yang Allah buat dengan leluhur mereka (2 Nefi 3:6, 7).

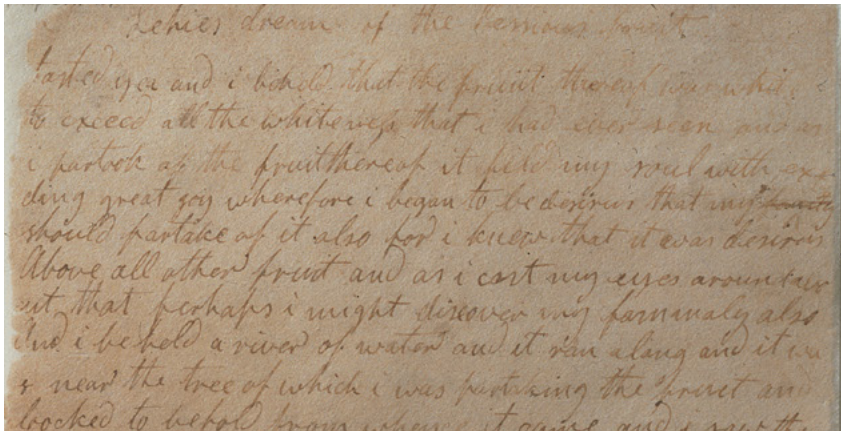

SEIZIN DARI PERPUSTAKAAN SEJARAH GEREJA; FOTO DITINGKATKAN UNTUK KEJELASAN

Detail dari halaman asli manuskrip Kitab Mormon yang memuat keberangkatan keluarga Lehi dari Yerusalem dalam apa yang sekarang adalah kitab 1 Nefi 2. Joseph Smith mendiktekan Kitab Mormon kepada beberapa juru tulis, termasuk Oliver Cowdery, yang merupakan juru tulis untuk baris-baris ini.

Dalam kisah Kitab Mormon lainnya, Alma yang Muda memberikan alat tafsir kepada putranya, Helaman. "Lindungi[lah] alat-alat tafsir ini," Alma menasihati dia, merujuk pada dua batu dalam busur perak. Namun Alma juga mengutip sebuah nubuat yang ternyata merujuk pada sebuah batu tunggal: "Dan Tuhan berfirman: Aku akan mempersiapkan bagi hamba-Ku Gazelem, sebuah batu, yang akan bersinar dalam kegelapan pada terang" (Alma 37:21, 23).

Secara khusus, meskipun diberikan dalam konteks "alat-alat tafsir" (jamak), nubuat ini berbicara tentang memberikan kepada seorang hamba di masa datang "sebuah batu" (tunggal), yang akan bersinar dalam kegelapan pada terang."[14] Para Orang Suci Zaman Akhir masa awal mempercayai hamba yang dinubuatkan ini adalah Joseph Smith.[15]

Kenyataannya, bukti sejarah memperlihatkan bahwa selain dua batu pelihat yang dikenal sebagai "alat-alat tafsir," Joseph Smith menggunakan setidaknya satu batu pelihat lain dalam menerjemahkan Kitab

MALAIKAT MORONI MENYERAHKAN LEMPENGAN-LEMPENGAN KEPADA JOSEPH SMITH, OLEH C. C. A. CHRISTENSEN

Para anggota Gereja sepanjang sejarahnya telah berusaha untuk memahami sejarah masa awal Joseph Smith dan temuan-temuannya serta penerjemahannya terhadap lempengan-lempengan emas. Gambar ini oleh seniman C. C. A. Christensen tahun 1886 menggambarkan Joseph Smith memperoleh lempengan-lempengan dari malaikat Moroni.

Mormon, sering kali diletakkan ke dalam topi untuk menghalangi cahaya. Menurut rekan-rekan Joseph, dia melakukan ini untuk dapat lebih baik melihat kata-kata pada batu.[16]

Pada tahun 1833, Joseph Smith dan rekan-rekannya mulai menggunakan istilah Alkitab "Urim dan Tumim" untuk merujuk pada batu mana pun yang digunakan untuk menerima wahyu-wahyu ilahi, termasuk baik batu-batu tafsir orang Nefi maupun batu pelihat tunggal.[17] Terminologi yang tidak tepat ini menyulitkan upaya untuk menyusun kembali metode yang tepat yang melaluinya Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon. Selain menggunakan alat-alat tafsir, menurut Martin Harris, Joseph juga menggunakan salah satu batu pelihatnya untuk kenyamanan selama penerjemahan Kitab Mormon. Sumber-sumber lain menguatkan alat-alat terjemahan Joseph yang berubah.[18]

Setelah Kitab Mormon Diterbitkan

Setelah penerbitan Kitab Mormon pada bulan Maret 1830, Joseph Smith dan juru tulisnya mulai mengerjakan apa yang sekarang dikenal sebagai Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab, sebuah revisi kenabian dari Versi Raja James.[19] Menurut laporan Joseph, menggunakan alat-alat tafsir orang Nefi untuk proyek penerjemahan ini bukanlah sebuah opsi karena dia tidak lagi memilikinya.

Sejarah Joseph menjelaskan bahwa "dengan kebijaksanaan Allah, [lempengan-lempengan dan alat-alat tafsir] itu tetap aman dalam tanganku, sampai aku telah merampungkan melaluinya apa yang dituntut dari tanganku. Ketika, menurut rencana, utusan itu datang mengambilnya, aku menyerahkannya kepadanya; dan dia memilikinya dalam tanggung jawabnya sampai hari ini" (Joseph Smith—Sejarah 1:60)

Sebagaimana Presiden Brigham Young (1801–1877) menjelaskannya, "Joseph meletakkan U[rim dan] T[umim] kembali dengan lempengan-lempengan ketika dia [t]elah melakukan penerjemahan."[20]

Joseph memiliki batu-batu pelihat lain, namun menurut perkataan Penatua Orson Pratt (1811–1881), seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan belakangan Sejarawan Gereja, Joseph juga telah matang pada waktu ini dalam pemahaman rohaninya. Pada sebuah pertemuan tanggal 28 Juni 1874, dihadiri oleh Presiden Brigham Young dan banyak Pembesar Umum lainnya, Penatua Pratt menyatakan kepada hadirin mengenai telah "hadir secara sering" ketika Joseph Smith "menerjemahkan Perjanjian Baru." Melihat tidak ada alat-alat penafsir yang digunakan selama proses penerjemahan, dia bertanya-tanya mengapa Joseph "tidak menggunakan Urim dan Tumim, sebagaimana dalam menerjemahkan Kitab Mormon."

Sewaktu Penatua Pratt melihat Nabi menerjemahkan, "Joseph, seakan-akan dia membaca pikirannya, menatapnya dan menjelaskan bahwa Tuhan memberinya Urim dan Tumim ketika dia kurang berpengalaman dalam Roh ilham. Namun sekarang dia telah maju sedemikian jauh sehingga dia memahami cara kerja Roh itu, dan tidak memerlukan bantuan dari alat tersebut."[21]

Brigham Young dia memaparkan kepada hadirin tentang pemikirannya mengenai menerima sebuah batu pelihat. "Saya tidak [t]ah[u] kalau saya pernah berhasrat memilikinya satu," dia mengenang.[22] Pernyataan Brigham mengungkapkan pemahamannya bahwa batu pelihat tidaklah penting untuk menjadi seorang pelihat.

Pada tanggal 25 Oktober 1831, Joseph Smith menghadiri sebuah konferensi di Orange, Ohio. Selama konferensi, saudara lelakinya Hyrum menuturkan bahwa dia "berpikir yang terbaik bahwa informasi tentang tampilnya Kitab Mormon akan dinyatakan oleh Joseph sendiri agar para Penatua yang hadir semuanya boleh mengetahui bagi diri mereka sendiri." Menurut risalah pertemuan itu, Joseph "menuturkan bahwa tidaklah dimaksudkan untuk menyatakan kepada dunia semua keterangan tentang tampilnya Kitab Mormon" dan "bahwa tidaklah perlu baginya untuk menceritakan semua hal ini."[23] Setelah

FOTO KIRA-KIRA TAHUN 1866, SEIZIN PERPUSTAKAAN SEJARAH GEREJA.

Phineas Young, yang duduk di tengah Young bersaudara dan di sebelah kiri Brigham Young, memperoleh batu pelihat yang digunakan dalam menerjemahkan Kitab Mormon dari Oliver Cowdery dan memberikannya kepada saudara lelakinya, Brigham.

FOTO OLEH WELDER C. ANDERSEN DAN RICHARD E. TURLEY JR.

Batu yang digambarkan di sini telah lama berkaitan dengan Joseph Smith dan penerjemahan Kitab Mormon. Batu yang Joseph Smith gunakan dalam upaya penerjemahan Kitab Mormon sering dirujuk sebagai batu berwarna coklat dengan bentuk oval. Batu ini diturunkan dari Joseph Smith kepada Oliver Cowdery dan selanjutnya kepada Gereja melalui Brigham Young dan yang lainnya.

APA YANG TERJADI PADA BATU PELIHAT?

Menurut sejarah Joseph Smith, dia mengembalikan Urim dan Tumim, atau alat-alat tafsir," orang Nefi kepada malaikat. Tetapi apa yang menjadi batu pelihat atau batu-batu lain yang Joseph gunakan dalam menerjemahkan Kitab Mormon?

David Whitmer menulis bahwa "setelah penerjemahan Kitab Mormon rampung, di awal musim semi tahun 1830, sebelum tanggal 6 April, Joseph memberikan batu itu kepada Oliver Cowdery dan juga memberi tahu saya dan juga yang lainnya bahwa dia selesai dengan batu itu, dan dia tidak menggunakan batu itu lagi."[1]

Oliver, yang keluar dari Gereja selama satu dekade sampai dibaptiskan kembali tahun 1848, berencana untuk pergi ke barat untuk berada bersama Orang-Orang Suci di Utah, namun dia meninggal dunia tahun 1850 di Richmond, Missouri, sebelum melakukan perjalanan.[2] Phineas Young, yang telah membantu membawa kembali Oliver Cowdery ke dalam Gereja, memperoleh batu pelihat dari janda Oliver, yang adalah saudara perempuan David Whitmer, Elizabeth Ann Whitmer Cowdery. Phineas sebaliknya memberikan itu kepada saudara lelakinya, Brigham Young.[3]

"Saya memiliki Batu Pelihat pertama Joseph yang saya p[eroleh dari O[liver]. C[owdery]," Presiden Young mengakui di tahun 1853. Juga terdapat yang lain. "Joseph [m]emiliki 3 yang Emma miliki," dia menambahkan, "2 batu kecil dan 1 batu besar."[4] Dua tahun kemudian, Brigham Young menyatakan kepada para pemimpin Gereja yang berhimpun bahwa "Oliver mengirimkan kepada saya batu Pelihat pertama Joseph, Oliver selalu menyimpannya sampai dia mengirimkannya kepada saya."[5]

Setelah Brigham Young tiada, salah satu istrinya, Zina D. H. Young, yang belakangan menjadi Presiden umum Lembaga Pertolongan, memperoleh sebuah batu pelihat warna coklat dari tanah miliknya yang cocok dengan uraiannya dengan batu yang Joseph gunakan untuk menerjemahkan Kitab Mormon, dan menyumbangkannya kepada Gereja.[6] Sejak waktu itu, para pemimpin Gereja telah mengakui kepemilikan Gereja atas batu pelihat tersebut.[7]

CATATAN

1. David Whitmer, *An Address to All Believers in Christ* (1887), 32.
2. Untuk informasi lebih lanjut mengenai kembalinya Oliver Cowdery ke dalam Gereja sebelum kematiannya, lihat Scott F. Faulring, "The Return of Oliver Cowdery," dalam John W. Welch and Larry E. Morris, eds., *Oliver Cowdery: Scribe, Elder, Witness* (2006), 321–362.
3. Lihat Risalah, 30 September 1855, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City; "David Whitmer," *The Historical Record,* Oktober 1888, 623; Maria L. Cowdery Johnson to David Whitmer, 24 Januari 1887, Community of Christ Library-Archives, Independence, Missouri; dan Franklin D. Richards, Journal, 9 Maret 1882, Perpustakaan Sejarah Gereja.
4. Risalah, 17 April 1853, Perpustakaan Sejarah Gereja.
5. Risalah, 30 September 1855, Perpustakaan Sejarah Gereja.
6. Lihat Zina Young to Franklin D. Richards, 31 Juli 1896, dalam Journal History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 31 Juli 1896, 4, Perpustakaan Sejarah Gereja.
7. Lihat B. H. Roberts, *A Comprehensive History of the Church,* 6:230–231; Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation,* dikompilasi oleh Bruce R. McConkie, 3 vols. (1954–56), 3:225; Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine,* edisi ke-2 (1966), 818–819.

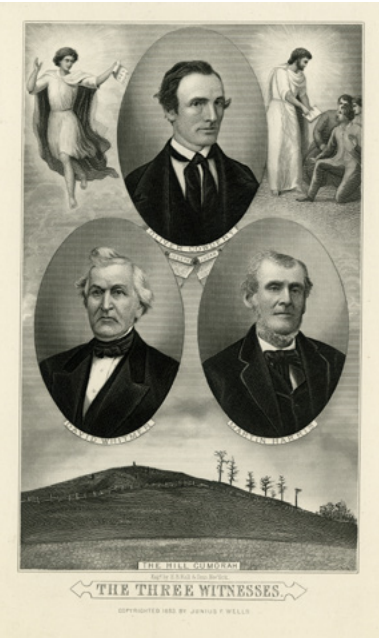

SEIZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Tahun 1883,* The Contributor, *sebuah majalah yang diterbitkan oleh Gereja, menyoroti Tiga Saksi Kitab Mormon. Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah lama mengenali peranan penting yang setiap pria mainkan dalam membantu Joseph Smith menerjemahkan dan menerbitkan Kitab Mormon.

matang dalam peranannya sebagai pelihat, dan menjadi percaya bahwa batu pelihat tidaklah penting bagi wahyu, mungkin dia khawatir bahwa orang akan berfokus terlalu banyak pada bagaimana kitab itu tampil dan terlalu sedikit pada kitab itu sendiri.

Hal paling menonjol yang Joseph Smith buat mengenai penerjemahan Kitab Mormon adalah bahwa dia melakukannya "dengan karunia dan kuasa Allah."[24] Kitab itu sendiri, dia mengajarkan kepada para pemimpin Gereja, "adalah yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi "lebih dekat kepada [A]llah … daripada [melalui] kitab lain apa pun."[25] ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 115.
2. Preface to Book of Mormon, ca. Aug. 1829, dalam *Documents, Jilid 1: Juli 1828–Juni 1831,* jilid 1 dari Documents series of *The Joseph Smith Papers* (2013), 93. Lihat juga "Kesaksian Tiga Saksi," Kitab Mormon.
3. Lihat Keluaran 4:1–5, 17, 20–21; 7:8–21; 8:16–19; 9:22–26; 10:12–15; 14:15–18; 17:1–13; Bilangan 17:1–10; 20:7–11; Ibrani 9:4.
4. Lihat Bilangan 21:7–9; Yohanes 3:14–15.
5. Lihat Keluaran 28:12; 35:9, 27; 1 Samuel 23:9–12; 30:7–8.
6. Lihat Keluaran 28:30; Imamat 8:8; Bilangan 27:21; Ulangan 33:8; 1 Samuel 28:6; Ezra 2:63; Nehemia 7:65.
7. Untuk informasi lebih lanjut mengenai budaya keagamaan di abad ke-19 ini, lihat *Journals, Volume 1: 1832–1839,* jilid 1 dari Journals series of *The Joseph Smith Papers* (2008), xix; dan *Revelations and Translations, Volume 3: Printer's Manuscript of the Book of Mormon,* jilid 3 dari Revelations and Translations series of *The Joseph Smith Papers* (2015), xv–xvi; Dallin H. Oaks, "Recent Events Involving Church History and Forged Documents," *Ensign,* Oktober 1987, 68–69.
8. Lihat pernyataan Joseph Smith Sen. sebagaimana dikutip dalam Francis W. Kirkham, *A New Witness for Christ in America: The Book of Mormon,* jilid 2 (1959), 366; lihat juga Lucy Mack Smith, "Lucy Mack Smith, History, 1844–1845," buku 3, hlm.10, josephsmithpapers.org/paperSummarylucy-mack-smith-history-1844–1845. Martin Harris ingat menguji kemampuan Joseph dengan meminta dia untuk menemukan sebuah jarum dalam tumpukan jerami (lihat "Mormonism—No. II," *Tiffany's Monthly,* Juli 1859, 164).
9. Lihat, sebagai contoh Joseph Smith—Sejarah dalam Mutiara yang Sangat Berharga.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:10–11. Lihat juga kata-kata sebelumnya tentang apa yang sekarang Ajaran dan Perjanjian 8, ditujukan kepada Oliver Cowdery sewaktu dia berhasrat untuk membantu Joseph Smith dalam menerjemahkan Kitab Mormon (Revelation, April 1829–B, dalam *Documents, Volume 1: Juli 1828–Juni 1831,* 44–47).
11. Joseph Smith, "History, ca. Summer 1832," dalam *Histories, Volume 1: 1832–1844,* jilid 1 dari Histories series of *The Joseph Smith Papers* (2012), 14.
12. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:35; Joseph Smith, "Church History," dalam *Histories, Volume 1: 1832–1844,* 495; Martin Harris, dalam "Mormonism—No. II," 165–66; "Lucy Mack Smith, History, 1844–1845," buku 5, hlm. 7–8, josephsmithpapers.org.
13. Lihat, sebagai contoh"Lucy Mack Smith, History, 1844–1845," buku 5, josephsmithpapers.org.
14. Dapat dipahami, perbedaan ini telah membingungkan para komentator. Lihat, sebagai contoh Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine,* edisi ke-2 (1966), 307–8; Joseph Fielding McConkie and Robert L. Millet, *Doctrinal Commentary on the Book of Mormon,* 4 jilid (1987–92), 3:278; dan Matthew B. Brown, *All Things Restored: Confirming the Authenticity of LDS Beliefs* (2000), 62.
15. Lihat William W. Phelps, Khotbah Pemakaman Joseph dan Hyrum Smith, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City; Orson Pratt, "Explanation of Substituted Names in the Covenants," *The Seer,* Maret 1854, 229; William W. Phelps, surat kepada Brigham Young, 10 April 1854, dalam Brigham Young, Arsip-Arsip Kantor, 1832–1878, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City dan *Revelations and Translations, Volume 2: Published Revelations,* jilid 2 dari Revelations and Translations series of *The Joseph Smith Papers* (2011), 708–709.
16. Untuk informasi lebih lanjut mengenai penerjemahan, lihat "Book of Mormon Translation," tersedia di lds.org/topics/book-of-mormon-translation. Lihat juga Russell M. Nelson, "A Treasured Testament," *Ensign,* Juli 1993, 61–65; Neal A. Maxwell, "By the Gift and Power of God," *Ensign,* Januari 1997, 36–41.
17. Wilford Woodruff, sebagai contoh, menyebut batu pelihat yang dilihatnya di Nauvoo sebuah Urim dan Tumim (Wilford Woodruff journal, 27 Desember 1841, Perpustakaan Sejarah Gereja). Lihat juga *Revelations and Translations, Volume 3: Printer's Manuscript of the Book of Mormon,* xix.
18. Lihat *Revelations and Translations, Volume 3: Printer's Manuscript of the Book of Mormon,* xviii–xix.
19. Untuk ringkasan singkat tentang dimulainya upaya ini, lihat *Documents, Volume 1: Juli 1828–Juni 1831,* 150–152.
20. Risalah, 17 April 1853, Perpustakaan Sejarah Gereja.
21. "Two Days' Meeting at Brigham City, 27 dan 28 Juni 1874," *Millennial Star,* 11 Agustus 1874, 498–499.
22. Risalah, 30 September 1855 Perpustakaan Sejarah Gereja.
23. Risalah, 25–26 Oktober 1831, dalam *Documents, Volume 2: July 1831–January 1833,* jilid 2 dari Documents series of *The Joseph Smith Papers* (2013), 84.
24. Preface to Book of Mormon, ca. Aug. 1829, dalam *Documents, Volume 1: Juli 1828–Juni 1831,* 93. Lihat juga "Kesaksian Tiga Saksi," Kitab Mormon.
25. Joseph Smith, dalam Wilford Woodruff journal, 28 November 1841, Perpustakaan Sejarah Gereja; atau pendahuluan untuk Kitab Mormon.

MENGILUSTRASIKAN PROSES PENERJEMAHAN

Selama bertahun-tahun, para seniman telah berusaha untuk menggambarkan penerjemahan Kitab Mormon, dengan memperlihatkan para partisipan dalam banyak tatanan dan mengetengahkan objek-objek materi yang berbeda. Setiap penafsiran yang artistik didasarkan pada pandangan, penelitian, dan imajinasi sang seniman itu sendiri, terkadang dibantu dengan masukan dan arahan dari orang lain. Berikut adalah beberapa pemandangan yang dihasilkan selama bertahun-tahun.

Penyajian seniman tentang Joseph Smith menelaah lempengan-lempengan. Joseph ingat bahwa dia "menyalin sejumlah besar" aksara dari lempengan-lempengan. Setelah dia menerjemahkan aksara-aksara ini "dengan sarana Urim dan Tumim," Martin Harris membawa aksara-aksara ini ke Charles Anthon dan para cendekiawan lainnya untuk meyakinkan penerjemahan (Joseph Smith—Sejarah 1:62–64).

JOSEPH SMITH MENERJEMAHKAN KITAB MORMON, OLEH DEL PARSON. © 1996 IRI

Penggambaran seniman tentang Joseph Smith dan Oliver Cowder tengah mengerjakan penerjemahan Kitab Mormon. Tidak seperti apa yang digambarkan di sini, Oliver Cowdery menyatakan bahwa dia* tidak *melihat lempengan-lempengan sampai setelah penerjemahan rampung. Para saksi dari proses itu melaporkan bahwa selama penerjemahan, lempengan-lempengan itu dilindungi dari pandangan, misalnya dengan ditutupi kain lenan.

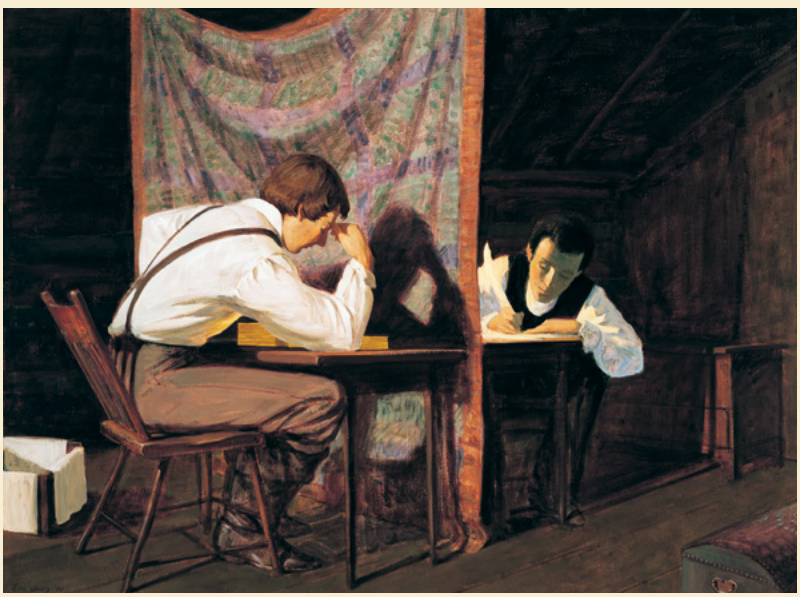

PENERJEMAHAN LEMPENGAN-LEMPENGAN, OLEH EARL JONES, SEIZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA

Penggambaran seniman tentang Joseph Smith dan seorang juru tulis menerjemahkan dengan selimut di antara mereka. Meskipun tidak ada selimut yang disebutkan dalam kebanyakan uraian tentang proses penerjemahan, satu tampaknya pernah digunakan untuk menutupi juru tulis dari melihat lempengan-lempengan, kaca mata, atau lempengan dada. Selama bagian selanjutnya dari upaya penerjemahan, sebuah selimut mungkin telah digunakan untuk menutupi penerjemah dan juru tulis dari keingintahuan individu-individu lain untuk mengamati penerjemahan.

Penyajian seniman tentang Joseph Smith menerjemahkan sementara mengenakan lempengan dada dengan alat tafsir atau kacamata menempel, belakangan dirujuk sebagai Urim dan Tumim.

ILUSTRASI OLEH ROBERT T. BARRETT

Kata-Kata UNTUK MENGUBAH Dunia KITA

oleh Norman C. Hill
Presiden Misi Ghana Accra Barat

Sebuah dewan distrik di Ghana memperlihatkan bagaimana berembuk bersama dan menggunakan sumber-sumber setempat dapat menciptakan peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pelayanan kepada orang lain.

Sister Vida Osei dari Ghana ingin belajar membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Dia telah mencoba program komunitas beberapa kali namun menjadi putus asa dan berhenti dalam beberapa minggu. Kemudian suatu hari Minggu sementara menghadiri pertemuan di Cabang Kedua, dia mengetahui bahwa Distrik Asamankese mensponsori program kewicaksaraan bahasa Inggris. Dia memutuskan untuk mengambil kesempatan itu dan mendaftar.

Dia segera menemukan bahwa program ini berbeda. Dia akan dapat menghadiri bersama teman-teman dari gereja. Tulisan suci digunakan sebagai materi penelaahan, jadi dia akan belajar bahasa Inggris dan Injil pada saat yang sama.

Dua bulan setelah mulai kelas, Vida mengucapkan doa pertamanya di kelas—sekali. Tiga bulan setelah mulai, dia memberikan ceramah pertamanya di pertemuan sakramen, sebagian dalam bahasa Twi, bahasa Afrika setempat, dan sebagian dalam bahasa Inggris. Empat bulan setelah mulai, dia mulai menulis dalam buku catatannya yang usang pesanan, biaya, dan harga bagi pekerjaannya sebagai penjahit mandiri. Dia membuat lebih sedikit kesalahan terhadap pelanggan, mendapatkan harga yang lebih rendah dari penjual, dan mengumpulkan lebih banyak uang daripada yang dia peroleh sebelumnya di bulan-bulan sebelumnya.

"Saya sangat malu untuk menghadiri kelas kewicaksaraan dengan siapa pun," dia bertutur. "Namun ketika kelas kewicaksaraan diadakan di gedung pertemuan dengan para anggota yang saya kenal, itu memberi saya keberanian untuk berusaha lagi. Dan sekarang saya dapat membaca tulisan suci dan meningkatkan usaha saya dengan membaca serta menulis dalam bahasa Inggris."

Di area Afrika yang membentang Gurun Sahara, banyak orang, terutama wanita, tidak tahu cara membaca dan menulis. Buta huruf sedemikian menyebar luas sehingga seorang penyair Afrika di zaman dahulu menyatakan, "Jika Anda ingin menyembunyikan sesuatu, tulislah itu dalam sebuah buku." Tetapi, bagi para wanita Orang Suci Zaman Akhir seperti Vida, kewicaksaraan ditingkatkan.

ILUSTRASI OLEH TAYLOR CALLERY

Partisipan, anggota keluarga, dan teman-teman merayakan saat upacara kelulusan untuk program kewicaksaraan yang disponsori distrik.

Tantangan untuk Diatasi

Infrastruktur yang terbatas dan pendidikan umum yang terbatas di sebagian besar negara Gurun Sahara berarti kesempatan yang terbatas, terutama bagi para gadis. Karena biaya sekolah tinggi dan status anak-anak perempuan yang dibatasi dalam masyarakat, bagi banyak orang membaca tampak sebagai keterampilan yang tidak dapat diperoleh. Di Ghana, misalnya, meskipun bahasa Inggris adalah bahasa resmi, estimasi menyatakan bahwa kurang dari separuh wanita dewasa berbicara dalam bahasa Inggris. Di daerah pinggiran Ghana, dua pertiga wanita dewasa buta huruf.

"Kebanyakan wanita dewasa di kota-kota dan desa-desa kami tidak berbicara bahasa Inggris," ungkap Seth Oppong, presiden Distrik Abomosu District di Misi Ghana Accra Barat. "Bahasa setempat kami, Twi, telah menjadi bahasa verbal selama berabad-abad. Baru belakangan ini sebuah alfabet untuk bahasa Twi diciptakan, sehingga beberapa orang membacanya, juga."

"Para sister harus bergantung pada orang lain—sebagian besar suami mereka jika mereka telah menikah, atau mendengar dari teman-teman jika mereka belum menikah—untuk memahami asas-asas injil dan kebijakan-kebijakan Gereja," Georgina Amoaka menjelaskan, presiden Lembaga Pertolongan distrik. "Banyak yang memiliki hasrat besar untuk melayani, namun mereka tidak bisa membaca buku-buku pedoman atau majalah sehingga kesempatan mereka di gereja terbatas."

Nasihat dari Dewan

Karena para wanita tidak berbicara dalam bahasa Inggris di rumah mereka atau di pasar, peran serta Gereja memberikan insentif utama bagi mereka untuk mempelajari bahasa. Namun baik anggota lama maupun orang insaf baru dapat menghadapi penolakan keluarga berkenaan dengan program kewicaksaraan. Dewan distrik membahas keprihatinan ini, dan kemudian Presiden Oppong berbicara dengan para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap di setiap cabang mengenai sebuah pendekatan yang meluas ke distrik untuk pelatihan kewicaksaraan. Sementara terbuka bagi semua wanita di masyarakat, program itu akan berfokus pada wanita di Gereja. Alih-alih mengundang individu-individu secara terpisah, undangan akan disampaikan untuk menghadiri dalam kelompok-kelompok—contohnya, presidensi Lembaga Pertolongan dan Pratama akan menghadiri bersama-sama agar mereka dapat saling mendukung.

Berdasarkan diskusi dengan cabang-cabang, kepemimpinan distrik memutuskan untuk mengadakan kelas-kelas kewicaksaraan di setiap cabang pada hari Minggu juga dua kali selama minggu itu. Setelah upaya enam bulan yang dikonsentrasikan, sertifikat penyelesaikan akan diberikan kepada mereka yang menghadiri secara rutin dan menyelesaikan PR yang disyaratkan.

Sumber-Sumber Disesuaikan dengan Kebutuhan

"Salah satu tantangannya adalah menemukan sebuah cara untuk mengajarkan cara membaca dan menulis kepada orang-orang yang hanya memiliki bahasa lisan," Elder Jim Dalton menjelaskan, seorang misionaris senior yang melayani di distrik itu. "Karena tradisi bahasa Twi sebagai bahasa lisan bukan tulisan, kebanyakan orang yang menuturkannya tidak tahu cara menuliskannya, jadi kami harus mulai dengan belajar menulis."

Ransford Darkwah dari dewan tinggi Distrik Abomosu bekerja bersama dua purna misionaris, Francis Ansah dan Cecelia Amankwah, untuk menggunakan buku pedoman yang diproduksi secara lokal. Kepada para partisipan diperlihatkan gambar-gambar dan diminta untuk menuliskan tentang apa yang mereka lihat. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dasar menulis sementara belajar untuk berpikir dalam bahasa Inggris. Sewaktu beberapa kemampuan dasar telah terbentuk, sumber-sumber pembelajaran yang lebih lanjut dapat digunakan.

Persiapan dan Inovasi

Sebelum program dimulai, spesialis kewicaksaraan melatih para instruktur tidak hanya dalam mempelajari metode namun juga bagaimana mengajarkan keterampilan kebersihan praktis dan kehidupan keluarga. Tetapi bahkan pelatihan terbaik tidak dapat meramalkan beberapa tantangan yang dihadapi sewaktu kelas telah dimulai: sering listrik padam di area itu yang membuat kelas malam sulit untuk diadakan, rumor bahwa para penambang emas yang nakal berkeliaran di jalan-jalan di malam hari yang menimbulkan kecemasan, dan terkadang mereka yang memiliki kunci tidak bisa tiba tepat waktu untuk membuka gedung gereja.

Sekali lagi, dewan distrik membahas apa yang perlu

dilakukan. Sebagai tanggapan terhadap nasihat mereka, kelompok-kelompok partisipan mulai datang ke kelas bersama-sama. Mereka diberi senter untuk membantu mereka dengan aman berjalan di sepanjang jalan setapak. Para pemimpin setempat mewenangkan penggunaan generator untuk menyalakan lampu di gedung gereja pada malam hari. Para anggota yang dapat dipercaya yang tinggal di dekat gedung dipercaya dengan kunci sehingga mereka dapat membuka gedung pada waktunya.

Presentasi pada Kelulusan

Enam puluh satu anggota dan simpatisan memulai program. Empat puluh tiga menyelesaikan semua sesi dan PR. Pada kelulusan, mereka diundang untuk memberikan presentasi singkat.

"Sebelum program kewicaksaraan dimulai, saya tidak bisa membaca sama sekali," tutur Sandra Obeng Amoh dari Cabang Sankubenase. "Ketika suami saya melakukan perjalanan untuk bekerja, saya tidak pernah mengadakan malam keluarga. Beberapa minggu lalu ketika dia pergi, putra sulung saya membantu saya membaca buku pedoman dan saya memberikan pelajaran dalam bahasa Inggris kepada anak-anak saya. Sejak itu saya telah melakukan demikian setiap minggu saat suami saya tidak di rumah."

Prosper Gyekete, yang meskipun keterampilan bahasa Inggrisnya terbatas tetap menjadi anggota yang setia di Cabang Kedua Abomosu, membacakan kesaksian tiga kalimat yang dia tulis sendiri. Dia menuturkan bahwa dia tidak bisa membaca maupun menulis sebelum kelas namun sekarang dia dapat membantu anak-anaknya yang masih kecil mengerjakan PR mereka. "Berkat apa yang telah saya pelajari," dia bertutur, "Saya dapat menjadi ayah yang lebih baik."

"Sekarang saya dapat membaca tulisan suci sendiri," kata Kwaku Sasu dari Cabang Kwabeng. "Sebelumnya, saya tahu Kitab Mormon adalah benar meskipun saya tidak bisa membacanya. Sekarang saya tahu kitab itu benar *sewaktu* saya membacanya. Kesaksian saya tumbuh dan tumbuh."

Para anggota presidensi Lembaga Pertolongan Cabang Asunafo menyatakan bahwa pada setiap Kamis mereka hanya menggunakan bahasa Inggris untuk saling berbicara. "Itu menjadikan beberapa percakapan lebih panjang hari itu karena kami tidak dapat memikirkan kata-kata yang benar untuk diucapkan satu sama lain," ujar Evelyn Agyeiwaa, presiden Lembaga Pertolongan. "Namun kami segera mulai menerjemahkan bagi satu sama lain, menemukan kata-kata yang tepat untuk diucapkan. Karena kami belajar bersama, tidak satu pun dari kami merasa malu atau takut untuk mengucapkan kata-kata yang salah. Kami hanya saling membantu."

Manfaat Berlimpah

Para wanita yang menyelesaikan program kewicaksaraan Distrik Abomosu menyatakan mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lebih mungkin untuk berperan serta di Gereja. Mereka menjadi lebih bersedia untuk menerima pemanggilan, membaca tulisan suci, dan mengajar baik di gereja maupun di rumah. Beberapa pria juga merampungkan program itu. Sebagian besar adalah petani yang pas-pasan, mereka menuturkan mereka sekarang lebih baik dalam menghitung biaya dan penjualan hasil mereka, membantu anak-anak mengerjakan PR mereka, dan membaca tulisan suci mereka sendiri dan bersama keluarga mereka.

Terdorong oleh keberhasilan di Abomosu, Distrik Asamankese terdekat telah meluncurkan program kewicaksaraan mereka sendiri.

"Dapat membaca dan menulis telah mengubah kehidupan kami dan kehidupan anak-anak kami," tutur Gladis Aseidu dari Cabang Sankubenase. "Kata-kata telah mengubah dunia kami, dan kami bersyukur kepada Bapa di Surga." ■

GAMBAR PAKAIAN OLEH AFRICANWAY/ISTOCK/THINKSTOCK

KEMANDIRIAN YANG TERILHAMI

"Tidak ada jawaban yang universal dalam kesejahteraan Gereja. Itu adalah program bantuan-diri di mana individu-individu bertanggung jawab bagi kemandirian pribadi. Sumber-sumber kita mencakup doa pribadi, bakat dan kemampuan yang Allah berikan kepada kita masing-masing, aset yang tersedia bagi kita melalui keluarga kita dan anggota keluarga terdekat, berbagai sumber masyarakat, dan tentu saja dukungan dari kuorum imamat serta Lembaga Pertolongan yang penuh kepedulian ….

Pada akhirnya Anda harus melakukan di daerah Anda apa yang para murid Kristus telah lakukan dalam setiap dispensasi: berunding bersama, menggunakan semua sumber yang tersedia, mencari ilham Roh Kudus, bertanya kepada Tuhan untuk penegasan-Nya, dan kemudian menggulung lengan baju Anda serta pergi bekerja.

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, "Harapan Akan Terang Allah," *Liahona,* Mei 2011, 53–56.

Oleh Carol F. McConkie
Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

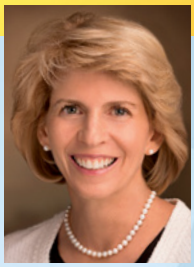

Mengajar Remaja

BAGAIMANA MEMIMPIN DENGAN CARA JURUSELAMAT

Para remaja kita bukan sekadar pemimpin masa depan. Mereka adalah pemimpin di zaman sekarang. Kita dapat membantu mereka memimpin seperti Juruselamat.

Kepada orangtua dan pemimpin dari para remaja, Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara tentang keseimbangan yang lembut yang perlu kita temukan: "Undanglah kaum muda untuk bertindak. Anda harus berada di sana, namun Anda harus membiarkan remaja untuk memimpin. Anda harus menyediakan arahan tanpa mengambil alih."[1]

Para orangtua dan pemimpin dapat membantu remaja putra dan remaja putri mempelajari asas-asas kita yang akan mempersiapkan mereka untuk memimpin dalam kesalehan dan untuk membangun kerajaan Allah di bumi.

Ketika saya berusia 14 tahun, saya bertemu sejumlah remaja putri yang adalah pemimpin yang cerdas. Pada waktu itu, keluarga saya pindah ke Amerika Serikat dan menjadi anggota di sebuah lingkungan baru. Saya tidak ingat siapa yang melayani dalam presidensi kelas Pramurini, namun saya ingat betul bahwa para remaja putri sangat ramah kepada saya. Mereka dengan tulus merangkul seorang gadis baru yang kurus dan ketakutan seperti teman yang telah lama hilang dan membuat saya merasa disambut. Datang dari Delaware, di mana saya adalah satu-satunya gadis Mormon di sekolah menengah pertama saya dan di mana satu-satunya gadis Mormon lain yang saya kenal tinggal satu jam jauhnya dari rumah saya, saya berpikir, *"Seperti* inilah surga!"

Untuk pertama kalinya dalam kehidupan saya, saya memiliki lingkup teman-teman yang menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja,* mengundang saya untuk berperan serta dalam kegiatan, dan membagikan kesaksian mereka tentang Injil dengan saya. Teladan mereka akan kebaikan yang penuh kasih semakin membuat saya aman dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir pada waktu itu daripada ceramah atau pelajaran apa pun yang telah diberikan. Dalam kasih mereka dan terang yang seperti Kristus, mereka adalah pesan dari Injil Kristus, dan mereka adalah orang-orang yang memimpin serta membimbing saya ke dalam kawanan-Nya.

Apa yang membuat teman-teman baru saya sebagai pemimpin yang hebat?

Seorang misionaris muda menggambarkan kepemimpinan dengan sangat sederhana. Dia berkata, "Kita harus berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dalam melakukan kehendak Tuhan dan membantu orang yang membutuhkan bantuan kita. Itulah yang menjadikan kita pemimpin."[2] Karena jati diri mereka dan Terang Kristus yang bersinar dalam diri mereka, para remaja putra dan remaja putri yang setia dalam Gereja ini memiliki kemampuan untuk *memimpin dengan cara Juruselamat* dan "membantu orang lain menjadi para pengikut sejati … Yesus Kristus."[3]

Sebagai pemimpin kita memimpin, membimbing, dan berjalan di sisi para remaja putra dan remaja putri. Namun adalah presidensi kelas dan kuorum yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan pekerjaan di kelas-kelas dan kuorum-kuorum mereka, termasuk memilih pelajaran Sekolah Minggu dan merencanakan kegiatan harian. Para pemimpin kelas dan kuorum dipanggil dan ditetapkan di bawah arahan dari mereka yang memegang kunci-kunci imamat; karena itu mereka memiliki

wewenang untuk memimpin serta memperkuat remaja lainnya. Mereka mengikuti teladan Juruselamat dan belajar untuk melayani seperti Dia melayani dan melakukan seperti Dia melakukan.

Kesempatan bagi Kepemimpinan Remaja

Kepemimpinan dimulai di rumah. "Melakukan tugas kita kepada Allah sebagai orangtua dan pemimpin dimulai dengan memimpin melalui teladan—secara konsisten dan secara tekun menjalankan asas-asas Injil di rumah," Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan. "Ini memerlukan tekad dan ketekunan setiap hari."[4] Orangtua mengajarkan ajaran Kristus. Mereka membantu para remaja membuat dan memenuhi gol-gol. Kemajuan Pribadi dan Tugas kepada Allah membantu para remaja memperkuat kesaksian mereka tentang Yesus Kristus, menjadi siap untuk membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral, dan memenuhi peranan dan tanggung jawab ilahi mereka dalam keluarga, di rumah, dan di Gereja.

Di Gereja, para pemimpin Imamat Harun dan Remaja Putri dapat membantu remaja yang melayani dalam presidensi kuorum dan kelas memahami tugas-tugas sakral mereka dan meningkatkan pemanggilan mereka untuk memelihara serta memperkuat semua anggota kuorum dan kelas lainnya.

Sebagai pemimpin dewasa, kita mempersiapkan para remaja untuk mengadakan pertemuan-pertemuan kuorum dan kelas serta kegiatan Kebersamaan. Kita bertemu dengan para remaja dalam pertemuan presidensi sewaktu mereka menentukan cara-cara untuk melayani mereka yang bergumul, untuk menyertakan semua remaja dalam pelajaran Sekolah Minggu, dan untuk merencanakan kegiatan, proyek pelayanan, perkemahan, dan konferensi remaja.

Kami mengimbau presidensi remaja untuk membantu semua anggota kuorum dan kelas berperan serta dalam setiap aspek dari pekerjaan keselamatan, termasuk pekerjaan misionaris anggota, retensi orang insaf, pengaktifan anggota yang kurang aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, serta mengajarkan Injil.[5] Presidensi remaja membantu semua remaja putra dan remaja putri belajar sukacita dan berkat-berkat dari melayani dalam nama Juruselamat dan menggembalakan domba-domba-Nya.

Pekerjaan pemimpin bukanlah mengenai membuat selebaran yang sempurna dari Pinterest atau menyampaikan khotbah yang penuh dengan fakta. Pekerjaan pemimpin adalah untuk membantu para remaja putra dan remaja putri belajar dan menerapkan asas-asas yang akan membantu *mereka* memimpin dengan cara Juruselamat. Berikut adalah empat asas tersebut.[6]

Bersiap Secara Rohani

Bantulah para remaja memahami kuasa tentang persiapan rohani pribadi mereka. Ajarilah mereka untuk menjalankan iman dalam perjanjian-perjanjian yang mereka buat dalam tata cara sakramen. Kesediaan mereka untuk mengambil ke atas diri mereka nama Kristus, untuk mengingat Dia, dan untuk menaati perintah-perintah-Nya membuat mereka memenuhi syarat untuk selalu memiliki penemanan Roh Kudus. Mereka tidak sendirian dalam pelayanan mereka jika mereka mampu untuk menerima, mengenali, dan menindaki bisikan-bisikan dari Roh Kudus.

Mereka siap secara rohani dengan mencari bimbingan dalam doa yang khusyuk dan menyelidiki tulisan suci untuk jawaban. Mereka berusaha untuk menaati perintah-perintah sehingga Roh Kudus akan berbicara kepada mereka dalam hati dan pikiran mereka agar mereka dapat merasakan dan mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan mereka dan apa yang dapat mereka lakukan. Mereka merasakan kasih murni Kristus bagi setiap anggota kelas atau kuorum.

Persiapan rohani memberi para

JUMLAH BIMBINGAN YANG TEPAT

Para remaja memerlukan beragam tingkat dukungan sewaktu mereka belajar untuk memimpin. Beberapa dapat melakukan lebih banyak dengan kemampuan sendiri; yang lain akan memerlukan lebih banyak bimbingan. Para orangtua dapat berembuk bersama sewaktu mereka membantu anak-anak mereka belajar untuk memimpin, dan presidensi Remaja Putra dan Remaja Putri dapat berembuk bersama dan dengan keuskupan sewaktu mereka menentukan seberapa banyak bimbingan yang disediakan bagi setiap remaja di lingkungan. Gol: untuk membantu setiap remaja putra dan remaja putri meningkat, mulailah di mana mereka berada.

remaja keyakinan bahwa mereka adalah juru kuasa Tuhan dan bahwa mereka berada dalam suruhan-Nya (lihat A&P 64:29).

Berperan Serta dalam Dewan

Ajarilah para remaja tata tertib dasar dan kuasa pewahyuan dari dewan-dewan sewaktu mereka berperan serta dalam proses yang ditetapkan secara ilahi ini yang melaluinya Gereja Tuhan diatur dan individu-individu serta keluarga-keluarga diberkati.[7] Pertemuan komite remaja keuskupan dan presidensi kuorum serta kelas adalah dewan-dewan di mana para remaja mempelajari tugas-tugas mereka dan menerima tanggung jawab untuk melayani orang lain.

Anggota dewan:

- Dipersatukan dengan dan mengikuti arahan dari para pemimpin imamat, yang memegang kunci-kunci imamat.
- Berbagi gagasan dan ide mereka dalam semangat kesalehan, kekudusan, iman, kebajikan, kesabaran, kepercayaan, kasih amal, dan kebaikan antara saudara.
- Bekerja bersama, sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus, untuk merencanakan apa yang akan mereka lakukan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Melayani Orang Lain

Para remaja memimpin dengan cara Juruselamat ketika mereka melayani dengan kasih dan kebaikan. Joseph Smith mengajarkan, "Tidak ada yang begitu diperhitungkan untuk menuntun orang meninggalkan dosa daripada menggandeng tangan mereka, dan mengawasi mereka dengan kelembutan. Ketika orang-orang memperlihatkan sedikit saja keramahan dan kasih kepada saya, Ah betapa itu memiliki kekuatan dalam benak saya."[8]

Juruselamat mengajarkan nilai yang berharga dan tak ternilai tentang setiap jiwa (lihat A&P 18:10–15). Bantulah para remaja kita memahami kebenaran mulia bahwa Yesus Kristus menyerahkan nyawa-Nya dan membuka jalan agar semua boleh datang kepada-Nya. Dengan rasa syukur atas apa yang telah Dia lakukan, para hamba sejati Tuhan menjangkau dan melayani dalam kebaikan penuh kasih kepada setiap remaja putra dan setiap remaja putri, yang kepadanya Juruselamat mengurbankan segalanya.

Ajarkan Injil Yesus Kristus

Bantulah para remaja putra dan remaja putri mengenali kesempatan-kesempatan untuk mengajarkan Injil dan memahami bahwa pengajaran mereka yang paling penting adalah teladan mereka. Sewaktu para remaja hidup sesuai dengan perkataan dari para nabi dan menjaga standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja,* mereka memimpin dengan cara Juruselamat. Melalui integritas dari perkataan dan tindakan mereka, mereka memperlihatkan apa artinya menjadi murid sejati Yesus Kristus. Mereka berdiri sebagai para saksi-Nya tanpa kemunafikan. Selanjutnya, ketika mereka memberikan kesaksian, bantulah mengajarkan sebuah pelajaran hari Minggu, atau membagikan kebenaran Injil kepada teman-teman mereka, mereka akan dipenuhi dengan Roh dan perkataan mereka akan memiliki kuasa yang menginsafkan.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Untuk memimpin dengan cara Juruselamat merupakan privilese yang sakral yang akan mengharuskan para remaja untuk memberikan yang terbaik dari mereka sewaktu mereka melayani Tuhan di rumah, di Gereja, dan di masyarakat. Para remaja putra dan remaja putri yang memimpin dengan cara Juruselamat menjadi pesan dari Injil Kristus, jawaban bagi doa seseorang, malaikat yang melayani mereka yang membutuhkan serta terang Kristus bagi dunia. ■

CATATAN

1. David A. Bednar, "Youth and Family History," lds.org/youth/family-history/leaders.
2. Surat dari Carol F. McConkie's grandson, 13 Maret 2015.
3. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 3.1.
4. Robert D. Hales, "Tugas Kita kepada Allah: Misi Orangtua dan Pemimpin bagi Angkatan Muda,," *Liahona,* Mei 2010, 95.
5. Lihat *Buku-Pegangan 2,* 5.
6. Lihat *Buku-Pegangan 2,* 3.2.
7. Lihat *Buku-Pegangan 2,* 4.1.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 460, 499.

MERAYAKAN MALAM KELUARGA

Tahun 1915, para nabi zaman akhir menasihati kita untuk menyisihkan satu malam setiap minggu bagi keluarga kita. Itu disebut "malam keluarga" awalnya—waktu untuk mempelajari Injil dan bergembira bersama, sementara memperkuat hubungan duniawi dan kekal kita.

Seratus tahun kemudian, malam keluarga terus membantu kita membangun keluarga yang akan langgeng sepanjang kekekalan. Para nabi berjanji bahwa melalui itu, iman dan kekuatan rohani yang lebih besar akan bertumbuh dalam hati kita, dan perlindungan, persatuan, dan kedamaian yang lebih besar akan bersemayam di rumah kita.

Kita semua menjadi bagian dalam sebuah keluarga di bumi dan merupakan bagian dari keluarga Bapa di Surga. Ke mana pun kita di dunia ini dan apa pun situasi kita dalam kehidupan, kita dapat merayakan dan berperan serta dalam malam keluarga. ■

Kiri: Keluarga Moua baru-baru ini pindah ke Thailand, di mana mereka belajar Injil dan dibaptiskan. Untuk malam keluarga mereka menelaah Kitab Mormon baik dalam bahasa Hmong, bahasa asli mereka, maupun bahasa Thai, bahasa tempat tinggal baru mereka.

Bawah: Bergembira dan bermain game merupakan satu cara keluarga Santos dari Portugal membangun pertemanan erat dalam malam keluarga.

Kanan: Keluarga artinya lebih dari sekadar ibu, ayah, dan anak-anak di Republik Demokrasi Kongo. Karena itu ketika Brother Suekameno mengumpulkan keluarganya untuk malam keluarga, banyak dari desa yang merasa disambut untuk bergabung.

Atas jauh: Sister Gercan dari Filipina menggunakan lagu-lagu Pratama dan musik tradisional untuk mengajari anak-anak sukacita Injil.

Atas: Keluarga Anderson, terlihat di sini berada di dapur di rumah mereka di Georgia, AS, senang membuat kue. Mereka terkadang menggunakannya sebagai bagian dari pelajaran atau sekadar sebagai camilan.

Atas: Brother dan Sister Reynolds dari Washington, AS, mencari cara-cara untuk mengajarkan Injil secara sederhana agar anak-anak kecil mereka dapat belajar dan memahami.

Kanan, dari atas: Keluarga Espinoza dari Bolivia menyertakan nenek yang mereka hormati dalam malam keluarga sewaktu mereka menyanyi dan mempelajari Injil.

Bagi Keluarga Jin dari Georgia, AS, sejarah keluarga adalah kegiatan favorit malam keluarga. Mereka senang mengajari anak-anak mereka mengenai pusaka Korea mereka.

Keluarga Ligertwood dari Australia terkadang pergi ke luar sebagai bagian dari malam keluarga, menjelajahi bagian-bagian yang indah dari kota mereka.

Lihat halaman 3 dalam setiap terbitan Liahona *untuk gagasan malam keluarga.*

Bagikan foto-foto atau video malam keluarga Anda menggunakan #FamilyNight.

Pelajari lebih lanjut di facebook.com/liahona. magazine (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol).

Dengan mematuhi dan dengan taat mengikuti rencana Bapa, kita menahan diri kita dari berkelana di jalan yang menuntun kembali kepada Bapa Surgawi kita.

Oleh Penatua Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Rencana Keselamatan

HARTA SAKRAL AKAN PENGETAHUAN UNTUK MEMBIMBING KITA

Kunci untuk keberhasilan kita dalam kehidupan pribadi kita adalah dukungan kita terhadap rencana Bapa. Itu juga kunci untuk keberhasilan kita dalam kehidupan fana.

Saya telah sering merenungkan keputusasaan dari anak-anak Allah yang berkelana di dunia yang gelap dan suram, tidak mengetahui jati diri mereka, dari mana mereka berasal, mengapa mereka ada di bumi ini, atau ke mana mereka akan pergi setelah kehidupan fana mereka.

Kita tidak perlu berkelana. Allah telah mewahyukan kebenaran-kebenaran kekal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Itu terdapat dalam rencana besar-Nya bagi anak-anak-Nya. Dalam tulisan suci rencana ini dikenal sebagai "rencana penebusan,"[1] "rencana kebahagiaan,"[2] dan "rencana keselamatan."[3]

Dengan mematuhi dan dengan taat mengikuti rencana Bapa, kita menahan diri kita dari berkelana di jalan yang menuntun kembali kepada Bapa Surgawi kita.[4] Kemudian, hanya setelah itu, kita dapat menjalani jenis kehidupan yang Dia pimpin, yaitu "kehidupan kekal, … yang terbesar dari segala karunia Allah."[5]

Karunia kehidupan kekal adalah sepadan dengan upaya apa pun untuk menelaah, mempelajari, dan menerapkan rencana keselamatan. Seluruh umat manusia akan dibangkitkan dan menerima berkat kebakaan. Namun untuk memperoleh kehidupan kekal—kehidupan yang Allah jalani[6]—adalah sepadan dengan menjalankan rencana keselamatan dengan segenap hati, pikiran, daya, serta kekuatan kita.

THE BEECHES, OLEH ASHER BROWN DURAND, © THE METROPOLITAN MUSEUM OF ART, SUMBER GAMBAR: ART RESOURCE, NY, DILARANG MENGOPI

Memahami Rencana Keselamatan

Betapa memberdayakan untuk mengetahui rencana itu! Rencana keselamatan adalah salah satu harta pengetahuan terbesar yang pernah diberikan kepada umat manusia karena itu menjelaskan tujuan kekal kehidupan. Tanpanya, kita benar-benar berkelana dalam kegelapan. Inilah sebabnya pola Allah adalah untuk memberikan perintah kepada anak-anak-Nya "*setelah* menyingkapkan kepada mereka rencana penebusan."[7]

Hasrat saya adalah untuk membantu kita masing-masing mengambil manfaat dari harta pengetahuan ini—untuk memahami lebih baik rencana keselamatan dan menerapkan pemahaman itu dalam kehidupan sehari-hari kita.

Hak Pilihan

Karena hak pilihan penting dalam rencana ini, mari kita mulai dari sana. Bapa kita telah memberi kita kemampuan untuk bertindak atau untuk menolak bertindak[8] sesuai kebenaran-kebenaran kekal—kebenaran yang menjadikan Allah sebagaimana adanya Dia dan surga sebagaimana adanya demikian.[9] Jika kita menggunakan hak pilihan kita untuk menerima dan menjalankan kebenaran-kebenaran ini, kita menerima sukacita kekal. Sebaliknya, jika kita menggunakan hak pilihan kita untuk tidak patuh, untuk menolak hukum-hukum Allah, kita mengalami penderitaan dan kesengsaraan.[10]

Yesus Kristus adalah Putra terkasih, terpilih Bapa yang telah dipratahbiskan dari permulaan.

Hak pilihan menyediakan asas yang berkaitan dengan tiga aspek dari rencana keselamatan: kehidupan prafana, kehidupan fana, dan kehidupan pascafana.

Kehidupan Prafana

Sebagaimana dinyatakan dalam "Keluarga, Maklumat kepada Dunia," kita masing-masing "adalah roh terkasih dari orangtua surgawi" dengan "sifat dan tujuan yang ilahi."[11] dalam sidang prafana, Bapa Surgawi menjelaskan kepada kita rencana penebusan-Nya.[12] Rencana itu didasarkan pada ajaran, hukum, dan asas-asas yang telah senantiasa ada.[13] Kita belajar bahwa jika kita menerima dan mengikuti rencana itu, kita akan perlu untuk secara sukarela meninggalkan hadirat Bapa dan diuji untuk memperlihatkan apakah kita akan memilih untuk hidup menurut hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya.[14] Kita bersukacita atas kesempatan ini[15] dan dengan penuh syukur menyokong rencana itu karena itu menawarkan kepada kita cara untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita dan mewarisi kehidupan kekal.

Namun rencana itu bukan tanpa risiko: jika kita memilih dalam kefanaan untuk tidak hidup menurut hukum-hukum kekal Allah, kita akan menerima sesuatu yang kurang dari kehidupan kekal.[16] Bapa tahu kita akan tersandung dan berdosa sewaktu kita belajar melalui pengalaman dalam kefanaan, karena itu Dia menyediakan seorang Juruselamat untuk menebus dari dosa-dosa semua yang bertobat dan untuk menyembuhkan luka-luka rohani serta emosi dari mereka yang patuh.[17]

Yesus Kristus adalah Putra terkasih, terpilih Bapa yang telah dipratahbiskan dari permulaan.[18] Dia menyokong rencana Bapa dan menawarkan untuk menjadi Juruselamat kita, berfirman: "Di sinilah Aku, utuslah Aku."[19] Karena itu, Yesus ditunjuk oleh Bapa untuk menjadi Orang yang menjalani kehidupan tanpa dosa dalam kefanaan, menebus dosa-dosa dan kesengsaraan kita, dan dibangkitkan untuk mematahkan belenggu maut.

Lusifer, yang jadi dikenal sebagai Setan, juga hidup dalam keberadaan prafana.[20] Untuk alasan yang egois dia menolak rencana itu, berupaya untuk menghancurkan hak pilihan manusia, dan memberontak terhadap Bapa.[21] Sebagai akibatnya, Setan dan mereka yang mengikuti dia tidak akan pernah memiliki tubuh. Mereka kehilangan kesempatan mereka untuk berperan serta dalam rencana Bapa dan kehilangan takdir ilahi mereka.[22] Dewasa ini mereka melanjutkan peperangan mereka memberontak terhadap Bapa dan berupaya untuk memalingkan hati dan pikiran umat manusia terhadap Dia.[23]

Bumi ini dirancang dan diciptakan bagi mereka yang menerima rencana Bapa.[24] Di sini kita memperoleh tubuh yang diciptakan menurut rupa gambar dan keserupaan Allah. Disini kita diuji dan dibuktikan. Di sini kita memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk mewarisi kehidupan kekal.[25]

Kehidupan Fana

Allah menciptakan Adam dan Hawa dan mempersatukan mereka sebagai suami dan istri, menempatkan mereka di Taman Eden, dan memerintahkan mereka untuk memiliki anak-anak.[26] Dengan menjalankan hak pilihan mereka, Adam dan Hawa bersama-sama jatuh dari hadirat Allah

DETAIL DARI *CHRIST IN EMMAUS*, OLEH CARL HEINRICH BLOCH; DETAIL DARI *ADAM AND EVE*, OLEH DOUGLAS M. FRYER

dan menjadi makhluk fana.[27] Ini menggenapi rencana Bapa dengan memungkinkan bagi mereka untuk memiliki anak-anak, yang tidak dapat mereka lakukan di Taman Eden.[28] Melalui hukum kekal, kuasa ilahi prokreasi harus digunakan dalam ikatan yang ditetapkan oleh Bapa Surgawi. Melakukan hal itu menyediakan kesempatan bagi sukacita kekal. Penggunaan apa pun dari kuasa sakral ini di luar batasan Allah pada akhirnya akan menghasilkan kepedihan.[29]

Setan, yang berhasrat agar semua "menjadi sengsara seperti dirinya,"[30] berusaha untuk menjauhkan kita dari kesempatan yang tersedia melalui rencana Bapa. Mengapa Bapa Surgawi mengizinkan Setan untuk menggoda kita? Karena Dia tahu bahwa pertentangan diperlukan bagi pertumbuhan kita dan menguji dalam kefanaan kita.[31] Pertentangan memberi kita kesempatan berharga untuk berpaling pada Allah dan bersandar pada-Nya. Karena kebaikan dan kejahatan terus-menerus di depan kita, kita dapat dengan jelas menyatakan hasrat hati kita dengan menerima yang satu dan menolak yang lain.[32] Pertentangan dapat ditemukan dalam godaan Setan namun juga dalam kelemahan kita sendiri, kelemahan fana yang melekat dalam kondisi umat manusia.[33]

Untuk membantu kita memilih dengan bijaksana, Allah telah mewahyukan rencana penebusan-Nya dan telah menyediakan perintah-perintah,[34] Terang Kristus,[35] dan penemanan Roh Kudus.[36] Namun bahkan dengan semua karunia ini, kita masing-masing dalam dunia yang terjatuh ini berbuat dosa, dan dengan demikian kita semua tidak mampu masuk ke hadirat Allah dengan jasa kita sendiri.[37] Itulah sebabnya rencana-Nya yang penuh belas kasih menyediakan seorang Juruselamat.

Yesus Kristus datang ke bumi sebagai Putra Tunggal Allah dan memenuhi misi yang telah Dia tetapkan dengan menyerah pada kehendak Bapa dalam segala hal.[38] Sesuai rencana Bapa yang penuh belas kasihan, dampak dari Kejatuhan ditaklukkan melalui Kebangkitan Juruselamat,[39] konsekuensi dosa dapat diatasi, dan kelemahan dapat berubah menjadi kekuatan jika kita

Dengan menjalankan hak pilihan mereka, Adam dan Hawa bersama-sama jatuh dari hadirat Allah dan menjadi makhluk fana. Ini menggenapi rencana Bapa dengan memungkinkan bagi mereka untuk memiliki anak-anak.

Hakikat dari kehidupan kekal mencakup pernikahan kekal antara pria dan wanita, yang merupakan bagian penting dari menjadi seperti orangtua surgawi kita.

mengambil manfaat bagi diri kita sendiri akan Pendamaian Yesus Kristus.[40]

Kita dapat memenuhi syarat bagi kehidupan kekal hanya melalui kepatuhan terhadap perintah-perintah. Ini memerlukan memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus, bertobat, dibaptiskan, menerima karunia Roh kudus, dan bertahan sampai akhir dalam mengikuti teladan Juruselamat.[41] Dalam istilah praktis, kita harus menerima semua tata cara keimamatan yang diperlukan dan bertahan sampai akhir dalam menaati perjanjian-perjanjian terkait.

Kehidupan Pascafana

Setelah kita mati, kita kelak akan berdiri di hadapan Juruselamat untuk dihakimi.[42] Karena Allah berbelaskasihan, mereka yang menjalankan iman mereka kepada Kristus pada pertobatan akan diampuni dan mewarisi semua yang Bapa miliki, termasuk kehidupan kekal.[43] Karena Allah adil, setiap orang yang tidak bertobat tidak akan menerima karunia kehidupan kekal.[44] Setiap orang akan dipahalai sesuai iman, pertobatan, pikiran, hasrat, dan kerja mereka.[45]

Menerapkan Rencana Keselamatan dalam Kehidupan Sehari-hari

Sewaktu kita memahami panorama akbar dari rencana itu dan melihat diri kita di dalamnya, kita memperoleh sesuatu yang tak ternilai, bahkan penting: perspektif kekal. Perspektif kekal memberitahukan keputusan dan tindakan sehari-hari. Itu menguatkan pikiran dan jiwa kita. Ketika opini yang persuasif namun cacat secara permanen mengelilingi kita, kita kukuh dan tak tergoyahkan.

Sebagaimana Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: "Tanpa pemahaman tentang rencana keselamatan, termasuk keberadaan prafana kita dan penghakiman serta kebangkitan, berusaha untuk menalarkan kehidupan ini dengan sendirinya akan seperti melihat hanya babak kedua dari drama tiga babak."[46] Kita harus memahami babak pertama (kehidupan prafana) untuk mengetahui bagaimana membuat pilihan-pilihan terbaik di babak kedua (kehidupan fana), yang akan menentukan apa yang terjadi kepada kita di babak ketiga (kehidupan pasca fana).

ILUSTRASI OLEH JAMES JOHNSON; *CHRIST'S IMAGE*, OLEH HEINRICH HOFFMANN

Menyatakan dengan cara lain, memahami rencana keselamatan, dipadukan dengan doa yang tulus, mengubah cara kita memandang kehidupan, setiap orang di sekitar kita, dan diri kita. Memahami rencana memperjelas visi rohani kita dan mengizinkan kita untuk melihat segala sesuatu sebagaimana itu sesungguhnya.[47] Sama seperti Urim dan Tumim yang memungkinkan Nabi Joseph Smith untuk menerima wahyu dan bimbingan,[48] demikian juga pengetahuan tentang rencana memperlihatkan kepada kita bagaimana "bertindak dengan ajaran dan asas yang berkenaan dengan masa depan, menurut hak pilihan moral" yang telah Tuhan berikan kepada kita.[49] Dengan demikian, iman kita akan diperkuat, dan kita akan mengetahui bagaimana memetakan jalan kehidupan kita dan membuat keputusan-keputusan yang konsisten dengan kebenaran kekal.

Berikut adalah beberapa contoh yang terutama relevan di zaman kita.

Tujuan Pernikahan dalam Rencana Allah

Pernikahan dan keluarga sedang diserang karena Setan tahu bahwa itu penting dalam memperoleh kehidupan kekal—sepenting Penciptaan, Kejatuhan, dan Pendamaian serta Kebangkitan Yesus Kristus.[50] Setelah gagal menghancurkan apa pun dari pilar rencana tersebut, Setan berupaya untuk menghancurkan pemahaman dan praktik kita terhadap pernikahan dan keluarga.

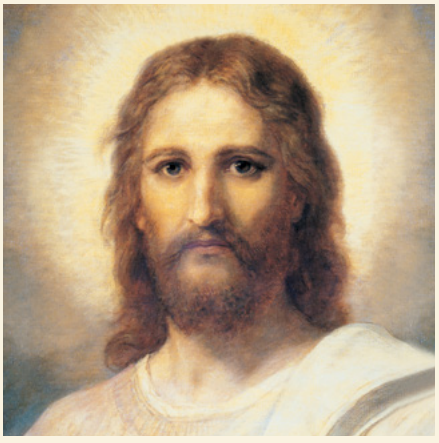

Sesuai rencana Bapa yang penuh belas kasihan, dampak dari Kejatuhan ditaklukkan melalui Kebangkitan Juruselamat.

Dengan rencana Bapa Surgawi sebagai titik referensi yang kuat, tujuan pernikahan menjadi lebih jelas dalam fokus. Perintah untuk meninggalkan ayah dan ibu, untuk saling bergantung dalam pernikahan,[51] dan bertambah banyak serta memenuhi bumi[52] memungkinkan rencana-Nya. Melalui pernikahan kita mendatangkan anak-anak roh-Nya ke dalam dunia dan menjadi mitra dengan Dia dalam membantu anak-anak-Nya berperan serta dalam rencana-Nya.[53]

Rencana Bapa menyediakan bagi kita cara untuk mewarisi kehidupan kekal, kehidupan yang orangtua surgawi kita jalani. Dalam rencana itu, "dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan."[54] Hakikat dari kehidupan kekal mencakup pernikahan kekal antara pria dan wanita, yang merupakan bagian penting dari menjadi seperti orangtua surgawi kita.[55]

Pernikahan antara Seorang Pria dan Seorang Wanita

Dalam pernikahan kita saling melengkapi, karena hanya pria dan wanita dengan perbedaan-perbedaan unik dan penting mereka yang bisa. Berjalan melalui kefanaan sebagai suami dan istri, kita bertumbuh bersama, menjadi lebih dekat dengan Juruselamat sewaktu kita patuh, membuat pengurbanan untuk melakukan kehendak Allah, dan membangun kerajaan-Nya bersama. Mengetahui bahwa pernikahan kekal adalah sebuah perintah Allah dan bahwa Dia mempersiapkan jalan bagi anak-anak-Nya untuk memenuhi semua yang Dia perintahkan,[56] kita tahu bahwa pernikahan kita akan berhasil sewaktu kita bersatu dalam menaati perjanjian-perjanjian yang telah kita buat.

Adalah melalui tata cata-tata cara keimamatan dan memilih untuk menaati perjanjian-perjanjian terkait kita menerima kuasa ke-Allah-an sewaktu kita mengatasi tantangan-tantangan kefanaan.[57] Tata cara-tata cara bait suci menganugerahi kita dengan kuasa dari ketinggian dan memungkinkan kita untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita.[58] Tata cara-tata cara pemeteraian memungkinkan suami dan istri untuk bertumbuh bersama dengan kuasa Allah dan menjadi satu dengan Tuhan.[59] Pengganti apa pun untuk jenis pernikahan ini tidak akan menggenapi tujuan-tujuan sakral-Nya bagi kita atau bagi generasi-generasi anak-anak-Nya yang mengikuti.[60]

Ketertarikan dan Hasrat

Kita masing-masing datang ke dunia yang terjatuh ini dengan kelemahan atau tantangan yang melekat dalam kondisi umat manusia.[61] Dengan memahami rencana Allah mengizinkan kita untuk melihat semua kelemahan umat manusia—termasuk ketertarikan dan hasrat yang tidak konsisten dengan rencana-Nya—untuk sementara.[62] Mengetahui kita hidup sebelum dunia ini sebagai para putra dan putri terkasih orangtua surgawi mengizinkan kita untuk memperoleh identitas pribadi kita dari asal usul ilahi kita. Adalah status kita sebagai putra atau putri Allah—bukan kelemahan atau kecenderungan kita—itulah sumber sejati dari identitas kita.[63]

Dengan perspektif ini, kita mampu dengan lebih baik untuk menunggu Tuhan dengan rendah hati dan sabar,[64] percaya bahwa melalui iman, kepatuhan, dan kebertahanan kita sampai akhir, watak dan hasrat kita akan

Sewaktu kita setiap hari menerapkan pengetahuan kita akan rencana Bapa, kehidupan kita akan memiliki makna yang lebih dalam.

dimurnikan, tubuh kita akan dikuduskan, dan kita benar-benar akan menjadi para putra dan putri Kristus, disempurnakan melalui Pendamaian-Nya.

Perspektif kekal dari rencana itu mendatangkan kepastian yang bagi yang setia, harinya pastilah akan datang ketika "Ia akan menghapuskan segala air mata; … atau duka-cita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu."[65] "Kecemerlangan harapan yang sempurna" ini[66] akan menguatkan pikiran dan hati kita serta memungkinkan kita untuk dengan sabar dan dengan setia menanti Tuhan.

Janji bagi Mereka yang Dengan Setia Bertahan

Mereka yang bertanya-tanya apakah keadaan atau kondisi mereka saat ini memisahkan mereka dari kehidupan kekal hendaknya ingat bahwa "tidak ada yang ditetapkan untuk menerima kurang dari apa yang Bapa miliki bagi anak-anak-Nya."[67]

Tidak ada berkat yang akan disangkal bagi yang setia. Presiden Lorenzo Snow menyatakan, "Tidak ada Orang Suci Zaman Akhir yang meninggal setelah menjalani kehidupan yang setia yang akan kehilangan apa pun karena telah gagal melakukan hal-hal tertentu ketika kesempatan tidak disediakan baginya. Dengan perkataan lain, jika seorang pemuda atau seorang pemudi tidak memiliki kesempatan untuk menikah, dan mereka menjalani kehidupan yang setia sampai saat kematian mereka, mereka akan memperoleh semua berkat, permuliaan dan kemuliaan yang akan pria atau wanita siapa pun peroleh yang memiliki kesempatan ini dan meningkatkannya. Ini adalah pasti dan positif."[68]

Janji bagi Semua yang Mengetahui Rencana dan Menerapkannya Setiap Hari

Kita masing-masing dengan sepenuh hati mendukung rencana Bapa dalam kehidupan prafana. Kita tahu Dia mengasihi kita, dan kita takjub pada tawaran-Nya yang murah hati akan kesempatan ini untuk mewarisi semua yang Dia miliki, termasuk kehidupan kekal. Kunci untuk keberhasilan kita dalam kehidupan pribadi kita adalah dukungan kita terhadap rencana Bapa. Itu

juga kunci untuk keberhasilan kita dalam kehidupan fana.

Karena itu undangan saya adalah agar bersama-sama kita berdiri sekali lagi dalam mendukung rencana Bapa. Ini kita lakukan dengan kasih bagi semua, karena rencana itu sendiri merupakan ungkapan kasih Allah.

Sewaktu kita setiap hari menerapkan pengetahuan kita akan rencana Bapa, kehidupan kita akan memiliki makna yang lebih dalam. Kita akan menghadapi tantangan-tantangan kita dengan iman lebih besar. Kita akan maju terus dengan harapan yang pasti, cemerlang, serta megah akan kehidupan kekal. ■

CATATAN

1. Yakub 6:8; Alma 12:25–26, 30, 32; 17:16; 18:39; 29:2; 39:18; 42:11.
2. Alma 42:8, 16.
3. Yarom 1:2; Alma 24:14; 42:5; Musa 6:62.
4. Lihat Alma 12:32; lihat juga Boyd K. Packer, "The Great Plan of Happiness and Personal Revelation" (siaran *Church Educational System* untuk dewasa muda, 7 November 1993).
5. Ajaran dan Perjanjian 14:7.
6. Lihat Harold B. Lee, *The Teachings of Harold B. Lee,* diedit oleh Clyde J. Williams (1996), 72; lihat juga Bruce R. McConkie dalam Conference Report, April 1970, 26.
7. Alma 12:32; penekanan ditambahkan; lihat juga ayat 25.
8. Lihat 2 Nefi 2:13–16; Ajaran dan Perjanjian 101:78.
9. Lihat George Q. Cannon, *Gospel Truth: Two Volumes in One: Discourses and Writings of President George Q. Cannon* diseleksi oleh Jerreld L. Newquist (1974), 296.
10. Lihat Richard G. Scott, "Bagaimana Hidup di Tengah-Tengah Kejahatan yang Meningkat," *Liahona,* Mei 2004, 102; Robert D. Hales, *Return: Four Phases of Our Mortal Journey Home* (2010), 33.
11. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona,* November 2010, 129; lihat juga Kisah Para Rasul 17:29; Roma 8:16–17; Ibrani 12:9; Abraham 3:18–25.
12. Lihat Alma 12:30; lihat juga Ayub 38:4–7; Abraham 3:22–28.
13. Lihat 2 Nefi 2:13; lihat juga Howard W. Hunter, "To Know God," *Ensign,* November 1974, 97; *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* (2002), 30: "Setiap dan masing-masing dari perintah tersebut telah diberikan untuk tujuan pasti agar kita … memenuhi syarat dan siap kembali dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita. Tugas dan kewajiban ini diperhitungkan untuk menjadikan kita seperti allah dalam watak kita. Itu diperhitungkan untuk menjadikan allah-allah bagi kita, dan agar kita pantas serta memenuhi syarat agar kita boleh menjadi … ahli waris bersama Tuhan kita dan Juruselamat, Yesus Kristus."
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 136:31; Abraham 3:24–25.
15. Lihat Ayub 38:7.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:34–36, 39–40.
17. Lihat Yesaya 53:3–5; 2 Nefi 2:8; 9:10–11; 31:21; Mosia 3:17; Alma 7:11–13.
18. Lihat 1 Petrus 1:20; Musa 4:2.
19. Abraham 3:27.
20. Lihat Yesaya 14:12–16.
21. Lihat Musa 4:3–4; lihat juga 1:19.
22. Lihat Wahyu 12:7–9.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 10:26–27.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:18–19.
25. Lihat Abraham 3:24–26.
26. Lihat Kejadian 1:26–28.
27. lihat Alma 42:2–6; Musa 4:25, 28–31.
28. Lihat 2 Nefi 2:23; Musa 5:11; lihat juga Boyd K. Packer, "Rencana Kebahagiaan," *Liahona,* Mei 2015, 26–28.
29. Lihat Alma 39:3–5; 41:3–4, 10–15.
30. 2 Nefi 2:27.
31. Lihat 2 Nefi 2:11.
32. Lihat 2 Nefi 2:26–29; Alma 34:32–35.
33. Lihat Yakub 4:7; Eter 12:27; Ajaran dan Perjanjian 62:1.
34. Lihat Alma 12:30–32.
35. Lihat Moroni 7:16–19; Ajaran dan Perjanjian 88:7, 11–13.
36. Lihat 2 Nefi 31:12–14, 18.
37. Lihat 1 Yohanes 1:8.
38. Lihat Lukas 22:39–42; Ajaran dan Perjanjian 19:16–19.
39. Lihat 1 Korintus 15:20–23; 2 Nefi 9:10–13; Alma 11:42–45.
40. Lihat Alma 42:2–15, 22–31; Moroni 10:32–33.
41. Lihat 2 Nefi 31:10–21; 3 Nefi 27:13–22.
42. Lihat Yohanes 5:22; Roma 14:10; Wahyu 20:12–13; 2 Nefi 9:41; Alma 11:41–44; 3 Nefi 27:14–17, 20, 22.
43. Lihat Alma 34:14–17.
44. Lihat Mosia 3:21–27; Helaman 14:15–19; Ajaran dan Perjanjian 88:21–24, 29–32.
45. Lihat Mormon 3:20–22.
46. *The Neal A. Maxwell Quote Book,* diedit oleh Cory H. Maxwell (1997), 252.
47. Lihat Presiden Thomas S. Monson, "Jadilah Engkau Teladan," *Liahona,* Mei 2005, 113.
48. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:35.
49. Ajaran dan Perjanjian 101:78.
50. Lihat D. Todd Christofferson, "Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga," *Liahona,* Mei 2015, 52.
51. Lihat Matius 19:5.
52. Lihat Kejadian 9:1.
53. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:36-40.
54. 1 Korintus 11:11.
55. Lihat Dallin H. Oaks, "Apostasy and Restoration," *Ensign,* May 1995, 87; lihat juga Dallin H. Oaks, "Tidak Ada Allah Lain," *Liahona,* November 2013, 73.
56. Lihat 1 Nefi 3:7.
57. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:19–21.
58. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:13–26, 38.
59. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132:1–21.
60. Lihat 1 Petrus 3:7; Ajaran dan Perjanjian 131:1–4; lihat juga Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions,* 5 jilid (1957–1966), 4:197: "Mereka yang menikah di bait suci untuk waktu fana dan kekekalan memperoleh berkat *kehidupan kekal.* Saya menekankan pada *kehidupan kekal.* Kehidupan kekal dalam kehidupan Allah, yaitu, untuk menjadi seperti Dia. *Kehidupan kekal* artinya peningkatan kekal—kelanjutan, sebagaimana wahyu menyatakan, dari benih keturunan selama-lamanya. Dinikahkan di luar bait suci adalah hanya selama waktu fana. Kematian memisahkan—yaitu pemisahan kekal, kecuali sementara itu mereka bertobat dan cukup beruntung untuk pergi ke bait suci dan membuat perubahan."
61. Lihat Eter 12:27.
62. Lihat Eter 12:37.
63. Lihat "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," 129; lihat juga *Allah Mengasihi Anak-Anak-Nya* (buklet, 2007), 1.
64. Lihat Yesaya 40:31.
65. Wahyu 21:4; lihat juga ayat 1–3.
66. 2 Nefi 31:20.
67. D. Todd Christofferson, "Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga," 52.
68. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 148–149. Lihat juga Gordon B. Hinckley, "Daughters of God," *Ensign,* November 1991, 98: "Beberapa yang tidak menikah, bukan karena kesalahan mereka sendiri, menanyakan apakah mereka akan selalu disangkal dalam tingkat kemuliaan tertinggi dalam kerajaan. Saya yakin bahwa dengan rencana dari Bapa yang Pengasih dan Penebus ilahi, tidak ada berkat yang selamanya akan disangkal jika Anda layak."

Ketika saya diantar menuju ruang makan perwira, kapten kapal itu sedang memarahi dan menunjukkan jarinya ke arah seorang perwira muda.

SEBERAPA PENTINGKAH INI?

Selama tur saya naik *USS West Virginia,* ada permintaan yang menanyakan apakah ada perwira yang bisa berbahasa Portugis untuk mengikuti sebuah pertukaran tiga minggu dengan Angkatan Laut Brasil. Saya adalah satu-satunya orang di angkatan kapal selam yang berbicara bahasa Portugis.

Perasaan awal saya adalah untuk tidak pergi. Saya baru menyelesaikan patroli tiga bulan dan menantikan untuk bertemu keluarga saya, namun pertukaran ini tidak hilang dari benak saya. Saya berpaling kepada Bapa Surgawi dalam doa, menerima sebuah jawaban yang kuat bahwa saya harus pergi, dan menerima penugasan itu.

Pengaturan terbukti menghadapi banyak hambatan. Di satu sisi saya merasa ingin menyerah. Saya berpikir, "Seberapa pentingkah ini?" Roh Kudus, meskipun demikian, membisiki saya untuk maju terus.

Akhirnya, setelah beberapa penundaan, saya tiba di kapal Brasil. Ketika saya diantar menuju ruang makan perwira, kapten kapal itu sedang memarahi dan menunjukkan jarinya ke arah seorang perwira muda. Kapten itu melihat saya, berhenti, dan berkata dalam bahasa Inggris yang tidak lancar, "Ah, teman Amerika saya sudah tiba. Selamat datang. Bolehkah saya menawari Anda sesuatu untuk diminum?"

Saya menjawab dalam bahasa Portugis bahwa saya lebih suka minuman ringan Brasil yang populer yang tidak saya rasakan sejak misi saya. Dia memberi tahu saya kapal itu memiliki semua jenis bir dalam kapal, namun saya menyatakan saya tidak minum alkohol.

Kemudian sebuah ketukan muncul di kabin. Ketika saya membuka pintu, di sana berdiri seorang perwira muda dari ruang makan.

"Anda orang Amerika," tuturnya. "Anda tidak minum alkohol. Anda berbicara bahasa Portugis. Mungkinkah Anda orang Mormon?"

"Ya, begitulah," jawab saya.

Dia merangkul saya dan mulai menangis.

Perwira ini, Lt. Mendes, adalah orang insaf baru dan baru saja lulus dari Akademi Angkatan Laut Brasil. Di dalam kapal, dia segera belajar bahwa sang kapten berharap dia ikut

ILUSTRASI OLEH ALLAN GARNS

dalam gaya hidup liar dari para perwira ketika menyinggahi pelabuhan-pelabuhan. Alih-alih, Lt. Mendes terus menjadi sukarelawan untuk "tugas di pelabuhan" dan sebaliknya melewatkan kegiatan persinggahan di pelabuhan. Sang kapten mulai kesal akan hal ini. Sewaktu saya memasuki ruang makan, dia sedang memarahi Lt. Mendes karena tidak bergabung.

"Anda akan pergi keluar bersama para perwira selama persinggahan di pelabuhan berikutnya," dia telah memerintahkan letnan tersebut. "Anda akan memperlihatkan kepada perwira Amerika yang berkunjung itu seperti apa rasanya bersenang-senang itu. Dia akan mengharapkan itu dari kita."

Selama berbulan-bulan, Lt. Mendes telah berdoa agar kapten ini akan memahami dan menerima asas-asasnya. Dengan kedatangan saya, pembahasan tentang Injil menjadi pusat dari sebagian besar percakapan kami di ruang makan. Kami berbicara dengan para perwira lainnya mengenai Joseph Smith, Pemulihan, Firman Kebijaksanaan, dan hukum kesucian. Perasaan-perasaan terhadap Lt. Mendes segera berubah. Para perwira itu menyingkirkan pornografi yang terpampang secara terbuka, dan di pelabuhan berikutnya kami semua menikmati makanan bersama-sama di sebuah restoran alih-alih pergi ke klub.

Menjelang akhir tiga minggu saya di kapal, dan setelah banyak pembahasan dengan sang kapten dan perwira mengenai kepercayaan kami, para pria itu melembutkan hati mereka. "Sekarang saya paham," tutur sang kapten kepada Lt. Mendes sebelum saya pergi, menambahkan bahwa dia tidak lagi memintanya untuk melanggar asas-asasnya.

Saya tidak akan pernah melupakan pengalaman itu. Lt. Mendes dan saya belajar bahwa Bapa kita di Surga mengenal kita secara individu, mengasihi kita, dan peduli terhadap kehidupan pribadi kita. ■

Kelly Laing, Washington, AS

SISTER SPAFFORD BERBICARA KEPADA SAYA

Saya sedang main game restoran daring di suatu malam yang larut ketika suami saya lewat dan memberi tahu dia akan tidur.

"Saya akan segera menyusul," saya mengatakan kepadanya.

"Saya akan percaya ketika saya melihatnya," dia menjawab.

Saya sedang main game di mana saya memasak makanan virtual di sebuah restoran virtual untuk pelanggan virtual. Saya melihat pada layar komputer dan berkata, "Sebenarnya, makanan saya akan siap dalam 15 menit."

Untuk mengisi waktu sementara saya menunggu, saya mengambil *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society,* yang tergeletak di meja sejak saya menerimanya di Lembaga Pertolongan. Saya mulai membaca bagian prakata. Pada halaman ketiga saya menemukan yang berikut oleh Belle S. Spafford, presiden umum Lembaga Pertolongan kesembilan.

"Rata-rata wanita zaman sekarang, saya percaya," dia menulis, "akan melakukan dengan baik dalam menilai kepentingan dirinya, mengevaluasi kegiatan-kegiatan di mana dia terlibat, dan kemudian mengambil langkah-langkah untuk menyederhanakan kehidupannya, mengutamakan yang penting, dengan menempatkan penekanan di mana pahalanya akanlah yang terbesar dan paling langgeng, dan membebaskan dirinya dari kegiatan yang kurang menguntungkan" (2011, xiii).

Selain tulisan suci, tidak pernah apa pun yang telah saya baca menyentuh dengan sedemikian dalam. Wanita ini yang meninggal lebih dari 30 tahun silam sedang berbicara kepada saya. Kata-katanya kemungkinan besar relevan di zaman sekarang daripada ketika dia mengucapkannya.

Saya segera tahu bahwa saya tidak akan pernah main games secara daring lagi. Saya mematikan komputer, pergi tidur, dan memberi tahu suami saya tentang keputusan saya. Keesokan harinya saya bahkan tidak menyalakan komputer. Alih-alih, saya menemukan betapa banyak waktu yang telah saya sia-siakan pada game tersebut setiap harinya.

Saya mengalikan tiga jam sehari dengan 365 (hari-hari dalam satu tahun) dan membaginya dengan 24 (jam dalam satu hari). Saya terkesima mengetahui bahwa saya telah menyia-nyiakan 45,62 hari per tahun. Jam-jam dan hari-hari yang berharga telah berlalu selamanya. Saya seharusnya dapat menghabiskannya dengan membaca tulisan suci, meluangkan waktu dengan suami dan anak-anak saya, melayani orang lain, atau meningkatkan pemanggilan saya.

Para Pembesar Umum sering berceramah mengenai tema ini selama konferensi umum. Namun saya tidak pernah benar-benar memahami maksudnya, dan saya pikir itu tidak berlaku bagi saya.

Saya bersyukur bahwa Roh Kudus membantu saya mengenali bahwa para Pembesar Umum—dan Belle S. Spafford—sedang berbicara kepada saya. ■

Sandy Howson, Ohio, AS

SAYA TIDAK TAHU MENGAPA SAYA ADA DI SANA

Ibu saya dan saya baru saja menyelesaikan doa malam kami. Kami saling berpelukan dan mengatakan, "Aku menyayangimu." Lalu saya berjalan ke kamar tidur saya. Sewaktu saya mencapai gagang pintu saya, sebuah kesan yang kuat muncul di benak saya bahwa esok pagi ibu saya akan meninggal.

Pikiran dan hati saya berusaha untuk melawan gagasan itu. Tidak ada hal apa pun bahwa sesuatu akan menimpa ibu saya. Segalanya akan baik-baik saja dengan dia.

Sewaktu berada di kamar saya, saya berlutut dalam doa dan memberi tahu Bapa Surgawi bahwa kesan mengenai ibu saya itu tidaklah benar. Saya memohon kepada-Nya untuk menyingkirkan pemikiran itu, namun itu tidak mau pergi. Saya kembali ke kamar orangtua saya dan memberi tahu ibu saya bahwa saya ingin memeluk dan mencium sekali lagi sebelum saya tidur. Kami sekali lagi mengatakan, "Aku menyayangimu," dan saya kembali ke kamar saya. Agak lama saya tertidur malam itu.

Ketika saya bangun keesokan paginya, saya gugup. Syukurlah, di sana masih ada ibu saya, bahagia dan baik-baik saja. Namun di balik benak saya, saya masih memiliki perasaan menggerutu bahwa ada yang tidak beres. Pada pertemuan puasa dan kesaksian hari itu, Ibu berdiri dan memberikan kesaksian yang indah.

Setelah pertemuan sakramen dia pergi untuk mengajar kelas Pratama, dan saya pergi ke Sekolah Minggu. Saya mendapatkan kesan yang jelas lainnya, kali ini untuk bangkit dan meninggalkan Sekolah Minggu. Saya tidak ingin menarik perhatian terhadap diri saya sendiri, namun sesuatu menarik saya bangkit dari kursi saya dan keluar pintu. Dalam beberapa menit, saya mendapati diri saya duduk di kelas Pratama ibu saya sedang mendengarkan dia mengajar. Saya tidak tahu mengapa saya ada di sana, namun saya tahu bahwa di situlah saya perlu berada.

Belakangan sore itu di rumah saudara lelaki saya, ibu saya menatap langsung ke mata saya untuk terakhir kalinya sewaktu dia pingsan dan meninggal karena pulmonary embolism [penyumbatan pembuluh darah di paru-paru]. Untuk alasan inilah dan dengan belas kasihan-Nya, Bapa Surgawi telah mengutus Roh Kudus untuk mempersiapkan saya. Bisikan-bisikan itu memberi saya waktu tambahan bersama ibu saya yang tidak akan saya nikmati seandainya saya mengabaikan suara yang lembut itu.

Kasih Bapa Surgawi tidak pernah sedemikian jelas bagi saya sampai peristiwa yang terjadi di seputar kematian ibu saya. Betapa kita bersyukur memiliki Bapa di Surga yang cukup mengasihi kita untuk memberi kita karunia istimewa Roh Kudus. ■

Amber Cheney, Alabama, AS

Saya kembali ke kamar orangtua saya dan memberi tahu ibu saya bahwa saya ingin memeluk dan mencium sekali lagi sebelum saya tidur.

ILUSTRASI OLEH KATHLEEN PETERSON

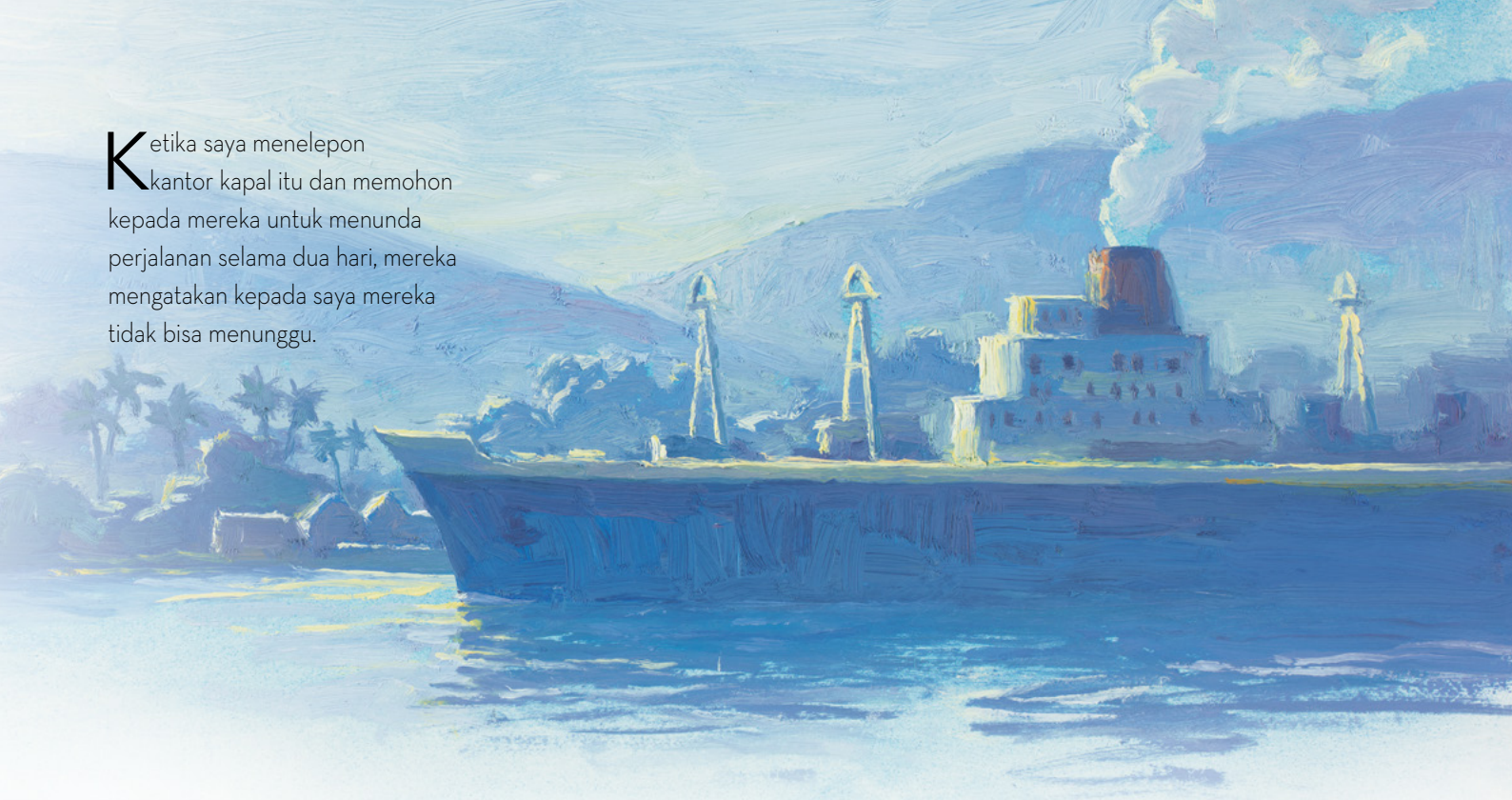

Ketika saya menelepon kantor kapal itu dan memohon kepada mereka untuk menunda perjalanan selama dua hari, mereka mengatakan kepada saya mereka tidak bisa menunggu.

BERDOA UNTUK PERJALANAN SAYA KE ROTUMA

"*Westerland* berangkat kemarin," ipar perempuan bertutur sewaktu dia menyambut kami di Bandara Internasional Nadi di Fiji.

Saya sedih dan kecewa dengan kabar itu. *MV Westerland* adalah kapal yang seharusnya membawa kami untuk bertemu kakak lelaki saya di Pulau Rotuma. Rotuma berjarak sekitar 375 mil (600 km) barat laut Viti Levu, yang terbesar dari Kepulauan Fiji. Jika Anda ketinggalan kapal itu, Anda kemungkinan besar harus menunggu berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu untuk kapal berikutnya.

Satu tahun sebelumnya saya telah pergi ke Rotuma untuk membantu kakak saya merenovasi rumah nenek kami, dan saya meninggalkan dia karena sebuah perjanjian terkait pekerjaan. Sekarang saya ingin menemuinya secara pribadi dan mengatakan kepadanya betapa menyesalnya saya.

Satu minggu sebelum istri saya, Akata, dan saya terbang ke Fiji dari Australia, keponakan perempuan saya memberi tahu saya bahwa *Westerland* akan pergi ke Rotuma pada hari sebelum kami dijadwalkan tiba. Saya segera menghubungi kantor kapal tersebut dan memohon kepada mereka agar menunda perjalanan selama dua hari.

"Tidak, kami tidak bisa bahkan seandainya kami ingin," datang jawaban. "Dewan Pulai Rotuma telah membuat persiapan untuk sebuah pesta penyambutan, dan kapal perlu berangkat sebagaimana dijadwalkan."

Sebuah gagasan muncul di benak saya, dan saya memutuskan untuk berpuasa dan berdoa.

"Bapa Surgawi terkasih," saya berdoa, "Saya ingin sekali naik kapal itu ke Rotuma. Saya percaya mereka tidak bisa menunda keberangkatan satu atau dua hari kemudian, namun Engkau memiliki kuasa untuk melakukannya. Dapatkah Engkau melepaskan satu saja baut di mana pun pada kapal itu agar perjalanan tertunda sehingga saya dapat naik? Saya perlu pergi ke Rotuma dan berdamai dengan kakak saya."

Setelah kami mendengar kabar yang mengecewakan, kami melakukan perjalanan kami ke pelabuhan di sisi lain pulau. Akan tetapi, di sana, kami mengetahui bahwa kapal telah mengalami masalah mesin dan belum berangkat. Bapa Surgawi telah mendengar doa saya! Ternyata, seluruh mesin—bukan hanya satu baut—harus dilepaskan untuk memperbaiki kebocoran besar minyak.

Ketika kapal itu akhirnya berangkat satu minggu kemudian, saya naik kapal itu. Sewaktu saya tiba di Rotuma, saya memeluk kakak saya dan meminta maaf, dan kami memulihkan hubungan kami. Tentu saja itu merupakan hari kegembiraan.

Saya akan senantiasa bersyukur untuk pengalaman rohani yang menakjubkan ini dan untuk Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Itu merupakan kesaksian bahwa mukjizat masih terjadi dewasa ini, bahwa Bapa Surgawi hidup dan menjawab doa-doa tulus kita, bahwa doa dan berpuasa berjalan beriringan, dan bahwa Injil adalah benar—bahkan di sebuah dusun kecil di pulau kecil Rotuma. ■

John K. Muaror, New South Wales, Australia

(Penulis telah meninggal dunia).

ILUSTRASI OLEH ALLAN GARNS

Oleh
Randall L. Ridd
Melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra sejak 2013 hingga 2015

HIDUP DENGAN

Maksud yang Sungguh-Sungguh

Saya belajar pentingnya maksud yang sungguh-sungguh ketika saya seorang siswa muda seminari. Guru kami menantang kami untuk membaca Kitab Mormon. Untuk memantau kemajuan kami, dia menciptakan sebuah bagan dengan nama kami tertulis di bawah pada satu sisi dan kitab-kitab dalam Kitab Mormon di atas. Setiap kali kami membaca sebuah kitab, dia menaruh sebuah bintang dengan nama kami.

Awalnya saya tidak mengerahkan banyak upaya dalam bacaan itu, dan tidaklah lama sebelum saya menemukan bagi diri saya sendiri semakin tertinggal jauh di belakang. Termotivasi karena rasa malu dan semangat juang dalam diri saya, saya mulai membaca. Setiap kali saya mendapatkan sebuah bintang, saya merasa senang. Dan semakin banyak bintang yang saya peroleh, semakin saya termotivasi untuk membaca—di antara kelas-kelas, seusai sekolah, selama setiap waktu luang.

Ini akan menjadi kisah yang indah jika saya dapat menceritakan kepada Anda bahwa sebagai hasil dari upaya saya, saya selesai yang pertama di kelas—namun saya tidak. Dan tidaklah mengapa jika saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa saya mendapatkan sesuatu yang lebih baik daripada tempat pertama—sebuah kesaksian tentang Kitab Mormon. Namun itu pun tidak terjadi. Saya tidak memperoleh kesaksian. Apa yang saya peroleh adalah bintang-bintang. Saya memperoleh bintang karena itulah saya membaca. Dengan menggunakan kata-kata Moroni, itulah "maksud [saya] yang sungguh-sungguh."

Moroni jelas ketika dia menguraikan bagaimana menemukan apakah Kitab Mormon adalah benar: "Ketika kamu akan menerima hal-hal ini, aku hendak mendesakmu agar kamu akan bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar; dan jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan *maksud yang sungguh-sungguh,* memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus" (Moroni 10:4; penekanan ditambahkan).

Maksud yang sungguh-sungguh artinya melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar.

Alasan yang Benar

Menengok ke belakang, saya dapat melihat bahwa Tuhan benar-benar adil terhadap saya. Mengapa saya harus berharap untuk menemukan hal lain selain apa yang sedang saya cari? Maksud yang sungguh-sungguh artinya melakukan hal yang benar untuk alasan yang benar; saya sedang membaca kitab yang benar untuk alasan yang *salah*.

Tidaklah sampai tahun-tahun berikutnya bahwa saya akhirnya membaca Kitab Mormon dengan maksud yang sungguh-sungguh. Kini saya tahu bahwa Kitab Mormon

ILUSTRASI FOTO OLEH SERGEY NIVENS/ISTOCK/THINKSTOCK

menggenapi tujuan ilahinya dalam bersaksi tentang kehidupan dan misi Yesus Kristus karena saya telah membacanya dengan maksud yang sungguh-sungguh.

Pelajaran yang saya pelajari mengenai maksud yang sungguh-sungguh dan Kitab Mormon berlaku bagi kita semua dalam semua aspek kehidupan kita. Terlalu sering kita secara pasif mengikuti pola dan kebiasaan yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun—kita hanya pergi mengikuti gerakan tanpa secara cermat mempertimbangkan ke mana gerakan itu membawa kita. Hidup dengan maksud yang sungguh-sungguh menambah fokus dan tujuan dalam kehidupan kita dan dapat membuat semua perbedaan. Hidup dengan maksud yang sungguh-sungguh artinya memahami "mengapa"—motif di balik tindakan-tindakan kita. Socrates menyatakan, "Kehidupan yang tak teruji bukanlah kehidupan yang layak."[1] Jadi renungkanlan bagaimana Anda meluangkan waktu Anda, dan tanyakan kepada diri Anda secara rutin, "Mengapa?" Ini akan membantu Anda mengembangkan kemampuan untuk melihat melampaui waktu ini. Adalah jauh lebih baik untuk melihat ke depan dan bertanya kepada diri Anda, "Mengapa saya akan melakukan itu?" daripada melihat ke belakang dan berkata, "Mengapa, oh, mengapa saya melakukan itu?"

Hidup dengan maksud yang sungguh-sungguh artinya memahami "mengapa"—motif di balik tindakan kita. Socrates menyatakan, "Kehidupan yang tak teruji bukanlah kehidupan yang layak."

Apa yang Tuhan Minta Anda Lakukan?

Ketika saya remaja, saya memutuskan untuk tidak pergi ke misi. Setelah satu tahun di perguruan tinggi dan satu tahun di ketentaraan, saya mendapatkan pekerjaan yang baik di sebuah rumah sakit setempat sebagai teknisi sinar X. Kehidupan tampak berjalan mulus, dan sebuah misi tidak tampak penting.

Suatu hari, Dr. James Pingree, seorang ahli bedah di rumah sakit, mengundang saya untuk santap siang. Di tengah-tengah percakapan kami, dia mendapati bahwa saya tidak merencanakan untuk melayani misi, dan dia menanyakan mengapa. Saya mengatakan kepadanya saya sedikit lebih tua dan mungkin terlalu terlambat. Dia mengatakan bahwa itu bukanlah alasan yang baik, mengatakan bahwa dia telah menjalankan misinya setelah dia menuntaskan sekolah kedokterannya. Kemudian dia membagikan kesaksian tentang pentingnya misinya.

Kesaksiannya memiliki dampak yang signifikan pada diri saya. Itu membuat saya berdoa sebagaimana saya tidak pernah berdoa sebelumnya—dengan *maksud yang sungguh-sungguh.* Saya dapat memikirkan banyak alasan untuk tidak pergi misi: saya malu. Saya memiliki pekerjaan yang saya sukai. Saya memiliki kemungkinan mendapat bea siswa yang tidak akan tersedia setelah misi. Yang terpenting, saya memiliki pacar yang menunggu saya sementara saya dalam ketentaraan, dan saya tahu dia tidak akan menunggu dua tahun lagi! Saya berdoa untuk mendapatkan peneguhan bahwa alasan-alasan saya adalah sah dan bahwa saya benar.

Frustrasi, saya tidak bisa memperoleh jawaban mudah ya atau tidak yang saya harapkan. Kemudian gagasan muncul: "Apa yang Tuhan minta Anda lakukan?" Saya harus mengakui bahwa Dia ingin saya melayani misi, dan ini menjadi momen penentuan dalam kehidupan saya. Apakah saya melakukan apa yang ingin saya lakukan, atau apakah saya akan melakukan kehendak Tuhan? Itulah pertanyaan yang kita semua akan sering ajukan kepada diri kita sendiri.

Syukurlah, saya memilih untuk melayani misi dan ditugaskan untuk bekerja di Misi Meksiko Utara.

FOTO OLEH JUPITERIMAGES/STOCKBYTE/THINKSTOCK

Konsekuensi Kekal

Tiga puluh lima tahun kemudian, putra saya mendorong saya untuk mengunjungi Meksiko dengannya. Kami berharap untuk menemukan beberapa orang yang telah saya ajar. Kami menghadiri sebuah pertemuan sakramen di kota kecil di mana saya memulai misi saya, namun saya tidak mengenali seorang pun. Seusai pertemuan, kami berbicara dengan salah satu anggota dan menanyakan apakah dia mengenal siapa pun dalam daftar saya tentang orang-orang yang telah saya ajar bertahun-tahun sebelumnya. Kami memeriksa daftar itu tanpa keberhasilan apa pun, sampai kami tiba pada nama terakhir: Leonor Lopez de Enriquez.

"Oh, ya," kata pria itu. "Keluarga ini ada di lingkungan lain, namun mereka menghadiri gereja di gedung ini. Pertemuan sakramen mereka adalah berikutnya."

Kami tidak harus menunggu lama sebelum Leonor datang berjalan ke dalam gedung. Meskipun dia sekarang berusia 70 tahunan, saya segera mengenalinya, dan dia mengenali saya. Kami berpelukan lama, dan menangis.

"Kami telah berdoa selama 35 tahun agar Anda akan kembali supaya kami dapat berterima kasih kepada Anda karena membawa Injil kepada keluarga kami," tuturnya.

Sewaktu anggota keluarga lain memasuki gedung, kami berpelukan dan menangis. Segera kami menemukan bahwa uskup lingkungan ini adalah salah satu putra Leonor, pemimpin lagu adalah cucu perempuannya, pianis adalah cucu lelakinya, dan begitu pula beberapa remaja putra dalam Imamat Harun. Salah satu putrinya menikah dengan seorang penasihat dalam presidensi pasak. Putri yang lain menikah dengan uskup di lingkungan terdekat. Sebagian besar anak-anak Leonor telah menjalankan misi, dan sekarang cucu-cucunya juga telah melayani misi.

Kami belajar bahwa Leonor adalah seorang misionaris yang jauh lebih baik daripada saya dahulu. Kini anak-anaknya bersyukur mengenang upayanya yang tak kenal lelah untuk mengajari mereka Injil. Dia mengajari mereka bahwa keputusan-keputusan kecil, pada saatnya, membuahkan kehidupan yang penuh, bajik dan bahagia, dan mereka telah mengajarkan hal-hal itu kepada orang lain. Semua mengatakan, lebih dari 500 orang telah datang ke dalam Gereja karena satu keluarga yang luar biasa ini.

Dan itu semua dapat dilacak kembali dalam sebuah percakapan saat santap siang. Saya sering memikirkan bahwa jika Dr. Pingree lebih berfokus pada kariernya atau pengejaran-pengejaran duniawi lainnya, dia mungkin tidak pernah menanyakan mengapa saya tidak melayani misi. Namun fokusnya adalah pada orang lain dan pada memajukan pekerjaan Tuhan. Dia menanam benih yang telah bertumbuh, menghasilkan buah, dan terus berkembang secara berlipat-lipat (lihat Markus 4:20). Misi saya mengajari saya konsekuensi kekal dari sebuah keputusan untuk melakukan kehendak Tuhan.

Ingatlah Tujuan Kekal Anda

Saya telah sering melihat kembali pada kehidupan saya dan bertanya-tanya mengapa begitu sulit bagi saya untuk membuat keputusan untuk pergi misi. Itu sulit karena saya telah terganggu; saya kehilangan pandangan akan tujuan kekal saya—maksud yang sungguh-sungguh tentang mengapa kita ada di sini.

Hasrat saya dan keinginan saya tidak selaras dengan kehendak Tuhan; kalau tidak, keputusan akan lebih mudah. Dan mengapa itu tidak selaras? Saya pergi ke gereja dan saya mengambil sakramen di hari Minggu, namun saya tidak berfokus pada maknanya. Saya berdoa, namun saya melakukan sesuatu tanpa memikirkannya. Saya membaca tulisan suci namun hanya sesekali dan tanpa maksud yang sungguh-sungguh.

Saya mengimbau Anda untuk menjalani kehidupan yang tenang dan terfokus—bahkan jika Anda tidak secara konsisten melakukannya di masa lalu. Jangan putus asa dengan pikiran-pikiran tentang apa yang telah Anda lakukan atau tidak lakukan. Biarkan Juruselamat membersihkan dampak buruknya. Ingatlah apa yang telah Dia firmankan: "Sesering mereka bertobat dan mengupayakan pengampunan, dengan *maksud yang sungguh-sungguh,* mereka diampuni" (Moroni 6:8; penekanan ditambahkan).

Mulailah Sekarang Jalani kehidupan yang penuh makna, dengan memahami mengapa Anda melakukan apa yang Anda lakukan dan ke mana itu akan menuntun. Sewaktu Anda melakukan hal-hal ini, Anda akan menemukan bahwa "mengapa" yang paling penting di balik segala hal yang Anda lakukan adalah bahwa Anda mengasihi Tuhan dan mengenali kasih sempurna-Nya bagi Anda. Semoga Anda menemukan sukacita besar dalam pencarian Anda akan kesempurnaan dan dalam memahami serta melakukan kehendak-Nya. ■

Dari sebuah kebaktian sedunia bagi dewasa muda, "Hidup dengan Tujuan: Pentingnya Maksud yang Sungguh-Sungguh," disampaikan di Universitas Brigham Young–Idaho pada 11 Januari 2015. Untuk ceramah lengkap, pergilah ke devotionals.lds.org.

CATATAN

1. Socrates in Plato, *Apology* (2001), 55.

Iman, Pelayanan, dan Sepotong Roti

Oleh Nissanka (Nissh) Muthu Mudalige

Saya pindah ke Armenia dari Sri Lanka untuk bersekolah di tahun 2007, bertemu para misionaris, dan dibaptiskan tahun berikutnya. Setelah pembaptisan saya, saya ingin melayani misi penuh waktu. Saya tidak bisa karena saya berusia di atas 25 tahun; namun presiden misi memanggil saya untuk melayani mini-misi. Tanggung jawab saya termasuk bekerja dengan para elder lain dan mengkhotbahkan Injil. Saya menyukainya.

Ujian Keberanian

Pada saat yang sama, uang sangatlah terbatas. Saat itu bisnis ayah saya bangkrut, dan dia tidak lagi mengirimi saya uang. Saya hanya memiliki cukup untuk makan beberapa hari. Universitas saya dekat dengan tempat tinggal saya, namun kantor misi kira-kira 30 menit naik bus. Perjalanan pulang-balik memerlukan ongkos 200 dram (sekitar 0.50 dolar).

Saya masih ingin meningkatkan pelayanan misionaris saya. Ketika seorang elder menelepon saya untuk mengunjungi beberapa anggota bersamanya dan meminta agar kami bertemu di gedung Cabang Pusat—lebih dari 40 menit dari saya dengan naik bus—saya menjawab ya, meskipun saya hanya memiliki cukup uang untuk membeli satu potong roti. Saya berjalan ke gedung Cabang Pusat. Saat itu hari panas sekali di musim panas, jadi saya harus beristirahat dan minum air sepanjang jalan. Diperlukan dua jam sebelum saya akhirnya tiba. Dalam dua jam berjalan kaki kembali ke rumah, saya membelanjakan koin terakhir saya untuk roti.

Ujian yang Lebih Besar

Segera setelah tiba di rumah, saya menerima telepon dari elder yang sama. Dia berkata, "Nissh, saya minta maaf menelepon Anda lagi, tetapi salah seorang anggota sakit. Apakah Anda bisa datang dan menjadi rekan saya sementara saya memberinya berkat?" Saya ingin mengatakan kepadanya bahwa saya terlalu lelah setelah berjalan empat jam dalam panas terik, namun hati saya tidak mengizinkan saya. Iman saya memberi saya kekuatan dan keberanian, karena itu saya mengatakan saya akan pergi.

Kemudian teman sekamar saya masuk, saya menanyakan kepadanya apakah saya bisa meminjam cukup uang untuk pergi ke kantor misi. Dia mengatakan bahwa dia hanya memiliki uang untuk membeli makanan sampai akhir bulan, jadi dia tidak bisa meminjami saya sedikit pun.

Sewaktu saya berjalan pulang, saya tidak merasa lelah. Satu-satunya hal yang dapat saya pikirkan adalah senyuman wanita tua.

Tiba-tiba, mata saya terfokus pada roti yang baru saya beli yang tergeletak di meja, masih segar—satu-satunya makanan yang saya miliki. Saya mengambilnya dan berkata, "Saya baru membeli roti ini; maukah Anda mengambilnya dan membayar 100 dram?" Dia tersenyum dan berkata dia mau. Saya mengambil uang itu dan naik bus ke kantor misi.

Kami mengunjungi anggota Gereja itu, dan seorang wanita lansia yang

ILUSTRASI OLEH DOUG FAKKEL

tergeletak di tempat tidur. Dia nyaris tidak dapat membuka matanya untuk melihat kami, namun dia tersenyum pada kami. Dia berbicara kepada saya secara khusus, mengingat kembali kenangan dari masa awal kehidupannya. Dia sangat bahagia melihat kami di rumahnya. Bersama-sama, elder itu dan saya memberinya sebuah berkat. Dia memberikan senyuman lainnya kepada kami, dan saya dapat melihat terang di wajahnya. Putrinya menyebutkan bahwa kunjungan kami adalah yang pertama kali dalam beberapa bulan di mana dia telah melihat ibunya tersenyum.

Saya berjalan lagi dua jam berikutnya untuk pulang ke rumah, namun kali ini saya tidak merasa lelah. Satu-satunya hal yang dapat saya pikirkan adalah senyuman dari wanita lansia itu dan percakapan kami. Saya merasa Bapa Surgawi menghendaki saya untuk mengunjunginya, mungkin itulah yang dia butuhkan untuk memiliki kebahagiaan yang lebih besar selama beberapa hari terakhirnya. Saya merasa sangat bersyukur untuk kesempatan saya berperan serta dalam kunjungan itu. Saya memohon kepada Bapa Surgawi agar memberkati wanita itu. Saya juga memohon kepada-Nya untuk memberkati saya dengan makanan sehari-hari selama masa keuangan sulit saya.

Berkat-Berkat dari Atas

Allah tidak meninggalkan saya sendirian. Teman saya membagikan makanannya dengan saya bulan itu. Saya tidak pernah pergi tidur kelaparan, meskipun saya bahkan tidak memiliki sepeser pun di saku saya. Saya berjalan ke kantor misi setiap hari—dan saya tidak pernah merasa lelah. Pengurbanan membuat saya bahagia.

Bulan itu saya menerima banyak undangan makan siang dan makan malam. Suatu hari teman sekamar saya dan saya, kami berdua sedih dan hanya memiliki sepotong kecil roti untuk sarapan. Malam itu kami sangat lapar. Kami berjalan menyusuri jalan untuk berusaha meminjam uang dari seorang teman ketika sebuah mobil berhenti dengan dua orang Armenia asli di dalamnya. Orang itu menanyakan kepada kami dari mana kami berasal. Setelah kami mengatakan kami berasal dari Sri Lanka, mereka mengundang kami ke rumah mereka untuk makan malam. Mereka senang mendengar semua tentang Sri Lanka dan kami menikmati makan malam yang menyenangkan.

Saya mengasihi Bapa Surgawi saya dan semua berkat yang Dia berikan kepada saya secara terus-menerus. Dia ada di sana untuk membantu saya, dan saya merasakan kasih kepedulian-Nya bagi saya setiap hari. ■

Penulis tinggal di Armenia.

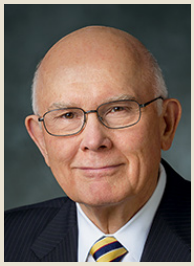

Oleh Penatua
Dallin H. Oaks
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

PULIH DARI JERAT
PORNOGRAFI

Kita semua harus belajar untuk menanggapi secara tepat terhadap media dengan konten seksual.

Satu dekade lalu saya berbicara dalam konferensi umum dengan tema pornografi. Saya menambahkan suara saya dengan suara dari para pemimpin lainnya yang telah memperingatkan terhadap dampak rohani pornografi yang menghancurkan. Saya memperingatkan bahwa terlalu banyak pria dan anak-anak lelaki terluka oleh apa yang saya sebut "buku-buku yang memperkenalkan hubungan seksual yang tidak sah."[1] Penggunaan pornografi dari jenis apa pun adalah kejahatan—itu menghancurkan kepekaan rohani, itu melemahkan kemampuan untuk menjalankan kuasa imamat, dan itu merusak hubungan yang berharga.

Sekarang, lebih dari 10 tahun kemudian, saya bersyukur bahwa banyak, yang mendengarkan dan mengindahkan peringatan kenabian, telah menghindari dan tetap bersih serta tak ternoda dari noda pornografi. Saya juga bersyukur bahwa banyak yang telah mengindahkan undangan kenabian untuk berpaling dari pornografi, memperbaiki hati dan hubungan yang hancur, dan maju terus di jalan kemuridan. Namun saya lebih prihatin daripada sebelumnya bahwa yang lain di antara kita terus menjadi mangsa pornografi, terutama para remaja putra dan bahkan jumlah yang meningkat dari remaja putri.

Sebuah alasan utama bagi masalah pornografi yang meningkat adalah bahwa di dunia zaman sekarang, kata-kata dan gambar-gambar dengan konten seksual serta pengaruh ada di mana-mana: itu dapat ditemukan di bioskop, program-program TV, media sosial, pesan teks, aplikasi telepon, iklan, buku, musik, dan percakapan sehari-hari. Sebagai akibatnya, tak pelak bahwa kita semua menjadi terpapar dengan pesan-pesan seksual dalam kehidupan sehari-hari.

ILUSTRASI OLEH DOMI8NIC/ISTOCK/THINKSTOCK

Berpaling kepada Tuhan dalam kerendahhatian menuntun seseorang untuk menerimakebenaran-kebenaran tertentu, yang, ketika dipahami sepenuhnya, menyediakan kekuatan dan menyingkirkan rasa malu.

I. Tingkat Keterlibatan

Untuk membantu kita mengatasi kejahatan yang meningkat ini, saya ingin mengidentifikasi beberapa tingkat keterlibatan yang berbeda dengan pornografi dan menyarankan cara-cara kita hendaknya menanggapi setiap darinya.

Pada waktu dan keadaan sebelumnya, nasihat kami mengenai pornografi berfokus terutama pada membantu individu-individu untuk menghindari paparan awal atau untuk pulih dari kecanduan. Sementara upaya-upaya tersebut masih penting, pengalaman masa lalu dan keadaan saat ini telah menunjukkan perlunya nasihat yang disampaikan pada tingkat penggunaan pornografi antara reaksi ekstrem akan penghindaran dan kecanduan. Adalah bermanfaat untuk berfokus pada empat tingkat keterlibatan yang berbeda dengan pornografi: (1) paparan tidak disengaja, (2) penggunaan sekali waktu, (3) penggunaan intensif, dan (4) penggunaan kompulsif (kecanduan).

> Melalui kasih karunia Yesus Kristus, semua dapat diampuni dan menerima kuasa untuk berubah.

1. **Paparan Tidak Disengaja.** Saya percaya bahwa semua orang secara tidak sengaja terpapar pada pornografi. Tidak ada dosa dalam ini ketika kita berpaling dan tidak melanjutkannya. Itu seperti suatu kesalahan, yang memerlukan koreksi alih-alih pertobatan.[2]
2. **Penggunaan Sekali Waktu.** Penggunaan pornografi ini mungkin sekali waktu atau bahkan sering, namun itu selalu disengaja, dan itulah kejahatannya.

   Pornografi membangkitkan dan meningkatkan perasaan seksual yang kuat. Sang Pencipta memberikan kepada kita perasaan-perasaan ini untuk tujuan-tujuan-Nya yang bijaksana, namun Dia juga memberikan perintah-perintah yang membatasi pengungkapannya kepada seorang pria dan seorang wanita yang telah menikah. Pornografi merendahkan pengungkapan seksual yang tepat dan mendorong pengungkapan perasaan seksual di luar batas-batas pernikahan. Mereka yang menggunakan pornografi meremehkan terhadap kekuatan yang sedemikian hebat bahwa mereka dapat menciptakan kehidupan atau menghancurkannya. Janganlah pergi ke sana!

   Bahayanya dengan penggunaan pornografi yang disengaja, tidak peduli seberapa kasual atau jarang, adalah bahwa itu selalu mengundang paparan lebih sering, yang tak pelak akan meningkatkan keasyikan terhadap perasaan atau perilaku seksual. Para ilmuwan telah menemukan bahwa gambar-gambar seksual menghasilkan zat kimia dalam otak yang menimbulkan perasaan seksual, yang kemudian mendorong perhatian lebih banyak pada perilaku seksual.[3] Perilaku seksual yang tak bermoral dari apa pun jenis atau tingkatannya menghasilkan perasaan malu, yang, dari waktu ke waktu, dapat bersemayam dalam diri individu.
3. **Penggunaan Intensif.** Penggunaan pornografi yang disengaja berulang-ulang dapat menjadikan penggunaannya suatu kebiasaan, "pola perilaku teratur yang diikuti sampai itu telah menjadi hampir tidak terkendali."[4] Dengan penggunaan rutin, individu-individu mengalami suatu kebutuhan stimulus yang lebih banyak untuk memiliki reaksi yang sama agar dapat dipuaskan.
4. **Penggunaan Kompulsif (Kecanduan).** Perilaku seseorang adalah kecanduan ketika itu membentuk suatu "ketergantungan" (istilah medis berlaku untuk penggunaan obat-obatan terlarang, alkohol, perjudian kompulsif, dsb.) yang membesar menjadi "hasrat yang tak tertahankan" sehingga "mengambil prioritas terhadap hampir segala hal lain dalam kehidupan."[5]

II. Pentingnya Memahami Tingkat-Tingkat Ini

Setelah kita mengenali tingkat-tingkat yang berbeda ini, kita juga mengenali bahwa tidak semua orang yang menggunakan pornografi secara sengaja, menjadi kecanduan terhadapnya. Kenyataannya, kebanyakan remaja putra dan remaja putri yang bergumul dengan pornografi tidak kecanduan. Itulah perbedaan yang sangat penting untuk dibuat—bukan hanya untuk orangtua, pasangan, dan pemimpin yang berhasrat untuk membantu namun juga bagi mereka yang bergumul dengan masalah ini. Inilah sebabnya.

Pertama, semakin dalam tingkat keterlibatan seseorang di dalamnya—dari paparan tidak disengaja, ke penggunaan disengaja yang sekali waktu atau diulang-ulang, ke penggunaan intensif, ke penggunaan kompulsif (kecanduan)—semakin sulit untuk pulih. Jika perilaku tidak

secara benar diklasifikasikan sebagai sebuah kecanduan, si pengguna mungkin berpikir dia telah kehilangan hak pilihan dan kemampuan untuk mengatasi masalah itu. Ini dapat melemahkan tekad untuk pulih dan bertobat. Di sisi lain, memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang peliknya sebuah masalah—yang mungkin tidak sekuat atau seekstrem kekhawatiran—dapat memberikan harapan dan kemampuan yang meningkat untuk menjalankan hak pilihan untuk berhenti dan bertobat.

Kedua, sama halnya dengan perilaku penuh dosa apa pun, penggunaan disengaja terhadap pornografi mengusir Roh Kudus. Beberapa yang telah mengalami ini akan merasa dibisiki untuk bertobat. Akan tetapi, yang lain, mungkin merasa malu dan berusaha untuk menyembunyikan rasa bersalah mereka melalui tipuan. Mereka juga mungkin mulai merasa malu, yang dapat menuntun pada kebencian diri. Jika ini terjadi, para pengguna mungkin mulai mempercayai salah satu kebohongan terbesar Setan: bahwa apa yang telah mereka lakukan atau terus lakukan membuat mereka menjadi orang jahat, tidak layak bagi kasih karunia Juruselamat dan tidak mampu bertobat. Itu tidaklah benar. Kita tidak pernah terlalu jauh dari jangkauan Juruselamat dan Pendamaian-Nya.

Akhirnya, adalah penting untuk tidak memberi label bahkan pada penggunaan intensif atau sehari-hari dari pornografi sebagai suatu kecanduan karena itu tidaklah secara akurat menjelaskan keadaan-keadaan atau sifat sepenuhnya dari pertobatan atau pemulihan yang diperlukan. Memiliki suatu pemahaman yang lebih baik tentang di mana seseorang berada dalam proses itu juga akan memperkenankan suatu pemahaman yang lebih baik tentang apa tindakan yang diperlukan untuk pulih.

III. Lolos dari Pornografi

Nah, mari kita pikirkan bagaimana individu-individu dapat meloloskan diri dan pulih dari jerat pornografi. Ini akan bermanfaat tidak saja bagi mereka yang bergumul untuk mengatasi penggunaan pornografi namun juga bagi orangtua dan pemimpin yang membantu mereka. Individu-individu akan lebih berhasil baik dalam menghindari maupun pulih dari pornografi sewaktu mereka membahas subjek ini dengan orangtua dan pemimpin.[6]

Terlepas dari tingkat keterlibatan dalam secara sengaja melihat pornografi, jalan menuju pemulihan, kemurnian, dan pertobatan mengikuti dan memerlukan asas-asas yang sama: kerendahhatian, kemuridan, komitmen terhadap rencana pribadi untuk perubahan, pertanggungjawaban dan dukungan, serta bertahan dalam iman.

ILLUSTRATION BY MAJIVECKA/ISTOCK/THINKSTOCK

Menindaki kebenaran-kebenaran ini juga mengharuskan individu untuk bertekad kembali untuk hidup sebagai murid Tuhan Yesus Kristus dan melakukan hal-hal tersebut yang memurnikan dan memperkuat mereka untuk menahan godaan-godaan di masa datang.

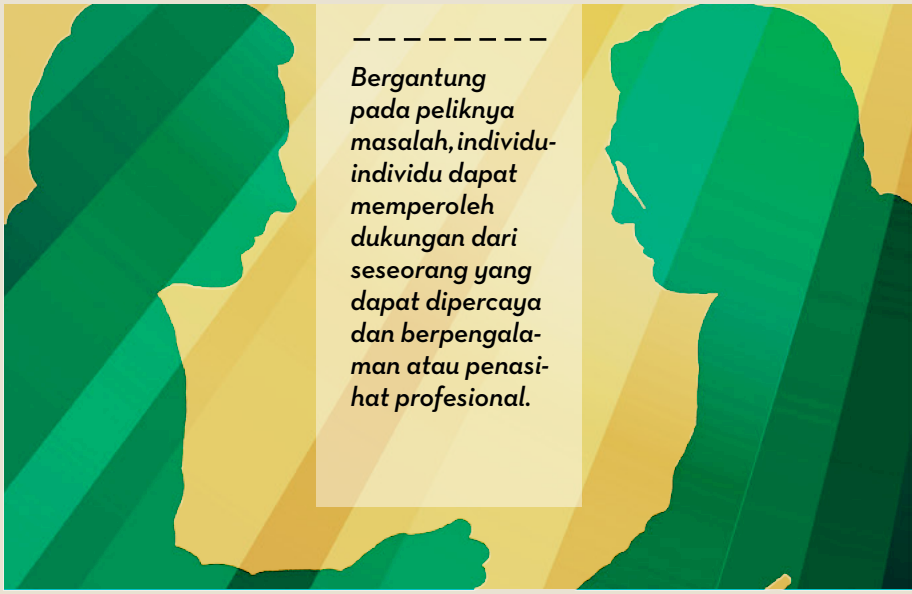

Bergantung pada peliknya masalah, individu-individu dapat memperoleh dukungan dari seseorang yang dapat dipercaya dan berpengalaman atau penasihat profesional.

A. Kerendahhatian

Untuk benar-benar menundukkan pornografi dan perilaku-perilaku yang terkait dengannya, individu-individu harus mengembangkan kerendahhatian (lihat Eter 12:27). Berpaling kepada Tuhan dalam kerendahhatian menuntun seseorang untuk menerima kebenaran-kebenaran tertentu, yang, ketika dipahami sepenuhnya, menyediakan kekuatan dan menyingkirkan rasa malu. Beberapa dari kebenaran ini mencakup:

- Kita masing-masing adalah anak terkasih dari Bapa Surgawi yang pengasih.
- Juruselamat kita, Yesus Kristus, mengasihi dan mengenali kita masing-masing secara pribadi.
- Pendamaian Juruselamat kita berlaku bagi semua anak Allah.
- Melalui kasih karunia Yesus Kristus, semua dapat diampuni dan menerima kuasa untuk berubah.
- Kita masing-masing memiliki karunia berharga hak pilihan, yang mengizinkan kita untuk memperoleh kuasa dan kekuatan dari Pendamaian.
- Individu-individu yang berjuang dengan pornografi dapat memperoleh pengharapan dari fakta bahwa orang lain telah berhasil dalam peperangan ini.
- Pornografi adalah kejahatan, namun terlibat di dalamnya bukan berarti membuat orang itu jahat.
- Individu mana pun dapat lolos dari jerat pornografi dan pulih sepenuhnya, namun ini hanya dimungkinkan melalui memperoleh kuasa Pendamaian.
- Pertobatan sejati dari pornografi memerlukan lebih dari sekadar berhenti menggunakannya. Pertobatan semacam itu memerlukan suatu perubahan hati melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Dengan menerima kebenaran-kebenaran ini mempersiapkan seseorang untuk secara rohani menindakinya, yang membuka pintu untuk menerima bantuan Tuhan untuk membuat perubahan yang diperlukan untuk bertobat serta pulih.

B. Kemuridan

Menindaki kebenaran-kebenaran ini juga mengharuskan individu untuk bertekad kembali untuk hidup sebagai murid Tuhan Yesus Kristus dan melakukan hal-hal tersebut yang memurnikan dan memperkuat mereka untuk menahan godaan-godaan di masa datang. Ini artinya komitmen pada perilaku keagamaan pribadi: doa dan penelaahan tulisan suci yang berarti setiap hari, kehadiran pada pertemuan-pertemuan gereja, pelayanan, berpuasa, dan (bila disetujui oleh uskup) mengambil sakramen dan beribadat di bait suci.

C. Komitmen terhadap Rencana Pribadi

Para murid Yesus Kristus yang rendah hati akan memperoleh kepekaan untuk mengenali perasaan mendalam, situasi sosial, dan lingkungan fisik yang memicu godaan untuk menggunakan pornografi. Setelah menganalisis pemicu-pemicu tersebut, mereka akan mengembangkan sebuah rencana meloloskan diri untuk membantu mereka:

- Mengenali pemicu dan keinginan sewaktu itu muncul.
- Menetapkan tindakan-tindakan tertentu untuk membantu mereka keluar dari godaan.
- Mengarahkan kembali pikiran dan energi mereka kepada Tuhan.
- Menggarisbawahi tindakan-tindakan tertentu setiap hari untuk membentengi komitmen pribadi mereka untuk hidup dengan saleh.

Ketika mengembangkan rencana pribadi, individu-individu hendaknya menggunakan sumber-sumber luar biasa yang disediakan oleh Gereja. Sebagai contoh, situs web Gereja OvercomingPornography.org memiliki konten bagi individu-individu juga anggota keluarga serta pemimpin imamat yang mendukung mereka. Selain itu, Program Pemulihan Kecanduan Gereja tersedia bagi semua anggota yang berjuang mengatasi perilaku kecanduan apa pun, dan juga akan membantu anggota keluarga mereka.

D. Pertanggungjawaban dan Dukungan

Para pengikut Yesus Kristus yang rendah hati yang mengakui bahwa mereka membutuhkan Juruselamat juga

ILUSTRASI FOTO OLEH INGRAM PUBLISHING/ISTOCK/THINKSTOCK

akan mencari bantuan dari uskup mereka, yang dipanggil oleh Tuhan sebagai pemimpin imamat mereka dan yang memegang kunci-kunci yang diperlukan untuk memungkinkan mereka bertobat. Dengan izin dari individu-individu yang terlibat dan jika uskup merasa demikian diilhami, uskup juga dapat memanggil orang lain untuk bekerja sama dan membantu mereka. Terlepas apa pun keadaannya, nasihat ini dari Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) berlaku:

"Memohonlah kepada Tuhan dari lubuk jiwa Anda bahwa dia akan menyingkirkan dari Anda kecanduan yang memperbudak Anda. Dan semoga Anda memiliki keberanian untuk mencari bimbingan penuh kasih dari uskup Anda dan, jika perlu, nasihat dari para ahli yang peduli."[7]

Bergantung pada peliknya masalah, individu-individu dapat memperoleh dukungan dari seseorang yang dapat dipercaya dan berpengalaman atau penasihat profesional yang kepadanya mereka dapat berpaling kapan saja untuk dapat diperkuat pada saat-saat kelemahan dan yang dapat meminta pertanggungjawaban mereka secara pribadi terhadap rencana mereka.

Kita masing-masing memiliki karunia berharga hak pilihan, yang mengizinkan kita untuk memperoleh kuasa dan kekuatan dari Pendamaian.

E. Bertahan dalam Iman

Orang-orang yang telah bertobat dan telah diberkati untuk mengatasi hasrat untuk menggunakan pornografi masih harus waspada, karena musuh akan tetap berusaha untuk mengeksploitasi kelemahan manusia mereka. Paparan yang tidak disengaja mungkin masih terjadi terlepas dari semua upaya untuk menghindarinya. Di sepanjang kehidupan mereka, individu-individu harus belajar untuk mengendalikan perasaan seksual anugerah Allah dan mempertahankan upaya mereka untuk menjadi bersih.

IV. Belas Kasihan bagi Semua

Sekarang sepatah kata mengenai bagaimana kita memperlakukan mereka yang telah dijerat oleh pornografi. Kita semua membutuhkan Pendamaian Yesus Kristus. Mereka yang berjuang dengan pornografi membutuhkan belas kasihan kita dan kasih kita sewaktu mereka mengikuti asas-asas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk pemulihan. Mohon janganlah menghukum mereka. Mereka tidak jahat atau tanpa harapan. Mereka adalah para putra dan putri Bapa Surgawi kita. Melalui pertobatan yang benar dan sepenuhnya, mereka dapat menjadi bersih, murni, dan layak akan setiap perjanjian dan berkat bait suci yang dijanjikan oleh Allah.

Ketika waktu untuk pernikahan tiba, saya mengimbau para remaja putri dan remaja putra untuk secara saksama memilih seorang rekan untuk menjadi pasangan mereka sepanjang kekekalan yang bersih dan murni di hadapan Tuhan serta layak untuk memasuki bait suci. Individu-individu yang sepenuhnya bertobat dari pornografi layak bagi berkat-berkat ini.

V. Kesimpulan

Di sepanjang kehidupan kita, kita semua akan menghadapi materi dengan konten seksual. Dengan bimbingan dari Juruselamat kita yang penuh kasih, termasuk kepastian dari perjanjian-perjanjian sakramen semoga kita dapat selalu memiliki Roh-Nya menyertai kita (lihat A&P 20:77), kita dapat selalu menanggapi secara tepat. Saya bersaksi bahwa inilah yang seharusnya kita lakukan untuk menikmati berkat-berkat dari Dia yang kita sembah. Sewaktu kita melakukan, kita akan lebih sepenuhnya menerima kedamaian dari Juruselamat dan kita akan tetap berada di jalan pada tujuan akhir permuliaan kekal kita. ■

CATATAN

1. Lihat Dallin H. Oaks, "Pornografi," *Liahona,* Mei 2005, 87–90.
2. Lihat Dallin H. Oaks, "Sins and Mistakes," *Ensign,* Oktober 1996, 62–67.
3. Lihat Donald L. Hilton Jr., M.D., "Pornography Addiction—a Supranormal Stimulus Considered in the Context of Neuroplasticity," *Socioaffective Neuroscience and Psychology,* jilid. 3 (2013), socioaffectiveneuroscipsychol.net/index.php/snp/article/view/20767; see also "Porn Changes the Brain," fightthenewdrug.org.
4. *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989), "habit."
5. *American College of Physicians Complete Home Medical Guide* (1999), 564.
6. Selain itu, kaum muda dan orangtua mereka harus memiliki percakapan yang terbuka dan pantas mengenai reproduksi umat manusia. Kaum muda yang mendengar tentang seksualitas manusia dari teman sebaya mereka alih-alih dari orangtua mereka kemungkinan besar akan mencari informasi mengenai itu melalui pornografi.
7. Gordon B. Hinckley, "Kejahatan Keji di Antara Kita," *Liahona,* November 2004, 62.

Di TEMPAT YANG BENAR *pada* SAAT YANG TEPAT

PELAJARAN HARI MINGGU

Topik Bulan Ini:
Menjadi Lebih Seperti Kristus

Pernahkah seseorang memberi tahu Anda bahwa sesuatu yang Anda lakukan atau katakan adalah hal yang mereka perlukan? Terkadang ini terjadi karena Bapa Surgawi mengirim Anda pada momen yang tepat untuk membantu. Anda selaras dengan Roh, karenanya Anda dapat mengenali bisikan itu dari Bapa Surgawi. Tetap layak dan bersedia untuk membantu—Anda tidak pernah tahu kapan Dia akan memerlukan Anda untuk menjadi malaikat bagi seseorang.

Berikut adalah dua kisah tentang orang yang melakukan itu:

TIKET PARKIR

Oleh Fátima Rocha Gutiérrez

Saya pergi menonton film bersama beberapa teman saya dari gereja. Ketika kami memasuki mal, kami diberi tiket untuk areal parkir. Setelah film selesai, kami menyadari bahwa kami telah kehilangan tiket parkir. Awalnya kami mengira kami bisa saja membayar tiket itu, namun tidak satu pun dari kami memiliki 180 peso yang diperlukan untuk dendanya.

Konsekuensi dari tidak membayar parkir adalah meninggalkan mobil di mal untuk diderek, yang bahkan akan lebih mahal. Kesedihan menyelimuti teman-teman saya, terutama teman yang mengemudikannya karena mobil itu milik ayahnya. Saya menyingkir untuk mengucapkan doa. Saya memohon kepada Bapa Surgawi dengan segenap iman dan kerendahhatian saya untuk menyediakan bagi kami cara untuk mengatasi masalah kami dan pulang dengan aman ke rumah kami. Saya tidak akan pernah melupakan apa yang terjadi hanya sesaat setelah saya menyelesaikan doa saya.

Sewaktu saya berjalan kembali menuju mobil, seseorang di belakang saya mulai memanggil nama saya. Itu adalah Francisco, seorang teman dari SMA. Dia menanyakan apa yang saya lakukan, dan saya menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Tanpa keraguan, dia mengeluarkan dari dompetnya dan memberikan kepada saya cukup uang untuk membayar tiket yang hilang. Tindakan kebaikan ini adalah respons langsung terhadap permohonan saya kepada Bapa Surgawi.

Francisco mungkin tidak pernah tahu betapa dia merupakan bantuan besar, namun saya tahu bahwa saya akan sangat bersyukur sepanjang sisa hidup saya.

Terkadang cara-cara Bapa Surgawi menjawab doa-doa kita mengejutkan, tetapi kebetulan itu tidak ada. Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus mengetahui kita secara sempurna dan mengarahkan jalan kehidupan kita.

Saya tahu bahwa ketika kita hidup dengan benar, kita menikmati

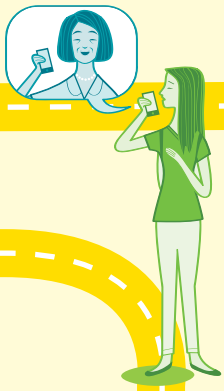

banyak berkat yang hanya Bapa Surgawi yang dapat menganugerahkan kepada kita, termasuk janji-Nya kepada kita "jika [kita] melakukan hal-hal ini, [kita] akan diangkat pada hari terakhir" (Alma 37:37). ■

Penulis tinggal di Baja California, Meksiko

PANGGILAN TELEPON TEPAT WAKTU

Oleh Chen Ching Chuan

Saat dibesarkan, saya tidak percaya ada seorang Allah. Kehidupan saya penuh dengan kesukaran, dan di hari-hari tersuram saya, saya cukup depresi sehingga saya ingin mengakhiri hidup saya. Itulah saat ketika misionaris mengetuk pintu saya. Injil tepatnya yang saya perlukan; saya tertarik ke arahnya seperti sebuah magnet.

Kesulitan saya tidak berakhir setelah saya bergabung dengan Gereja, namun saya dalam keadaan yang lebih baik untuk menolak pengaruh dari si musuh. Untuk pertama kalinya, saya tahu seperti apa kebahagiaan itu.

Tetapi, depresi itu tidak melepaskan cengkeramannya dengan mudah. Di satu titik saya ingin menyerah lagi. Pada saat itu Sister Ting, istri uskup, menelepon. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia merasa perlu menelepon saya. Dia menanyakan bagaimana keadaan saya. Saya mencurahkan isi hati saya kepadanya. Bagi saya, dia adalah seorang malaikat yang diutus oleh Allah.

Insiden itu memberdayakan saya. Iman saya diperkuat. Saya merasa seolah dapat menaklukkan kematian. Saya merasa terbebas, seperti yang dikatakan dalam Alma 36:2–3:

"Mereka dalam perbudakan, dan tak seorang pun dapat membebaskan mereka kecuali … Allah ….

… Barang siapa akan menaruh kepercayaannya kepada Allah akan didukung dalam pencobaan mereka, dan kesusahan mereka, dan kesengsaraan mereka, dan akan diangkat pada hari terakhir."

Saya masih memiliki kesulitan, namun saya tidak akan mudah dikalahkan lagi. Allah telah mendukung saya melalui semua kesulitan dan kekhawatiran saya. Dia telah menyelamatkan saya dari penjara dan perbudakan rohani, bahkan kematian. Dia adalah Juruselamat saya. ■

Penulis tinggal di Taichung, Taiwan.

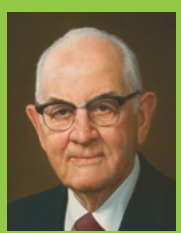

ALLAH MENGAWASI KITA

"Allah sungguh-sungguh memerhatikan kita, dan Dia mengawasi kita. Tetapi biasanya justru melalui orang lain Dia memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Oleh karena itu, adalah vital bahwa kita saling melayani dalam kerajaan."

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985), *(Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006),100).

ILUSTRASI OLEH BRYAN BEACH

KITAB KEHIDUPAN ANDA

*Apa yang akan **anda** taruh di dalamnya?*

Setiap hari mendatangkan sebuah halaman baru untuk ditulis. Hiduplah sedemikian rupa sehingga setiap halaman berbunyi, “Saya senang saya melakukan” bukannya “Saya harap saya telah.”

(L. Tom Perry, “How to Fill Your Book of Life,” *Liahona*, Februari 2014, 61).

ILUSTRASI FOTO OLEH WELDEN C. ANDERSEN, TRAVIS DEMING, DAN CHERYL E. JOHNSON; FOTOGRAFI STOCK © HEMERA/THINKSTOCK, PHOTODISC/THINKSTOCK, DAN ISTOCK/THINKSTOCK

Kejadian 1:26–27

Apa artinya diciptakan menurut gambar Allah?

GAMBAR ALLAH

"Pengakuan akan kuasa yang lebih tinggi daripada seseorang dalam artian apa pun bukanlah merendahkan; melainkan, itu memuliakan. Jika kita mau menyadari bahwa kita telah diciptakan menurut gambar Allah, kita tidak akan menemukan Dia sulit untuk didekati …. Pengetahuan ini, diperoleh melalui iman, akan mendatangkan ketenangan batin dan kedamaian yang mendalam."

Presiden Thomas S. Monson, "An Example of the Believers," *Ensign,* November 1990, 95–96.

MARILAH KITA

Konstruksi jamak ini membuatnya terdengar seperti Allah sedang berbicara kepada orang lain—karena demikianlah Dia. Joseph Smith mengajarkan, "Pada awalnya, kepala dari para Allah mengadakan sebuah sidang para Allah; dan mereka datang bersama-sama dan mengumpulkan [menyiapkan] sebuah rencana untuk menciptakan dunia dan orang-orangnya" (*History of the Church,* 6:308). Sidang ini mencakup Tuhan Yesus Kristus dan orang-orang lain (lihat Musa 2:26–27; Abraham 4:26–27).

MENURUT KESERUPAAN KITA

"Allah Sendiri pernah seperti kita adanya sekarang, dan adalah Orang yang dipermuliakan, dan duduk di takhta di surga sana! Itulah rahasia besar-Nya. Jika tabir dikoyakkan pada hari ini, dan … jika Anda melihat Dia hari ini, Anda akan melihat-Nya seperti seorang manusia dalam bentuk—seperti Anda sendiri dalam segala pribadi, rupa, dan bentuk sebagai seorang manusia."

***Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 47.**

26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.

27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."

"Manusia adalah anak Allah, yang dibentuk menurut gambar ilahi dan diberkahi dengan sifat-sifat ilahi, dan bahkan sebagai putra bayi dari ayah dan ibu fana mampu pada waktunya menjadi seorang pria, demikian juga keturunan yang belum berkembang dari orangtua selestial mampu, oleh pengalaman melalui usia dan keabadian, berkembang menjadi Allah."

Presidensi Utama, "The Origin of Man," *Improvement Era,* November 1909, 81; *Ensign,* Februari 2002, 30.

KEKUASAAN

"Bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya seharusnya digunakan secara bertanggung jawab untuk menyokong keluarga manusia. Akan tetapi, semua adalah penjaga—bukan pemilik—terhadap bumi ini dan kelimpahannya serta akan bertanggung jawab di hadapan Allah untuk apa yang mereka lakukan terhadap ciptaan-ciptaan-Nya."

"Environmental Stewardship and Conservation," mormonnewsroom.org; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 104:13–15.

LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

"Semua pria dan wanita adalah dalam keserupaan dengan Bapa dan Ibu universal dan secara harfiah adalah para putra dan putri Tuhan."

Presidensi Utama, "The Origin of Man," *Improvement Era,* November 1909, 78; *Ensign,* Februari 2002, 29.

"Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pra dunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang."

"Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona,* November 2010, 129.

Catatan editor: Halaman ini tidak dimaksudkan sebagai penjelasan lengkap mengenai ayat-ayat penguasaan tulisan suci seminari yang dipilih, hanyalah suatu awal bagi penelaahan Anda sendiri.

PENCARIAN SAYA AKAN KEBENARAN

Saya telah senantiasa diajari bahwa tidak ada hal seperti Allah, namun saya memutuskan untuk menemukan bagi diri saya sendiri.

Oleh Peng Hua

Telah dibesarkan di negara Asia yang kompetitif dan tidak beragama, saya telah senantiasa memiliki hasrat yang besar untuk menjadi orang yang sukses, namun saya tidak memiliki asas-asas atau kebenaran-kebenaran kekal apa pun untuk membimbing saya. Di negara saya, "sukses" artinya menjadi kaya dan berkuasa.

Orangtua saya senantiasa mengajari saya bahwa tidak ada hal seperti Allah. Bagi mereka, agama atau Allah adalah sesuatu yang tidak masuk akal dan hanya untuk orang-orang yang lemah. Untuk waktu yang lama saya menganggap diri saya ateis. Mereka mengajari saya bahwa saya seharusnya tidak memercayai siapa pun selain diri saya sendiri. Karena itu sejak belia saya telah menggunakan ambisi saya sebagai motivasi untuk belajar dan bekerja sangat keras.

Orangtua saya memiliki pengharapan yang tinggi bagi saya. Mereka ingin saya mempertahankan nilai rapor saya tinggi sepanjang waktu. Saya sedih melihat wajah mereka yang kecewa atau mendengar mereka saling beradu mulut ketika saya mendapat nilai jelek. Bersamaan dengan tugas sekolah rutin saya, saya juga harus melakukan PR tambahan di akhir pekan agar saya dapat mempertahankan nilai rata-rata A.

Bahkan setelah menyelesaikan gol-gol yang saya buat, saya masih merasa ada sesuatu yang harus dicapai dalam kehidupan saya. Di lubuk hati saya, saya tahu bahwa pastilah harus ada yang lebih dari itu.

Suatu hari saya memutuskan saya pergi untuk menemukan bagi diri saya sendiri apakah ada seorang Allah. Jika Dia memang ada, saya ingin tahu apa yang Dia inginkan dari saya atau jika agama itu hal yang tidak masuk akal yang diciptakan oleh imajinasi umat manusia. Saya tidak takut untuk menerima salah satu dari dua jawaban ini. Saya hanya menginginkan kebenaran.

Kira-kira pada waktu yang sama, saya berteman dekat dengan salah seorang teman tim bola basket saya yang bernama Taylor. Suatu pagi saya meminta tumpangan ke sekolah. Dia bersedia, namun saya harus bangun satu jam lebih awal untuk pergi ke seminari bersamanya. Saya dengan enggan mengatakan ya, tidak tahu apa itu. Saya menikmati seminari, meski itu lebih karena apa yang saya rasakan daripada apa yang saya pelajari.

Segera setelah itu, Taylor mengajak saya untuk pergi ke gereja bersamanya. Awalnya saya pikir gereja adalah sedikit membosankan dan aneh, namun akhirnya saya tergerak oleh perasaan hangat dan damai yang saya rasakan pada saat kebaktian.

Akan tetapi, saya masih belum terbujuk bahwa perasaan baik itu memiliki kaitan apa pun dengan Allah. Bagaimana saya tahu bahwa itu tidak berasal dari diri saya sendiri? Bagaimana saya tahu bahwa saya tidak membuat diri saya merasa demikian?

Setelah banyak perdebatan internal, saya menemui ibu Taylor dalam mencari jawaban. Dia mengatakan kepada saya bahwa saya dapat menerima jawaban saya dengan membaca tulisan suci dan berdoa mengenai jawaban yang sedang saya cari. Saya berdoa tanpa menerima jawaban apa pun dan berjuang untuk mematuhi peraturan-peraturan dan perintah-perintah yang tengah saya pelajari. Saya menjadi frustrasi berulang kali. Saya mengharapkan penampakan Allah yang luar biasa dan dramatis atau beberapa jenis peristiwa yang menakjubkan untuk membuktikan Allah adalah nyata. Pada dasarnya, saya menginginkan suatu kesaksian yang tak tergoyahkan seketika itu. Kebenarannya adalah, semakin saya berdoa, semakin banyak kejelasan saya rasakan dalam kehidupan saya. Semakin saya mengikuti perintah-perintah, saya menjadi semakin lebih bahagia. Semakin saya membaca tulisan suci, semakin banyak wahyu yang saya terima. Lambat laut, kesaksian saya meningkat, seperti matahari yang meninggi di pagi hari.

Saya memerlukan dua tahun untuk memutuskan untuk dibaptiskan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Meskipun saya

ILUSTRASI OLEH DAN BURR

menjalankan banyak standar moral dan asas-asas yang baik sebelumnya, saya sekarang dapat mengatakan bahwa saya telah menemukan kebenaran kekal dan utama: Allah hidup. Yesus adalah Kristus, Juruselamat dan Penebus kita. Surga terbuka. Seorang nabi Allah hidup di bumi dewasa ini. Pendamaian Yesus Kristus adalah nyata. Allah sungguh-sungguh mengampuni semua pendosa yang bertobat. Saya mungkin tidak secerdas atau seberbakat orang lain, namun pengetahuan yang saya miliki adalah berharga. ■

Penulis tinggal di California, AS.

KITA DAPAT MEMILIH UNTUK PERCAYA

"Percaya dan kesaksian serta iman bukanlah asas-asas yang pasif. Itu tidak terjadi begitu saja terhadap kita. Percaya adalah sesuatu yang kita pilih—kita berharap untuknya, kita bekerja untuknya, dan kita berkurban untuknya. Kita tidak secara kebetulan memercayai Juruselamat dan Injil-Nya lebih daripada kita akan secara kebetulan berdoa atau membayar persepuluhan kita. Kita secara aktif memilih untuk percaya, sama seperti kita memilih untuk mematuhi perintah-perintah lainnya.

Penatua L. Whitney Clayton dari Presidensi Tujuh Puluh, "Pilihlah untuk Percaya," *Liahona*, Mei 2015, 38.

REMAJA PUTRA *DAN* REMAJA PUTRI *yang Menakjubkan* DALAM TULISAN SUCI

Anda dapat belajar dari dan mengizinkan teladan dari banyak remaja saleh yang kisah-kisahnya dilestarikan dalam tulisan suci.

Oleh Gisela Guthier

Tuhan mengasihi remaja Gereja. Dia memiliki keyakinan yang besar terhadap Anda. Di setiap abad, Tuhan telah mengilhami para remaja putra dan remaja putri yang berani untuk memimpin serta memberkati umat-Nya. Dia membutuhkan kreativitas, keberanian, dan keistimewaan mereka. Demikianlah senantiasa adanya dan akan terus demikian.

Banyak teladan dari para pahlawan muda menjadi seperti benang emas dalam tulisan suci. Meskipun mereka hidup dahulu kala, Anda dapat mengikuti teladan mereka dan menghubungkan dengan kehidupan mereka. Mereka memiliki masalah keluarga; mereka hidup di tengah-tengah umat yang jahat; mereka menghadapi "Goliat," namun keberanian, kepatuhan, dan iman mereka kepada Yesus Kristus menyokong mereka dalam tantangan-tantangan mereka—sama seperti sifat-sifat ini bisa juga Anda miliki.

Abraham

Tekad, keberanian, dan kesediaan Abraham untuk mengangkat suara melawan kejahatan adalah luar biasa—bahkan lebih menakjubkan dengan pertimbangan bahwa ayahnya menyembah berhala. Semasa remaja, dia berdiri sedemikian gagah berani membela kebenaran sehingga dia nyaris dibunuh sebagai sebuah kurban (lihat Abraham 1:2–7).

Yusuf dari Mesir

Dia berusia 17 tahun ketika kakak-kakaknya menjualnya dalam perbudakan, namun dengan berkat-berkat Tuhan, Yusuf mampu mengubah sesuatu menjadi baik dari situasinya yang sulit. Dia tidak terkalahkan, karena dia tidak pernah menyerah. Kepercayaannya kepada Tuhan terus berlanjut. Kebesaran batin Yusuf terlihat dengan sendirinya dalam cara yang agung saat dia mengampuni ketidakadilan yang dilakukan terhadapnya (lihat Kejadian 37; 45).

Daud

Semasa belia Daud adalah seorang gembala, dan dia berkelahi melawan seekor beruang dan singa untuk melindungi domba-domba ayahnya. Keyakinan dirinya tidak datang dari kemampuannya sebagai gembala; itu berasal dari imannya kepada Bapa Surgawi, sebagaimana diperlihatkan dalam perlawanannya terhadap Goliat (lihat 1 Samuel 17:32–54).

Ester

Dia memiliki tekad untuk menempatkan hidupnya dalam bahaya agar dapat menyelamatkan umatnya. Adalah bukan kecantikan Ester namun sifat-sifat rohaninyalah yang menjadikannya orang hebat (lihat Ester 4–5).

Daniel

Dia mematuhi hukum Tuhan akan kesehatan terlepas dari orang-orang di sekitarnya yang tidak mematuhinya. Dia berdoa, meskipun berdoa kepada Bapa Surgawi bertentangan dengan

ILUSTRASI OLEH ANDREW BOSLEY

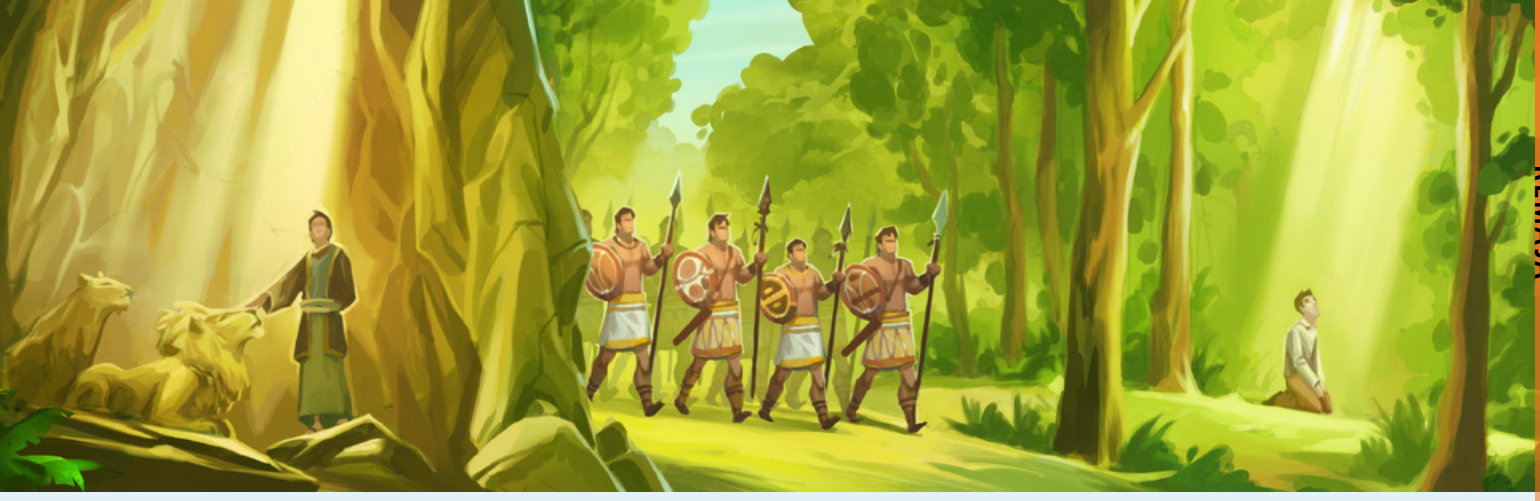

perintah raja. Karena kesalehan dan keterbukaannya pada ilham dari Roh, Daniel diberkati oleh Tuhan dengan karunia menafsirkan mimpi serta penglihatan. Dia menerima kuasa dan hikmat dari Bapa Surgawi hingga di saat-saat bahaya, kuasa surga menyertainya (lihat Daniel 2:316).

Nefi

Nefi adalah teladan yang luar biasa ketika dia mengatakan, "Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan" (1 Nefi 3:7). Dia memiliki keberanian untuk melakukan apa yang dia diminta untuk lakukan. Apakah dia tinggal di rumah yang nyaman? Tidak, dia tinggal di padang belantara selama bertahun-tahun. Apakah segala sesuatunya berjalan mulus terhadapnya? Tidak, kakak-kakaknya sering memarahinya dan terkadang berusaha untuk membunuhnya. Melewati itu semua, dia mematuhi perintah-perintah Tuhan.

Dua Ribu Pejuang Muda Orang Amon

Para remaja putra ini dibesarkan oleh orangtua yang setia, dan iman mereka terhadap perkataan ibu mereka memberkati mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan dan patuh dengan ketat, dan dalam pertempuran mereka tidak ragu bahwa Bapa mereka di Surga akan melindungi mereka (lihat Alma 56:45–48).

Mormon

Ketika dia berumur 15 tahun, Tuhan mengunjunginya karena dia rendah hati, bersih, dan murni, terlepas dari kekejian orang-orang di sekitarnya. Juga di usia 15 tahun, Mormon dijadikan pemimpin pasukan. Belakangan dia dipercayakan dengan menyimpan tulisan suci (lihat Mormon 1–2).

Joseph Smith

Di usia 14 tahun dia menyelidiki tulisan suci dan berdoa untuk mengetahui manakah gereja untuk bergabung. Tuhan memanggil dia untuk memulihkan Injil dan Gereja Yesus Kristus. Joseph mendedikasikan seluruh hidupnya untuk memenuhi penugasan itu, terlepas dari banyak hambatan dan kesulitan. Di usia 17 tahun dia dikunjungi oleh malaikat Moroni, yang memperlihatkan kepadanya lempengan-lempengan emas. Bahkan di usia belia, Joseph Smith adalah seorang guru yang mumpuni, dan teladan yang hebat bagi mereka yang ada di sekitarnya (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:151).

Zaman Anda

Apakah zaman menakjubkan dari para remaja putra dan remaja putri telah berlalu? Tidak! Malaikat Moroni memberi tahu Joseph Smith bahwa nubuat Yoel sedang digenapi.

"Aku [Tuhan] akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan.

Juga ke atas hamba-hambamu, laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku" (Yoel 2:28–29; lihat Joseph Smith—Sejarah 1:41). ■

Penulis, yang adalah seorang guru seminari, tinggal di Jerman dan meninggal pada tahun 2012.

"Ketika ibu saya sakit, kami berpuasa dan berdoa untuknya, tetapi dia meninggal juga. Bagaimana caranya agar saya bisa menerima hal itu?"

Ini adalah saat yang menyedihkan dalam kehidupan Anda. Adalah normal untuk menginginkan kepastian dan jawaban terhadap pertanyaan Anda: "Mengapa dia tidak hidup? Akankah saya melihatnya lagi? Bagaimana saya dapat hidup tanpa dia?"

Injil Yesus Kristus menawarkan baik penghiburan maupun jawaban. Tuhan berjanji, "Diberkatilah mereka semua yang berduka nestapa, karena mereka akan dihibur" (3 Nefi 12:4). Carilah Roh Kudus, karena Dia adalah sang Penghibur.

Anda bertanya-tanya apakah doa-doa Anda didengar. Kelegaan dipastikan: Bapa Surgawi senantiasa mendengar doa-doa kita. Tulisan suci dan para nabi yang hidup menjanjikan kepada kita bahwa itu benar. Apa yang Tuhan firmankan kepada Joseph Smith berlaku juga bagi Anda: "Doamu dan doa saudara-saudaramu telah naik ke dalam telinga-Ku" (A&P 90:1). Namun kita perlu ingat bahwa Bapa Surgawi menjawab doa-doa kita dengan suatu perspektif kekal dalam benak (lihat Yesaya 55:8–9). Itulah sebabnya kita mengikuti teladan Juruselamat dalam meminta berkat namun kemudian dengan tulus meminta kehendak Bapa agar terjadi (lihat Lukas 22:42).

Meskipun itu sulit, pencobaan ini dapat menjadi saat pertumbuhan bagi Anda. Anda dapat belajar untuk memiliki iman dalam kehendak Allah, bahkan jika itu artinya ibu Anda tidak disembuhkan. Tentu saja Anda ingin dia hidup. Namun ujian dari kehidupan fana ini adalah untuk memercayai Allah di segala waktu—terutama ketika itu sulit. Jika Anda memercayai Dia, "Segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikanmu" (A&P 90:24).

Kematian Adalah Bagian dari Rencana

Menurut rencana kebahagiaan Bapa Surgawi bagi kita, kembalinya kita ke hadirat-Nya didasarkan pada kematian dan kebangkitan, yang akan menolong kita berubah dari keadaan fana ini ke keadaan baka. Anda hanya perlu menerima kenyataan bahwa kematian adalah bagian dari rencana itu dan percaya bahwa kelak Anda akan dapat sekali lagi bersama dengan ibu Anda yang telah meninggal. Ketahuilah bahwa ibu Anda berada di dunia roh dan bahwa dia sedang menunggu Anda.

David M., usia 18, Western Kasai, Republik Demokrasi Kongo

Dia Berada di Dunia Roh

Ibu saya didiagnosis dengan kanker dua tahun lalu. Saya tidak senang melihat dia kesakitan, dan saya harap bahwa saya dapat melakukan sesuatu. Dan meskipun ibu saya sudah membaik, itu merupakan sebuah pengalaman yang sulit. Ibu Anda berada di sebuah tempat di mana dia tidak akan merasakan rasa sakit atau penderitaan. Adalah sulit untuk tidak melihat dia lagi, namun Anda tidak pernah sendirian. Dia masih senantiasa mengasihi Anda, dan Bapa Surgawi akan senantiasa di sana untuk menceriakan Anda ketika Anda sedih. Anda tidak akan pernah ditinggalkan. Yesus Kristus menderita rasa sakit dunia; Dia mengetahui bagaimana perasaan Anda dan apa yang Anda alami. Lakukan seperti yang saya lakukan pada saat pencobaan saya: pergilah kepada-Nya dan Dia akan meringankan beban Anda.

Shiloh W., usia 18, Chihuahua, Mexico

Respons dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi tentang ajaran Gereja.

Keluarga Anda Akan Dipersatukan Lagi

Ibu saya meninggal ketika saya berusia 12 tahun. Pada waktu itu saya bukan anggota Gereja. Sewaktu dia sakit, saya banyak berdoa agar ibu saya akan sembuh. Saya sangat beriman, dan saya percaya kepada Allah dengan harapan bahwa kesehatannya akan pulih. Sayangnya dia tidak sembuh. Saya bertanya-tanya mengapa dia harus mati di usia yang begitu muda dan meninggalkan saya sementara saya masih remaja. Saya marah dan tiba pada titik di mana saya meragukan bahwa Allah ada. Sekarang saya adalah anggota Gereja, saya memahami rencana keselamatan. Saya tahu bahwa dia menunggu saya dan bahwa keluarga kami akan dipersatukan lagi.

Inaê L., usia 19, Minas Gerais, Brasil

Kesulitan Mengajari Kita

Ibu saya meninggal tiga tahun lalu. Hubungan Anda dengan Bapa Surgawi Anda dan Juruselamat akan bertumbuh jika Anda memandang Mereka pada saat Anda membutuhkan. Anda akan menemukan bahwa kesulitan ini, yang mungkin menghancurkan, juga dapat menjadi sebuah berkat. Berdoalah kepada Bapa Anda di Surga memohon kedamaian dan kepastian. Percayalah dalam rencana Tuhan bagi Anda. Terimalah bahwa Bapa Surgawi mengetahui ke mana kita pergi dan apa yang kita perlukan untuk sampai di sana. Tuhan mengasihi Anda dan ingin Anda memiliki sukacita. Kesulitan kita dimaksudkan untuk mengajari kita dan membuat kita lebih kuat.

Meghan B., usia 18, Ontario, Kanada

Anda Akan Melihatnya Lagi

Nenek saya meninggal ketika ibu saya berusia 17. Keluarga berpuasa dan berdoa bagi dia selama beberapa minggu sebelum dia meninggal. Dia juga diberi berkat keimamatan. Hal utama yang memberi ibu saya kedamaian adalah mengetahui bahwa dia dapat bertemu ibunya lagi di kehidupan berikutnya. Gol ibu saya adalah untuk menjalani kehidupannya agar dia akan layak menerima berkat itu. Saya sedih karena saya tidak pernah dapat bertemu dia dalam kehidupan ini, namun saya menantikan saat ketika kami akhirnya akan bertemu.

Cari R., usia 15, Utah, AS

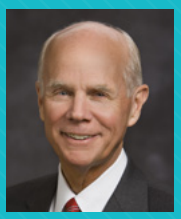

ANDA MELAKUKAN SEGALANYA SEMAMPU ANDA

"Mengenai penyembuhan kepada yang sakit, [Tuhan] telah secara gamblang berfirman: 'Dan lagi, akan terjadi bahwa dia yang memiliki iman kepada-Ku untuk disembuhkan, *dan tidak ditetapkan pada kematian,* akan disembuhkan' (A&P 42:48; penekanan ditambahkan). Terlalu sering kita semua mengabaikan frasa yang memenuhi syarat ini 'dan tidak ditetapkan pada kematian.' … Janganlah putus asa ketika doa-doa yang khusyuk telah diucapkan dan berkat-berkat keimamatan dilaksanakan dan orang terkasih Anda tidak membuat kemajuan atau bahkan pergi dari kefanaan. Terhiburlah dalam pengetahuan bahwa Anda melakukan segalanya semampu Anda …. Pengalaman-pengalaman akan doa, berpuasa, dan iman mungkin akan baik untuk kepentingan *kita*."

Penatua Lance B. Wickman, anggota Tujuh Puluh sejak tahun 1994 hingga 2010, "But If Not," *Liahona*, November 2002, 30–31.

PERTANYAAN MENDATANG

"Beberapa orang mengatakan kepada saya, saya perlu berteman dengan mereka yang tidak memiliki standar-standar yang sama dengan saya untuk memperkuat standar-standar saya. Apakah ini benar?"

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi paling lambat 15 November 2015, di liahona.lds.org, melalui posel ke liahona@ldschurch.org, atau melalui surat (lihat alamat di halaman 3).

Informasi dan izin berikut harus disertakan dalam posel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orangtua Anda (posel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Sebuah Keputusan Pemenang

Ini adalah peluangnya untuk bermain di tim pemenang—bagaimana dia dapat berkata tidak?

Oleh Marissa Widdison
Majalah Gereja
Berdasarkan kisah nyata

"Ingatlah hari sabat, untuk menjaganya kudus" (Mosia 13:16).

Miranda bergegas menuju pintu depan, bersyukur bahwa rumahnya lebih dingin daripada cuaca musim panas di luar. Dia berkeringat dari bermain pertandingan sepak bola terakhirnya kemarin di musim itu dan frustrasi karena Teal Turbos kalah lagi.

Ibu masuk ke ruangan membawa botol air dan sekantong potongan sisa jeruk dari pertandingan. "Permainanmu di pertandingan itu bagus. Menjadi kiper itu pekerjaan yang berat."

Miranda *telah* bermain dengan baik—dia telah memblok banyak lemparan dan tendangan lebih keras dari biasanya. Namun sebagian besar gadis-gadis di timnya tidak pernah main sepak bola sebelumnya, dan hari ini main secara resmi: mereka telah kehilangan setiap pertandingan musim ini.

"Saya hanya berharap saya dapat berada di sebuah tim yang menang sesekali waktu, Anda tahu?" Tetesan air mata keluar dari sudut mata Miranda dan jatuh di kaus panjangnya biru-hijau. Sewaktu dia memejamkan matanya, telepon berdering.

Ibu mengangkat telepon itu dan sejenak kemudian berkata, "Ini untuk kamu."

"Hai, Miranda? Ini Tom, pelatih dari Chili Kickers. Saya melihat pertandinganmu hari ini. Kamu terlihat hebat di sana."

Jantung Miranda mulai berdetak lebih cepat. Chili Kickers adalah tim sepak bola terhebat dalam liga!

"Tim kami akan ikut ke pertandingan kejuaraan regional bulan depan. Kamu bermain hebat sekali hari ini sehingga saya ingin kamu ikut dengan kami sebagai kiper cadangan."

Jantung Miranda nyaris keluar dari dadanya. Ini adalah peluangnya untuk bermain dengan tim pemenang!

"Saya senang untuk ikut!" Kata Miranda. Mereka bercakap-cakap sebentar mengenai detailnya sebelum dia menutup telepon dan berlari ke arah ibunya untuk memberi tahu Ibu. Bersama-sama mereka mulai menulis tanggal latihan dan pertandingan pada kalender keluarga.

Tiba-tiba Ibu berhenti menulis, dengan penanya berhenti di salah satu kotak kalender.

"Oh oh. Miranda, pertandingan ini adalah di hari Minggu. Ini, lihatlah." Dia menunjuk pada jadwal pertandingan dan berpaling pada Miranda

ILUSTRASI OLEH BRAD TEARE

dengan wajah cemas. "Menurutmu apa yang seharusnya kita lakukan?"

Jantung Miranda melemah, dan dia menggigit bibirnya sewaktu dia memikirkan opsinya. Ibu mungkin mengizinkan dia main jika dia meminta, namun ketika dia memikirkan tentang main di hari Minggu—dan terutama tentang melewatkan gereja—dia merasa perutnya sakit. Dia tahu hari Minggu adalah untuk pergi ke gereja dan menyembah Bapa Surgawi, dan dia tidak dapat sungguh-sungguh melakukan hal-hal itu sementara bermain sepak bola.

"Saya pikir saya sebaiknya menelepon dia kembali dan memberi tahu dia saya tidak bisa main," Miranda berkata. Dia berusaha keras untuk tidak menangis. Meskipun dia tahu itu pilihan yang benar, adalah sulit untuk melepaskan sesuatu yang begitu dia inginkan.

"Dan kamu tahu apa yang ibu pikirkan?" Ibu berkata. sambil memeluknya erat. "Ibu pikir kamu adalah anak yang hebat."

Hari Minggu itu, sewaktu Miranda duduk di Pratama, dia memikirkan tentang keputusan baik yang telah dibuatnya. Pelatih itu terkejut ketika Miranda menelepon dan mengatakan dia tidak bisa main sepak bola di hari Minggu. Pelatih itu telah berusaha untuk membuatnya berubah pikiran, namun dia telah bulat dengan keputusannya. Sekarang, sewaktu dia mendengarkan lagu-lagu dan pelajaran Pratama, Miranda tersenyum. Perasaan penuh damai di hatinya memberitahunya bahwa dia berada di tempat yang tepat. Dia telah membuat keputusan kemenangan setelah itu. ■

HARI KENIKMATAN

Tulisan suci mengajari kita bahwa hari Sabat hendaknya menjadi hari kenikmatan (lihat Yesaya 58:13). Apa hal-hal bahagia yang dapat Anda lakukan di hari Minggu? Apa saja cara-cara indah dan kreatif Anda dapat menyembah Bapa Surgawi Anda?

POJOK PERTANYAAN

Apa yang paling Anda sukai mengenai menjadi anggota Gereja?

Saya senang bahwa selama sakramen kami dapat mengambil roti dan air sebagai ingatan akan Yesus Kristus. Roti mengingatkan kita akan tubuh-Nya, dan air mengingatkan kita akan darah-Nya. Ketika kita mengambil sakramen, kita dapat memejamkan mata kita dan memikirkan tentang semua hal yang Yesus lakukan bagi kita.

Ava J., usia 9, North Carolina, AS

Saya senang mengetahui bahwa keluarga dapat kekal selamanya. (Renee)

Saya dapat memiliki teman-teman, saya dapat membaca tulisan suci setiap hari, dan saya dapat belajar Injil. (Ralph)

Renee dan Ralph E., usia 9 dan 10, Metro Manila, Filipina

Saya senang ketika saya merasakan Roh Kudus. Saya dapat merasakan Roh Kudus sewaktu mendengarkan ceramah-ceramah dan pelajaran. Saya juga merasakannya ketika saya membantu orang lain.

Kaylee C., usia 7, Virginia, AS

Hal favorit saya adalah bahwa kita dapat belajar dan bermain pada saat yang sama, dan kita dapat belajar lebih banyak mengenai Yesus Kristus. Saya senang belajar mengenai Dia karena Dia adalah Juruselamat saya. (Liz)

Saya senang belajar mengenai Yesus Kristus, dan saya tahu bahwa Yesus mengasihi kita. (Lalo)

Liz dan Lalo S., usia 8 dan 6, California, AS

Saya senang pergi ke Pratama dan menyanyikan lagu-lagu.

Hayden H., usia 5, Utah, AS

Saya senang belajar mengenai Yesus Kristus, dan saya senang pergi ke Pratama dan berteman.

Catherine W., usia 7, North Carolina, AS

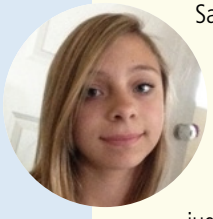

Saya senang bahwa saya dapat memiliki banyak teman baru dan saya dapat mengajari teman-teman saya yang bukan anggota mengenai Injil. Saya dapat mendengarkan konferensi umum dan mendengarkan nabi serta para Rasul berbicara. Malam keluarga juga sungguh-sungguh menyenangkan karena terkadang kami pergi keluar untuk makan es krim. Enak!

Savannah H., usia 12, Washington, AS

PERTANYAAN BERIKUTNYA

"Ketika ibu dan ayah saya berdebat, saya merasa sangat khawatir dan sedih. Apa yang dapat saya lakukan?"

Apakah Anda memiliki nasihat mengenai hal ini? Kirimkan jawaban dan foto Anda selambatnya tanggal 31 Oktober 2015. Temukan alamat kami di halaman 3 atau kirimkan posel kepada kami di liahona@ldschurch.org. (Bubuhkan "Question Corner" pada baris judul). Ingatlah untuk menyertakan izin orangtua!

Tanggapan dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi akan doktrin Gereja.

HALAMAN KITA

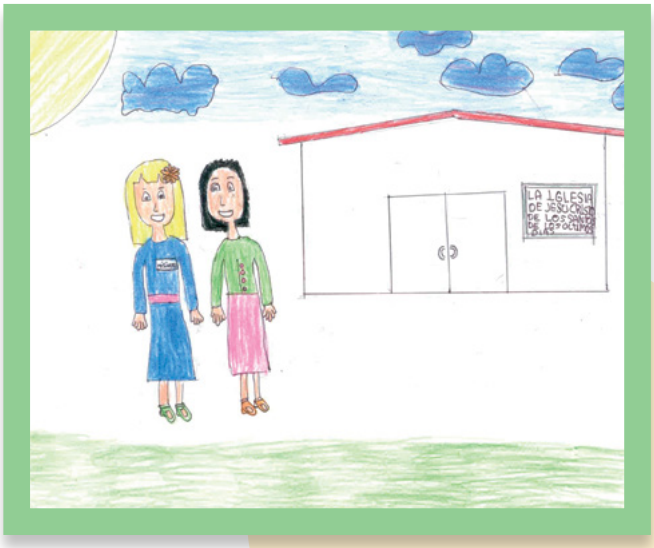

Sister misionaris, oleh Abril S., usia 9, Meksiko

Empat anak lelaki dari lingkungan yang sama di Argentina dibaptiskan pada hari yang sama. Uskup mereka (tengah) berdiri bersama mereka.

'KU BERSYUKUR PADAMU, ALLAH

'Ku bersyukur pada-Mu, Allah, untuk terang,
Untuk sinarnya di sepanjang siang dan malam.
Aku bersyukur kepada-Mu, Allah, untuk pepohonan,
Kar'na mereka seolah melembutkan angin yang kencang.
'Ku bersyukur pada-Mu, Allah, 'tuk segalanya.
Namun 'kutahu di lubuk hati Engkaulah Pencipta kehidupanku.
Meski kehidupanku tak demikian indah,
Selama aku hidup, aku puas.

Nisha J., usia 10, Republik Palau

Saudara lelaki dan teman keluarga menerima panggilan misi mereka. Kami berkendara delapan jam ke bait suci di Freiberg, Jerman, agar mereka dapat menerima pemberkahan bait suci mereka.

Kami menginap lima hari agar keluarga saya dapat melakukan banyak pekerjaan bait suci. Ada sebuah penginapan bagi keluarga di lahan bait suci. Beberapa anak lain dan saya membantu tukang kebun, dan dia memberi kami es krim. Kami memiliki waktu yang menyenangkan.

Saya menantikan untuk tahun berikutnya ketika saya akan berusia 12 tahun dan akan dapat melakukan pembaptisan di bait suci.

Alicka S., usia 11, Slovakia

Petrus, Kornelius, dan Malaikat

Oleh Erin Sanderson

Setelah Yesus dibangkitkan dan kembali ke surga, Petrus, dan para Rasul lainnya berkhotbah di banyak tempat, namun hanya kepada orang Yahudi.

Kornelius adalah seorang perwira dalam ketentaraan Romawi. Dia percaya kepada Allah, namun dia bukan orang Yahudi. Seorang malaikat menampakkan diri kepadanya dan memerintahkan dia untuk mencari Petrus. Kornelius mengutus orang-orangnya untuk menemukan Petrus, dan Roh Kudus memberi tahu Petrus untuk pergi bersama mereka.

Di rumah Kornelius, Petrus mengajar banyak orang yang berkumpul di sana. Dia memberitahukan tentang Injil Yesus Kristus, dan mereka merasakan Roh Kudus serta mengetahui itu benar. Ketika teman-teman Petrus menemukan bahwa dia telah berkhotbah kepada orang-orang yang bukan Yahudi, mereka terkejut. Namun Petrus mengatakan kepada mereka dia telah belajar bahwa Injil Yesus Kristus adalah untuk semua orang (lihat Kisah Para Rasul 10:1–48; 11:1–18). ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

KIRI: ILUSTRASI OLEH CRAIG STARLEY; KANAN: DETAIL DARI *GAMBAR KRISTUS*, OLEH HEINRICH HOFMANN, SEIZIN DARI C. HARRISON CONROY CO.

BERSIAPLAH UNTUK BERBAGI!

Satu cara untuk menjadi seorang misionaris yang baik adalah berusaha untuk menjadi lebih seperti Yesus. Guntinglah lencana dan isilah dengan sebuah sifat yang ingin Anda praktikkan. Mungkin Anda dapat mencoba untuk menjadi "Elder Baik" atau "Sister Penuh Syukur." Taruhlah lencana itu di tempat yang dapat mengingatkan Anda akan gol Anda.

Elder

Sister

Sister

Elder

PEMBICARAAN KELUARGA

Bacalah Matius 28:19–20. Bahaslah bagaimana kita dapat membagikan Injil dengan semua orang. Pikirkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang teman-teman atau tetangga Anda mungkin miliki mengenai Injil. Anda dapat berlatih mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan bermain peran bersama keluarga Anda.

Lagu: Pilihlah sebuah lagu mengenai pekerjaan misionaris, misalnya "Membawa Injil ke Seluruh Dunia" (*Buku Nyanyian Anak-Anak,* 92).

Tulisan Suci: Matius 28:19–20

Video: Pergilah ke Biblevideos.org untuk menyaksikan "Wahyu Petrus untuk Membawa Injil kepada Orang Bukan Israel."

PETUNJUK TULISAN SUCI

Kita dapat memahami tulisan suci dengan lebih baik ketika kita membagikan apa yang kita pelajari. Bacalah petikan tulisan suci dengan keluarga Anda dan bahaslah apa arti kata-kata atau frasa-frasa yang sulit, apa makna tulisan suci itu bagi Anda, dan cara-cara untuk menerapkannya dalam kehidupan Anda.

PELAJARI LEBIH LANJUT

Sebelum Petrus dipanggil untuk menjadi murid, dia adalah seorang nelayan yang dikenal sebagai Simon. Yesus memberinya nama Petrus, yang artinya "batu" atau "karang." Setelah Yesus meninggalkan dunia, Petrus adalah Rasul kepala dan memimpin Gereja. Dia memegang kunci-kunci, atau wewenang, imamat.

Saat itu lewat tengah malam, namun Tate tahu itu waktunya untuk berbicara.

Menemukan Bantuan

Oleh Kimberly Reid
Berdasarkan kisah nyata

*"Bapa Surgawi, kini kuberdoa, bimbing dan tuntun aku tiap hari" (*Children's Songbook, *19).*

Tate tetap terjaga di kegelapan, berkedip menahan tangis. Dia telah berdoa memohon bantuan, namun tampaknya awan gelap yang pekat mengitarinya, menutupi Roh.

"Bagaimana seandainya saya tidak pernah melupakan tayangan TV yang mengerikan itu?" dia khawatir.

Beberapa hari kemudian, dia telah menyelesaikan PRnya lebih awal dan menyalakan TV. Namun dia tidak beharap melihat sesuatu seperti *itu* di layar. Tate sangat terkejut sehingga dia lupa mematikan televisi secepat dia seharusnya mematikannya.

ILUSTRASI OLEH MARK ROBISON

Itu sebuah kecelakaan. Dia tidak bermaksud menonton adegan semacam itu, namun sekarang dia tidak dapat melupakannya. Terkadang itu muncul di kepalanya di tengah-tengah pelajaran, di meja makan—bahkan selama di gereja. Saat-saat seperti itu, dia senang Ayah dan Ibu tidak membaca pikirannya. Orangtua Tate telah mengajarinya untuk tidak melihat gambar tentang orang-orang yang tidak berbusana. Dia tahu bahwa mereka juga mengharapkan dia untuk menghindari tayangan kekerasan di TV, film, dan game video.

"Sekarang saya tahu mengapa," Tate berguman sendiri.

Tate bangun dari tempat tidur dan berlutut kembali. Apa yang dapat dia lakukan?

"Bapa Surgawi," Tate berbisik. "Bantulah saya berhenti memikirkan tentang apa yang saya lihat." Dia menghapus air matanya yang telah memenuhi matanya dan mendengarkan. Detak jantungnya lebih cepat. Dia mengira dia merasakan Roh Kudus berbisik kepadanya, namun itu bukanlah jawaban yang dia inginkan.

Dia perlu memberitahukan itu kepada orangtuanya.

"Mengapa?" Tate bertanya-tanya. Dia akan merasa seperti bayi yang pergi ke kamar orangtuanya di tengah malam. Dan *memberi tahu* mereka? Dia merasa malu dan mual lagi.

Kemudian sebuah gagasan yang jelas muncul di benaknya: Bapa Surgawi ingin dia menjadi bahagia. Bapa Surgawi ingin dia merasakan Roh lagi, untuk memikirkan tentang hal-hal yang baik, dan untuk jujur dengan keluarganya. Dia khususnya ingin Tate menjadi pemegang Imamat Harun yang layak ketika dia berusia 12 tahun dalam beberapa bulan. Tate menyadari bahwa jika dia terus bertahan pada apa yang telah dilihatnya dan merahasiakannya, dia akan tetap tidak bahagia mengenai itu.

Tate tahu dia perlu bantuan—dan Roh Kudus baru saja memberitahunya ke mana menemukan bantuan itu.

Tate melihat angka-angka yang bersinar pada jam digital di sisi tempat tidurnya. Saat itu hampir pukul 01.00 dini hari. Dia berdiri dan berjalan ke lorong gelap yang menuju ke kamar orangtuanya. Dengan gugup, dia mengetuk pintu mereka.

"Ibu? Ayah?"

"Tate, apakah itu kamu?" terdengar suara ibu yang masih mengantuk.

"Ada yang tidak beres?" Ayah bertanya.

"Ya," jawab Tate. "Dapatkah kita bicara? Dan dapatkah saya mendapatkan sebuah berkat?"

Ayah menyalakan lampu di sisi tempat tidurnya dan mengundang Tate masuk. Untuk pertama kalinya selama berhari-hari, Tate merasakan kehangatan, harapan, dan terang. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

Ah tidak! Sekarang bagaimana?

Itu dapat terjadi di mana saja—di rumah, di sekolah, atau di rumah teman. Tiba-tiba Anda melihat sesuatu yang Anda *tahu* tidak baik—di telepon, TV, komputer, atau perangkat game, atau dalam buku atau majalah. *Nah* apa yang dapat Anda lakukan agar merasa lebih baik?

Menjauhlah darinya. Matikan. Taruhlah. Perlakukan itu seperti racun bagi otak Anda—karena memang begitu.

Beri tahukan kepada ayah atau ibu. Orangtua paling tahu tentang Anda, dan mereka ingin membantu Anda menjadi aman dan bahagia. Jangan malu. Apa yang terjadi pada Anda terkadang juga terjadi hampir pada setiap orang.

Jangan hanya duduk di sana. Lihat atau bacalah sesuatu yang baik. Lakukan sesuatu secara aktif. Lakukan perbuatan yang baik. Beradalah di sekitar keluarga atau teman-teman.

Teruslah berbicara. Mungkin akan membantu Anda untuk memberi tahu ayah atau ibu Anda kapan pun sesuatu yang Anda lihat selama hari itu membuat Anda merasa tidak nyaman. Orangtua dapat membantu Anda membuat rencana untuk melindungi diri Anda sendiri dari melihat hal-hal yang tidak pantas. Jika Anda merasa terjebak, khawatir, atau Anda seperti ingin melihat sesuatu yang tidak pantas lagi, pastikan untuk memberitahukan hal itu juga.

Ingatlah jati diri Anda. Anda tidaklah buruk karena apa yang Anda lihat. Anda adalah anak Allah, dan Dia mengasihi Anda dan ingin membantu Anda aman serta bahagia.

Lepaskanlah itu. Bayangkan diri Anda melepaskan sebuah balon dan melihatnya melayang jauh. Cobalah untuk bersantai dan membiarkan apa yang Anda lihat melayang keluar dari benak Anda. Kini bayangkan bait suci, keluarga Anda, atau hal lain yang Anda senang untuk melihatnya.

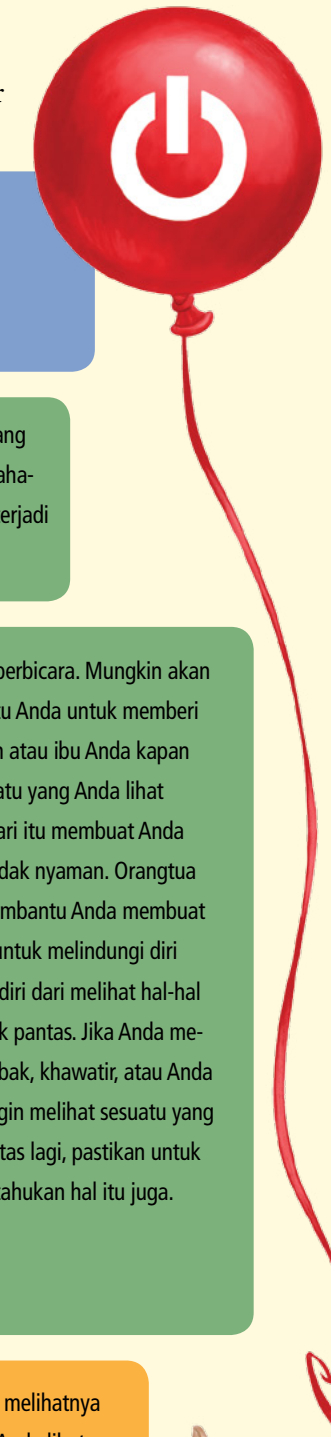

ILUSTRASI OLEH SHAWNA J. C. TENNEY

Labu Paul

Oleh Ray Goldrup
Berdasarkan kisah nyata

ILUSTRASI OLEH AMY WUMMER

Paul sedang membantu Ayah berkebun. Dia berharap kakaknya, Eric, ada di sini untuk membantu. Tetapi Eric berada jauh di misi.

"Saya tidak akan pernah menjadi besar seperti Eric," Paul berujar. "Bagaimana saya dapat pergi misi seperti dia?"

"Jangan khawatir," kata Ayah. "Kamu akan tumbuh."

Ayah memberikan kepada Paul beberapa benih labu. Dia membantu Paul menanamnya.

"Benih-benih kecil ini akan tumbuh menjadi labu yang besar?" Paul bertanya.

"Jika kamu merawatnya dengan baik," jawab Ayah.

Paul keluar untuk memeriksa kebun setiap hari. Dia mengairinya, dan segera tunas-tunas mungil itu pun tumbuh. Daun-daunnya menjadi lebih besar. Paul dengan saksama mencabuti tumbuhan liar.

Pada musim gugur tanaman labunya telah bertumbuh. Dan ada labu-labu oranye yang besar!

Paul menarik Ayah untuk memperlihatkan kepadanya. “Kamu merawat dengan baik tanaman labumu!” Ayah berkata.

“Ya! Dan saya akan merawat diri saya dengan baik, agar saya pun bisa tumbuh besar.” Paul menyeringai. “Dan sewaktu saya besar, saya dapat pergi misi seperti Eric!” ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

Tambalan Labu

Berapa buah labu yang Paul tanam?
Dapatkah Anda menemukan benda-benda lainnya yang tersembunyi? ■

Satu dalam Sejuta

Lirik oleh: Jan Pinborough
Musik oleh: Michael F. Moody

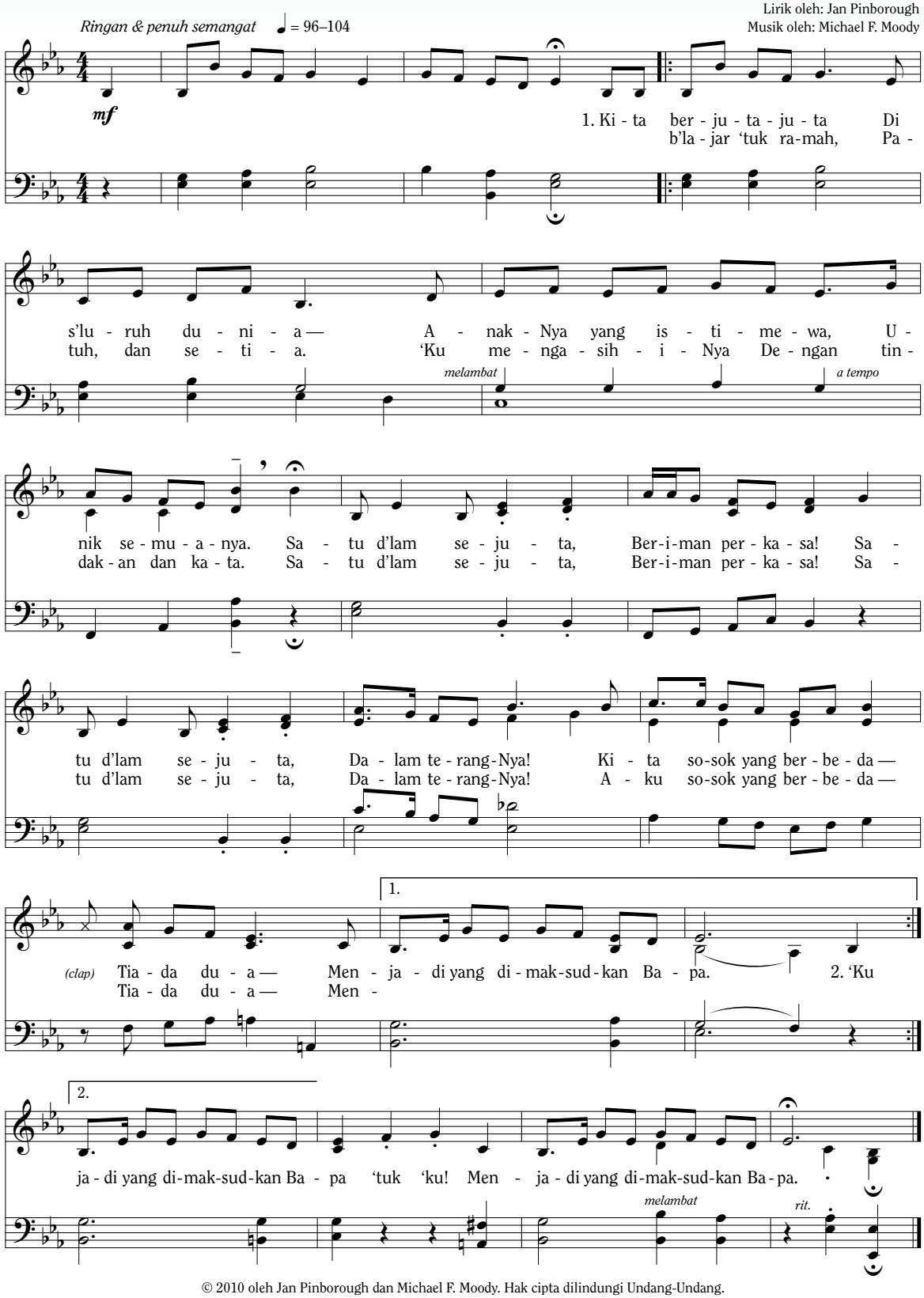

© 2010 oleh Jan Pinborough dan Michael F. Moody. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu di Gereja atau di rumah yang nonkomersial.
Pernyataan ini harus disertakan di setiap kopi yang dibuat.

Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

JALAN MENUJU KESELAMATAN

Salah satu cara kita dapat mengetahui bahwa sebuah peringatan berasal dari Tuhan adalah bahwa hukum saksi, para saksi yang diwenangkan, telah diberikan.

Tampaknya tidak ada akhirnya bagi hasrat Juruselamat untuk memimpin kita menuju keselamatan. Dan ada kekonstanan dalam cara Dia memperlihatkan kepada kita jalan itu. Dia memanggil lebih dari satu cara sehingga itu akan menjangkau mereka yang bersedia menerimanya. Dan cara-cara itu selalu mencakup mengirimkan pesan melalui mulut dari para nabi-Nya kapan pun orang-orang telah memenuhi syarat untuk memiliki nabi Allah di antara mereka. Para hamba yang berwenang itu senantiasa berkewajiban memperingatkan umat, memberi tahu mereka cara menuju keselamatan.

Ketika gejolak semakin tinggi di Missouri utara, AS, pada musim gugur tahun 1838, Nabi Joseph Smith meminta semua Orang Suci untuk berkumpul ke Far West untuk berlindung. Banyak yang berada di pertanian terpencil atau di permukiman-permukiman yang tersebar. Dia secara khusus menasihati Jacob Haun, pendiri sebuah permukiman kecil yang disebut Penggilingan Haun [Haun's Mil]. Sebuah catatan tentang waktu itu mencakup ini: "Brother Joseph telah mengirimkan pesan kepada Haun, yang memiliki penggilingan, untuk

memberitahukan kepada para saudara yang tinggal di sana untuk pergi dan datang ke Far West, namun Tn. Haun tidak menyampaikan pesan itu" (Philo Dibble, in "Early Scenes in Church History," dalam *Four Faith Promoting Classics* [1968], 90). Belakangan, Nabi Joseph Smith mencatat dalam sejarahnya, "Hingga hari ini Allah telah memberi saya kebijaksanaan untuk menyelamatkan umat yang mengindahkan nasihat. Tidak satu pun yang terbunuh yang [telah mengindahkan] nasihat sayal" (*History of the Church,* 5:137). Kemudian Nabi mencatat kebenaran menyedihkan bahwa nyawa yang tidak berdosa akan dapat diselamatkan seandainya nasihatnya telah diterima dan diikuti.

Di zaman kita sendiri, kita telah diperintahkan dengan nasihat tentang di mana menemukan keselamatan dari dosa dan dari kesengsaraan. Salah satu kunci untuk mengenali peringatan itu adalah bahwa peringatan itu diulang-ulang. Sebagai contoh, lebih dari satu kali dalam konferensi umum ini, Anda telah mendengar nabi kita mengatakan bahwa dia akan mengutip dari seorang nabi sebelumnya dan karena itu akan menjadi saksi kedua dan terkadang bahkan ketiga …. Rasul Paulus menulis bahwa "dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah" (2 Korintus 13:1). Salah satu cara kita boleh mengetahui bahwa peringatan itu berasal dari Tuhan adalah bahwa hukum saksi, para saksi yang diwenangkan, telah diberikan. Ketika perkataan dari para nabi tampak diulang-ulang, itu seharusnya memfokuskan perhatian kita dan mengisi hati kita dengan rasa syukur untuk hidup di zaman yang sedemikian diberkati ….

Bapa Surgawi kita mengasihi kita. Dia mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menjadi Juruselamat kita. Dia tahu bahwa dalam kefanaan kita akan berada dalam bahaya besar, yang terburuk dari godaan-godaan si musuh yang mengerikan. Itulah salah satu alasan mengapa Juruselamat telah menyediakan kunci-kunci imamat agar mereka yang memiliki telinga untuk mendengar dan iman untuk patuh dapat pergi ke tempat-tempat yang aman. ■

Dari "Finding Safety in Counsel," Liahona, *Juli 1997, 23–25.*

WAWASAN

Seberapa sering saya harus bertutur kata yang ramah kepada satu sama lain?

"Kita dapat menguji diri kita sendiri dengan mengajukan beberapa pertanyaan …. 1. Kapan terakhir kali saya dengan tulus memuji pasangan saya, baik sendirian atau di hadapan anak-anak? 2. Kapan terakhir kali saya berterima kasih, mengungkapkan kasih bagi, atau dengan sungguh-sungguh memohon dalam iman bagi dia dalam doa? 3. Kapan terakhir kali saya menghentikan diri saya dari mengucapkan sesuatu yang saya tahu dapat menyakiti? 4. Kapan terakhir kali saya meminta maaf dan dengan rendah hati memohon pengampunan—tanpa menambahkan kata-kata 'tetapi andai saja Anda' atau 'tetapi andai saja Anda tidak' ? 5. Kapan terakhir kali saya memilih untuk menjadi bahagia alih-alih menuntut untuk menjadi 'benar'?"

Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, "Kita Akan Naik Bersama," *Liahona,* Mei 2015, 31.

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

HIDUP DENGAN
Maksud yang Sungguh-Sungguh

Memahami "mengapa-nya" dari keputusan-keputusan Anda akan membantu Anda melakukan hal-hal yang benar untuk alasan yang benar. Belajarlah untuk menjalani kehidupan yang memiliki tujuan!

hlm. 44

UNTUK REMAJA

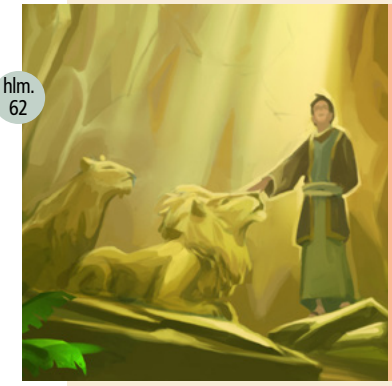

hlm. 62

PARA REMAJA YANG MENAKJUBKAN
DALAM TULISAN SUCI

Peperangan yang para remaja dalam tulisan suci harus hadapi berbeda dengan peperangan Anda, namun Anda masih dapat mengikuti teladan keberanian, iman, serta kepatuhan mereka dalam mengatasi tantangan-tantangan Anda sendiri.

UNTUK ANAK-ANAK

Menemukan Bantuan

Tate tidak dapat berhenti memikirkan tentang apa yang telah dia lihat di TV, karena itu dia berdoa kepada Bapa Surgawi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

hlm. 72

4 021257 02997 INDONESIAN

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR